



**EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM 2013
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN PADA SMP NEGERI
DI KABUPATEN KLATEN**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister
Pendidikan Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

**Basuki Rachmat
0602517025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan
Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada SMP Negeri di Kabupaten Klaten”

karya,

Nama : Basuki Rachmat

NIM : 0602517025

Program Studi : Pendidikan Olahraga

Telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Tesis.

Semarang, November 2019

Penguji I,



Prof. Dr. Soegiyanto, MS.
NIP. 495401111981031002

Penguji II,



Dr. Rumini, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197002231995122001

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis ini dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan
Jamani Olahraga dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di
Kabupaten Klaten” karya,

Nama : Basuki Rachmat

NIM : 0602517025

Program Studi : Pendidikan Olahraga

Telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Tesis Pascasarjana, Universitas
Negeri Semarang pada hari jumat, tanggal 17 Januari 2020.

Semarang, Februari 2020

Ketua,



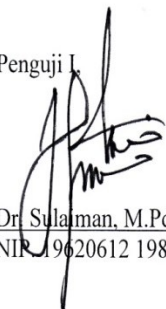
Prof. Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.
NIP. 19700109 199403 2 001

Sekretaris,



Dr. Setya Rahayu, M.S.
NIP. 19611110 198601 2 001

Penguji I,



Dr. Sulaiman, M.Pd
NIP. 19620612 198901 1 001

PENGUJI II,



Dr. Rumini, M.Pd
NIP. 19700223 199512 2 001

Penguji III,



Prof. Dr. Soegiyanto, M.S.
NIP. 19540111 198103 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Basuki Rachmat

Nim : 0602517025

Program studi : Pendidikan Olahraga

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada SMP Negeri Di Kabupaten Klaten” ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagai atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau rujukan berdasarkan kode etik ilmiah . Atas pernyataan ini saya **secara pribadi** siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, November 2019



Yang membuat pernyataan,

Basuki Rachmat

NIM. 0602517025

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Mengevaluasi suatu kurikulum 2013 sekolah menengah pertama negeri sama dengan memperbaiki kualitas mutu pendidikan bangsa”

Persembahan :

Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Almamaterku Pascasarjana Universitas Negeri Semarang khususnya Program Studi Pendidikan Olahraga.
2. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kabupaten Klaten.

ABSTRAK

Basuki Rachmat, 2019. “Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada SMP Negeri Di Kabupaten Klaten”. *Tesis*. Program Studi Pendidikan Olahraga. Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Prof. Dr. Soegiyanto, MS. Pembimbing II : Dr. Rumini, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: Evaluasi, Pelaksanaan Kurikulum 2013, Pendidikan Jasmani

Permasalahan penelitian ini mengetahui keterlaksanaan Kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan jasmani pada aspek: (1) Buku pelajaran siswa, Buku pedoman guru, dan pelatihan Kurikulum 2013 (2) Manajemen pembelajaran dan layanan kesiswaan; (3) Proses pembelajaran (4) Proses penilaian dan Hasil belajar siswa (5) Kendala-kendala yang dihadapi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method* yakni pendekatan kualitatif didukung dengan pendekatan kuantitatif dengan desain evaluasi *formatif* yang dikembangkan oleh *Scriven*. Sumber utama data dalam penelitian ini adalah SMPN 1 Delanggu, SMPN 2 Klaten, SMPN 1 Prambanan, SMPN 1 Jatinom, dan SMPN 1 Karangdowo. Mengumpulkan data dan informasi evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 pendidikan jasmani pada SMP Negeri dengan menggunakan teknik pengumpulan data metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif didukung dengan data kuantitatif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian Evaluasi Kurikulum 2013 pendidikan jasmani pada SMP Negeri di Kabupaten Klaten menunjukkan bahwa aspek: 1) Buku pelajaran siswa terlaksana baik rata-rata skor 3,3, buku pedoman guru terlaksana cukup baik rata-rata skor 3,25 dan belum terlaksana pelatihan Kurikulum 2013. 2) Manajemen pembelajaran terlaksana baik rata-rata skor sebesar 3,64 dan layanan kesiswaan terlaksana cukup baik rata-rata skor 3,18. 3) Proses pembelajaran terlaksana baik rata-rata skor sebesar 3,42. 4) proses penilaian terlaksana baik rata-rata skor 4 dan hasil belajar KKM 74. 5) Kendala yang dihadapi IT, *out come*, menggunakan metode komando, penilaian sikap kurang optimal dan membuat rubrik penilaian masih kurang dan masih terbatasnya sarpras dan media.

Simpulan: 1) Buku pelajaran siswa terlaksana cukup baik, buku pedoman guru terlaksana baik, dan pelatihan kurikulum 2013 belum terlaksana 2) Manajemen pembelajaran terlaksana baik dan layanan kesiswaan terlaksana cukup baik, 3) proses pembelajaran terlaksana dengan baik, 3) Proses penilaian terlaksana baik dan hasil belajar siswa KKM 74, 4) Kendala dihadapi IT, *out come*, menggunakan metode komando, penilaian sikap kurang optimal dan rubrik penilaian dan terbatasnya sarpras dan media. Saran kepala sekolah agar sering melakukan sosialisasi Kurikulum 2013. Bagi pemerintah mengkaji dan memperbaiki isi buku siswa, buku guru masih belum lengkap dan pelatihan Kurikulum 2013 guru pendidikan jasmani lebih sering diadakan serta fasilitas sarpras yang terbatas dilengkapi.

ABSTRACT

Basuki Rachmat, 2019. "Evaluation of the Implementation of the 2013 Physical Education Sport and Health Curriculum in Public Secondary Schools in Klaten Regency". Thesis. Physical Education Study Program. Graduate Program. Universitas Negeri Semarang. Advisor I: Prof. Dr. Soegiyanto, MS. Advisor II: Dr. Rumini, S.Pd., M.Pd.

Keywords: Evaluation, the Implementation of the 2013 Curriculum, Physical Education Sports and Health

The problem is knowing keterlaksanaan study in 2013 subjects curriculum of physical education on aspects: (1) Textbooks student, teacher handbooks, and training curriculum in 2013 (2) learning management and student services; (3) The process of learning (4) The process of assessment and student learning outcomes (5) Obstacles encountered.

This research use approach *mixed method* the qualitative approach supported by quantitative approach the formative evaluation design developed by Scriven. The main source of data in this study is SMPN 1 Delanggu, SMPN 2 Klaten, SMPN 1 Prambanan, Jatinom SMPN 1 and SMPN 1 Karangdowo. Collecting data and information evaluation of the physical education curriculum in 2013 at the Junior High School using the techniques of data collection methods interview, observation and documentation. Data were analyzed using qualitative descriptive analysis supported by quantitative data, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion.

Curriculum Evaluation 2013 research results of physical education at the Junior High School in Klaten regency showed that aspects: 1) Textbooks done well students average score of 3.3, the teacher manual implemented pretty good average score of 3.25 and has not done the training curriculum 2013. 2) Management carried out a good learning an average score of 3.64 and student services done pretty good average score of 3.18. 3) The learning process is accomplished either an average score of 3.42. 4) the assessment process carried out both average scores of 4 and 74. KKM learning outcomes 5) Obstacles encountered IT, come out, use the command method, votes less than optimal attitude and make an assessment rubric is still lacking and is still limited sarpras and media.

Conclusions: 1) Textbooks students done quite well, the teacher manual done well, and training curriculum in 2013 has not been done 2) Management of learning done well and the service of student done well enough, 3) the learning process done well, 3) The assessment process carried out either and student learning outcomes KKM 74, 4) Constraints faced IT, come out, use the command method, is less than optimal, the assessment and the assessment rubric and limited sarpras and media. Suggestions principals to frequently socialize Curriculum 2013. For the government to review and improve student's book, teacher book is still incomplete and the training curriculum of physical education teachers in 2013 held more frequently and sarpras limited facilities equipped.

PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada SMP Negeri Di Kabupaten Klaten”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pertama kali kepada para pembimbing: D Prof. Dr. Soegiyanto, MS. (Pembimbing I) dan Dr. Rumini, S.Pd., M.Pd. (Pembimbing II).

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, antaranya:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Direksi Program Pascasarjana UNNES, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan tesis ini.
3. Koordinator Program Studi Pendidikan Olahraga Pascasarjana Unnes beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan, bimbingan serta arahan dalam penulisan tesis ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana UNNES, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
5. Kedua orang tua, Harjana dan Nor Rochmah Murniati, S.Pd, serta kakak dan adikku Ika ari suryani, SE, Dwi Normawati, M.Eng, Tri Jayanti, M.Si dan Shinta Kusuma Wardhani, serta seluruh keluarga yang telah mendukungku dalam menempuh studi pendidikan, selalu sabar dan tiada henti-hentinya mendoakanku dan menyempurnakan doaku dengan kata Aamiin agar peneliti dapat menyelesaikan tesis dan studinya.

6. Istriku Inas Hanan Fadhillah, SH yang telah membantu peneliti dalam doa dan motivasi agar menyelesaikan tesis dengan cepat.
7. Teman-teman terbaikku dan seperjuangan di Program Studi Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Semarang angkatan 2017.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan tesis ini.

Peneliti menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan baik dari isi maupun tulisan tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembang ilmu dan tentunya bermanfaat bagi semua. Amin.

Semarang, November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN UJIAN TESIS	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Cakupan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
1.6.1 Manfaat Teoretis	10
1.6.2 Manfaat Praktis.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR	
2.1 Kajian Pustaka.....	12
2.2 Kerangka Teoretis	16
2.2.1 Hakikat Kurikulum	16
2.2.2 Pengertian Kurikulum.....	18
2.2.3 Kurikulum 2013.....	20
2.2.4 Karakteristik Kurikulum 2013	23
2.2.5 Tujuan Kurikulum 2013.....	24
2.2.6 Dasar/Landasan Kurikulum 2013	26
2.2.7 Struktur Kurikulum 2013 untuk SMP/ Madrasah Tsanawiyah.....	29
2.2.8 Perbedaan KTSP dengan Kurikulum 2013	31

2.2.9 Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani	32
2.2.10 Pengertian Belajar dan Pembelajaran	34
2.2.11 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani	35
2.2.12 Tujuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani	37
2.2.13 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dalam Kurikulum 2013	39
2.2.14 Kesiapan Sekolah dalam Melaksanakan Kurikulum 2013	40
2.2.14.1 Buku Pelajaran Siswa dan Buku Pedoman Guru	40
2.2.14.2 Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Guru	43
2.2.14.3 Hakekat Manajemen	45
2.2.14.4 Layanan Kesiswaan	53
2.2.14.5 Penilaian dalam Kurikulum 2013	54
2.2.15 Kendala-kendala Pelaksanaan Pengembangan Pembelajaran Kurikulum 2013	57
2.2.15.1 Tantangan Internal	58
2.2.15.2 Tantangan Eksternal	59
2.2.15.3 Penyempurnaan Pola Pikir	59
2.2.16 Hakekat Evaluasi	63
2.2.17 Pengertian Evaluasi Kurikulum	64
2.2.18 Tujuan Evaluasi Kurikulum	65
2.2.19 Model-model Evaluasi Kurikulum	67
2.2.19.1 Model Tyler	68
2.2.19.2 Model Countenance Stake	68
2.2.19.3 Model CIPP	69
2.2.19.4 Model Evaluasi Formatif-Sumatif Scriven	69
2.3 Kerangka Berpikir	73
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	75
3.2 Subjek Penelitian	75
3.3 Teknik Pengumpulan Data	76
3.3.1 Wawancara	76

3.3.2 Observasi	80
3.3.3 Dokumentasi	81
3.4 Instrumen Penelitian.....	81
3.5 Teknik Analisis Data	83
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Keterlaksanaan Dari Buku Pelajaran Siswa, Buku Pedoman Guru, Dan Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Pada Smp Negeri Di Kabupaten Klaten	87
4.1.1 Hasil Penelitian	87
4.1.1.1 Keterlaksanaan Buku Pelajaran Siswa Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Klaten....	87
4.1.1.2 Keterlaksanaan Buku Pedoman Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Klaten....	91
4.1.1.3 Keterlaksanaan Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Klaten.....	95
4.1.2 Pembahasan	96
4.1.2.1 Keterlaksanaan Buku Pelajaran Siswa Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Klaten....	96
4.1.2.2 Keterlaksanaan Buku Pedoman Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Klaten....	98
4.2 Keterlaksanaan Manajemen Pembelajaran dan Layanan Kesiswaan Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Klaten	100
4.2.1 Hasil Penelitian.....	100
4.2.1.1 Keterlaksanaan Manajemen Pembelajaran Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Klaten.....	100
4.2.1.2 Keterlaksanaan Layanan Siswa Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Klaten Keterlaksanaan layanan kesiswaan.....	109

4.2.2 Pembahasan	114
4.2.2.1 Keterlaksanaan Manajemen Pembelajaran Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Klaten.....	114
4.2.2.2 Keterlaksanaan Layanan Kesiswaan Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Klaten..	117
4.3 Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Klaten ..	120
4.3.1 Hasil Penelitian	120
4.3.2 Pembahasan	130
4.4 Keterlaksanaan Proses Penilaian dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Diterapkannya Kurikulum 2013 Pada SMP Negeri Di Kabupaten Klaten.....	135
4.4.1 Hasil Penelitian.....	135
4.4.1.1 Keterlaksanaan Proses Penilaian Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Diterapkannya Kurikulum 2013 Pada SMP Negeri Di Kabupaten Klaten .	135
4.4.1.2 Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Diterapkannya Kurikulum 2013 Pada SMP Negeri Di Kabupaten Klaten	138
4.4.2 Pembahasan	139
4.4.2.1 Keterlaksanaan Proses Penilaian Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Diterapkannya Kurikulum 2013 Pada SMP Negeri Di Kabupaten Klaten .	139
4.4.2.2 Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Diterapkannya Kurikulum 2013 Pada SMP Negeri Di Kabupaten Klaten	143
4.5 Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Klaten.	143
4.5.1 Hasil Penelitian.....	144
4.5.2 Pembahasan.....	145
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	148
5.2 Saran	151
DAFTAR PUSTAKA.....	154

LAMPIRAN	161
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Hasil Observasi Awal Guru PJOK SMP Negeri Kabupaten Klaten	4
Tabel 2.1 Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah	29
Tabel 2.2 Perbedaan Essensial Kurikulum 2013	31
Tabel 2.3 Rincian struktur pelatihan untuk instruktur Nasional, Guru Inti, dan Guru Kelas/ Mata Pelajaran	44
Tabel 3.1 Sekolah Menengah Pertama Negeri yang menjadi sumber data	76
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	82
Tabel 3.3 Penetapan Predikat Tingkat Keterlaksanaan Kurikulum 2013	85
Tabel 4.1 Pencapaian Keterlaksanaan Kurikulum 2013	86
Tabel 4.2 Keterlaksanaan Buku Pelajaran Siswa di SMP Negeri 1 Prambanan, SMP Negeri 1 Delanggu, SMP Negeri 1 Karangdowo, SMP Negeri 1 Jatinom dan SMP Negeri 2 Klaten	87
Tabel 4.3 Keterlaksanaan Buku Pedoman Guru di SMP Negeri 1 Prambanan, SMP Negeri 1 Delanggu, SMP Negeri 1 Karangdowo, SMP Negeri 1 Jatinom dan SMP Negeri 2 Klaten	91
Tabel 4.4 Keterlaksanaan Manajemen Pembelajaran di SMP Negeri 1 Prambanan, SMP Negeri 1 Delanggu, SMP Negeri 1 Karangdowo, SMP Negeri 1 Jatinom dan SMP Negeri 2 Klaten	101
Tabel 4.5 Keterlaksanaan Layanan Kesiswaan di SMP Negeri 1 Prambanan, SMP Negeri 1 Delanggu, SMP Negeri 1 Karangdowo, SMP Negeri 1 Jatinom dan SMP Negeri 2 Klaten	109

Tabel 4.6 Keterlaksanaan Proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Prambanan, SMP Negeri 1 Delanggu, SMP Negeri 1 Karangdowo, SMP Negeri 1 Jatinom dan SMP Negeri 2 Klaten (Guru)	121
Tabel 4.7 Keterlaksanaan Proses Pembelajaran di SMPN 1 Prambanan, SMPN 1 Delanggu, SMPN 1 Karangdowo, SMPN 1 Jatinom, SMPN 2 Klaten (Siswa)	125
Tabel 4.8 Keterlaksanaan Proses Penilaian di SMP Negeri 1 Prambanan, SMP Negeri 1 Delanggu, SMP Negeri 1 Karangdowo, SMP Negeri 1 Jatinom dan SMP Negeri 2 Klaten	135
Tabel 4.9 Rata-rata Nilai Akhir Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019	138
Tabel 4.10 Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013	144

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Tahap Evaluasi Formatif dan Sumatif	71
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Pelaksanaan Kurikulum 2013 PJOK SMP Negeri di Kabupaten Klaten	74
Gambar 3.1 Alur Teknik Analisis Data Penelitian	83
Gambar 4.1 Diagram Buku Pelajaran Siswa	88
Gambar 4.2 Gambar 4.1 Diagram Buku Pedoman Guru	92
Gambar 4.3 Diagram Manajemen Pembelajaran	102
Gambar 4.4 Diagram Layanan Kesiswaan	110
Gambar 4.5 Diagram Proses Pembelajaran (Guru)	122
Gambar 4.6 Diagram Proses Pembelajaran (Siswa)	126
Gambar 4.7 Diagram Proses Penilaian	137

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	161
Lampiran 2 Surat Keterangan Penetapan Dosen Pembimbing	162
Lampiran 3 Surat Telah Melaksanakan Penelitian	163
Lampiran 4 Hasil Observasi awal	168
Lampiran 5 Hasil Observasi	170
Lampiran 6 Instrumen Penelitian	175
Lampiran 7 Transkrip Hasil Penelitian	196
Lampiran 8 Silabus dan RPP.....	236
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian	256

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum, yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional.

Salah satu upaya pemerintah menurut Kemendikbud dalam menyikapi hal pendidikan adalah dengan menyempurnakan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan baik tingkat SD, SMP, dan SMA. Kurikulum akan dirampingkan dalam hal jumlah mata pelajaran. “Struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, beban belajar, dan kalender pendidikan” (Mizan Abrory, Badrun Kartowagiran, 2014:51).

Proses di dalam implementasi kurikulum 2013, pemerintah melakukan berbagai upaya dalam menunjang pelaksanaan Kurikulum 2013, diantaranya

dengan mengadakan pelatihan bagi pendidik, pengembangan buku siswa dan buku pedoman guru, pengembangan manajemen kepemimpinan, sistem administrasi, dan pengembangan budaya sekolah serta pendampingan dalam bentuk monitoring dan evaluasi.

Berdasarkan informasi dari Pertemuan dengan Ketua MGMP PJOK Kabupaten Klaten Bapak Sufyarnomo, S.Pd di unit kerjanya SMPN 1 Kalikotes mengatakan salah satu aspek penting dalam mendukung berjalannya kurikulum 2013 ini adalah modul belajar yaitu buku. Akan tetapi dalam pelaksanaannya saat tahap pendistribusian buku tersebut masih lambat. selain pendistribusian kesempurnaan isi dalam buku tersebut masih sangat kurang untuk menunjang keterlaksanaan kurikulum 2013.

Selain buku pedoman/ modul aspek yang berperan pada kurikulum 2013 adalah layanan siswa. Sekolah maupun guru memiliki tugas untuk pendampingan secara intensif kepada siswa. Siswa diharapkan dapat memilih sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya. Sekolah juga mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap usaha mengembangkan kemajuan belajar peserta didiknya. Kemajuan belajar ini secara berkala harus dilaporkan kepada orang tua siswa. Kegiatan ini mempunyai maksud agar orang tua siswa juga ikut berpartisipasi secara aktif dalam membina anak didiknya.

Aspek lain yang tidak bisa dipisahkan dari kurikulum yaitu mengenai manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Manajemen pembelajaran terkait dengan manajemen pengembangan kemampuan siswa, manajemen guru terhadap; 1) pembelajaran, 2) perencanaan pembelajaran, 3)

manajemen strategi pembelajaran, 4) manajemen pengelolaan kualitas pembelajaran, dan 5) manajemen penilaian berbasis kelas.

Terobosan yang baru terkait dengan Kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik dalam seluruh proses pembelajaran. Pembelajaran saintifik dalam Kurikulum 2013 dikenal dengan adanya kegiatan mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi dan mengkomunikasikan (membangun jejaring sosial). Dalam artian bahwa dalam pembelajaran Kurikulum 2013 ini guru tidak langsung menjelaskan materi pelajaran sehingga guru diharapkan lebih kreatif menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan lingkungan atau kehidupan sehari-hari. Perbedaan pola pikir mengenai pendekatan saintifik dan kurangnya contoh pembelajaran dengan metodenya setiap mata pelajaran membuat guru bingung dalam pelaksanaan pembelajaran yang harus dilakukan. Salah satunya yang dialami oleh Ketua MGMP selaku guru pendidikan jasmani dimana sistem penilaian dan jam mengajarnya berbeda dengan kurikulum sebelumnya adanya penambahan satu jam pelajaran. Dari hasil observasi di lapangan dengan ketua MGMP PJOK didalam kurikulum 2013 untuk penilaian terdapat skor nilai sikap dan deskripsi penilaian yang harus diterjemahkan, oleh karena itu perlu adanya indikator yang tepat untuk penilaian tersebut.

Proses pembelajaran yang mengalami perubahan dalam penilaian untuk kurikulum 2013 mengalami modifikasi sehingga penilainnya lebih objektif, detail dan dapat dipertanggung jawabkan. Penilaian autentik menurut Kusnandar adalah tidak hanya mengukur aspek pengetahuan siswa saja, melainkan juga mengukur aspek sikap dan keterampilan siswa berdasarkan proses dan hasil belajarnya. Pada

penilaian autentik kemampuan berfikir yang dinilai adalah level konstruksi dan aplikasi serta fokusnya pada siswa (Fajar Cahyadi, Apriliana Purwandari, 2014:36-37).

Tugas guru lebih berat dan perlu ketelitian dalam mengenal siswa satu persatu, tidak bisa secara klasikal. Banyak hal yang membuat guru mengalami hambatan. Salah satu aspek yang menjadi hambatan implementasi kurikulum 2013 menurut Retnawati adalah sistem penilaian yang rumit dan perlu waktu yang lama untuk menyusun laporan (Hari Setiadi, 2016:168). Wali kelas juga mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian antar mata pelajaran karena harus bersama-sama guru mata pelajaran untuk membuat penilaian individu siswa.

Berikut ini hasil observasi awal dilakukan saat pertemuan rutin MGMP Kabupaten Klaten, Pada Hari Rabu Tanggal 10 April 2019 di Rumah Makan Sego Wiwit Prambanan, Klaten :

Tabel 1.1 : Hasil Observasi Awal Guru PJOK SMP Negeri Kabupaten Klaten

No	Pertanyaan	Jawaban		Jumlah
		SMP Negeri		
		Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Apakah Bapak/ Ibu Guru setuju dengan diterapkannya Kurikulum 2013 ?	19	0	19
		100%	0	100%
2.	Sudahkah Kurikulum 2013 diterapkan pada Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Bapak/ Ibu Guru ?	19	0	19
		100%	0	100%
3.	Pernakah Bapak/Ibu Guru mengikuti Pelatihan Kurikulum 2013 ?	19	0	19
		100%	0	100%
4.	Apakah menurut Bapak/ Ibu Guru Kurikulum 2013 di dalam pembelajaran Penjasorkes sulit dilaksanakan ?	7	12	19
		36,84 %	63,16%	100%
5.	Apakah di sekolah Bapak/ Ibu Guru perangkat pembelajaran terkait dengan pembelajaran Penjasorkes Kurikulum 2013 sudah ada ?	17	2	19
		89,47%	10,53%	100%
6.	Adakah kendala dalam penerapan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Penjasorkes ?	16	3	19
		84,21%	15,79%	100%
7.	Apakah Bapak/ Ibu Guru mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran penjasorkes ?	8	11	19
		42,11%	57,89%	100%
8.	Apakah Bapak/Ibu Guru Paham terhadap pendekatan <i>scientific</i> pada kurikulum 2013 ?	16	3	19
		84,21%	15,79%	100%

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
9.	Apakah Bapak/ Ibu Guru Paham terhadap penilaian <i>authentic</i> pada kurikulum 2013 ?	16	3	19
		84,21%	15,79%	100%
10.	Apakah Menurut Bapak/ Ibu Guru penambahan jam pelajaran pada pembelajaran Penjasorkes di Kurikulum 2013 efektif untuk dilaksanakan ?	15	4	19
		78,95%	21,05%	100%

Keterangan : Sumber dari Pertemuan rutin MGMP PJOK Kabupaten Klaten (Dihadiri 19 Guru PJOK)

Hasil dari observasi pada tabel diatas dari jumlah 19 responden guru ada 7 jawaban yang menjelaskan tentang kuriulum 2013 pembelajaran penjasorkes bahwa 7 guru mengalami kesulitan dalam pelaksanaan K.13, 2 guru penjas masih belum ada perangkat pembelajaran K.13, 16 guru penjas mengalami kendala dalam penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran penjasorkes, 8 guru penjas mengalami kesulitan melakukan pembelajaran penjasorkes, 3 guru tidak paham tentang pendekatan *scientific* dan penilaian *authentic*, dan 4 guru merasa penambahan JP tidak efektif ditambahkan di pembelajaran penjasorkes.

Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) mempunyai jangkauan yang sangat luas, selain siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang olahraga, pendidikan jasmani juga mengarahkan siswa untuk tumbuh dan berkembang secara harmonis dan seimbang, selain itu mengarahkan siswa pada tingkah laku yang baik. Hal ini selaras dengan kurikulum 2013 yang berfokus pada pendidikan karakter atau sikap yang baik.

Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang kompleks terkait dengan kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentunya sangat berperan dalam mengembangkan anak secara dinamis dan mata pelajaran ini mampu diterima dan menjadi favorit di semua jenjang satuan pendidikan. Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) disajikan untuk

membantu siswa memahami bergerak dan melakukannya secara aman, efisien, dan efektif. Hal ini disebabkan karena gerak merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia dan tanpa gerak manusia tidak mampu mempertahankan hidupnya baik dari aspek kesehatan, pertumbuhan fisik, perkembangan mental sosial dan intelektual.

Oleh karena itu, kurikulum mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga (PJOK) haruslah memenuhi kriteria yang dibutuhkan oleh peserta didik. Kompetensi dan materi yang akan disampaikanpun harus jelas dan mengarahkan siswa ke keterampilan yang dapat bermanfaat dalam keseharian.

Berdasarkan informasi yang disampaikan saat Pertemuan MGMP Guru PJOK bahwa didalam kurikulum mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mewadahi berbagai macam aktivitas gerak yang disajikan melalui media olahraga, permainan, dan kesehatan tetapi guru terkendala dengan alat penunjang aktivitas gerak tersebut maka menurut mereka aktivitas gerak tersebut tidak dapat tersalurkan secara maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilakukan di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten pada hari jumat tanggal 21 Desember 2018 bahwa Kurikulum 2013 PJOK SMP Negeri dikabupaten Klaten sudah berjalan selama 4 Tahun Pelajaran dari Tahun Pelajaran 2013/2014 sampai dengan Tahun Pelajaran 2018/2019 sejumlah 65 sekolah menengah pertama negeri.

SMP Negeri yang akan dijadikan tempat penelitian berjumlah 5 sekolah yaitu SMPN 1 Delanggu, SMPN 2 Klaten, SMPN 1 Prambanan, SMPN 1 Jatinom, dan SMPN 1 Karangdowo. Peneliti mengambil data penelitian ditinjau

dan dipertimbangkan berdasarkan kondisi/ letak sekolah, akreditasi sekolah, lamanya penggunaan kurikulum 2013 dan memiliki sarpras yang lengkap.

Sekolah pilihan tempat penelitian tersebut merupakan sekolah favorit bagi para peserta didik di kabupaten klaten, sehingga dengan menerapkan kurikulum baru yakni kurikulum 2013 dapat meningkatkan mutu sekolah. Akan tetapi, Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang memerlukan pengembangan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Selain itu, juga perlu diketahui hambatan atau kendala yang dihadapi oleh sekolah untuk memperbaiki dan memperlancar pelaksanaan Kurikulum 2013 pada tahap selanjutnya. Pelaksanaanya haruslah dipantau dan dievaluasi untuk mengetahui seberapa jauh kurikulum tersebut telah dilaksanakan agar nantinya hal yang menjadi hambatan kurikulum 2013 ini dapat diatasi dan mengalami kemajuan terutama untuk Kabupaten Klaten dan daerah lainnya pada umumnya. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan **“Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kabupaten Klaten“**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas terdapat beberapa permasalahan, yaitu:

- 1) Kurikulum 2013 menimbulkan kebingungan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani disekolah menengah pertama negeri di Kabupaten Klaten.

- 2) Adanya sistem penilaian yang berbeda dari kurikulum sebelumnya yang perlu Guru Penjas menyesuaikan diri.
- 3) Sistem proses pembelajaran yang mengalami perubahan menimbulkan keluhan Guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani disekolah menengah pertama negeri di Kabupaten Klaten.
- 4) Belum diketahui penilaian hasil belajar siswa mata pelajaran Penjas setelah diterapkannya Kurikulum 2013.
- 5) Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pembelajaran pendidikan jasmani disekolah menengah pertama negeri di Kabupaten Klaten belum teridentifikasi.

1.3 Cakupan Masalah

Cakupan masalah dalam penelitian ini adalah “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Pada SMP Negeri di Kabupaten Klaten, meliputi: 1) Manajemen Pembelajaran dan Layanan Kesiswaan, 2) Proses Pembelajaran, 3) Proses penilaian dan hasil belajar siswa, 4) Kendala-kendala dihadapi pelaksanaan Kurikulum 2013 pendidikan jasmani.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas adalah :

- 1) Bagaimana keterlaksanaan dari buku pelajaran siswa, buku pedoman guru, dan pelatihan Kurikulum 2013 bagi guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan jasmani pada SMP Negeri di Kabupaten Klaten ?

- 2) Bagaimana keterlaksanaan manajemen pembelajaran dan layanan kesiswaan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama negeri di Kabupaten Klaten ?
- 3) Bagaimana keterlaksanaan proses pembelajaran dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama negeri di Kabupaten Klaten ?
- 4) Bagaimana proses penilaian dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan jasmani dengan diterapkannya Kurikulum 2013 pada SMP Negeri di Kabupaten Klaten ?
- 5) Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama negeri di Kabupaten Klaten ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

- 1) Menganalisis keterlaksanaan dari buku pelajaran siswa, buku pedoman guru, dan pelatihan Kurikulum 2013 bagi guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan jasmani pada SMP Negeri di Kabupaten Klaten.
- 2) Menganalisis keterlaksanaan manajemen pembelajaran dan layanan kesiswaan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama negeri di Kabupaten Klaten.

- 3) Menganalisis keterlaksanaan proses pembelajaran dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pendidikan jasmani disekolah menengah pertama negeri di Kabupaten Klaten.
- 4) Menganalisis proses penilaian dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Penjasorkes dengan diterapkannya Kurikulum 2013 pada SMP Negeri di Kabupaten Klaten.
- 5) Menganalisis kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pendidikan jasmani disekolah menengah pertama negeri di Kabupaten Klaten

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 PJOK pada SMP Negeri di Kabupaten Klaten. Selain itu, agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian ilmiah untuk dikaji ulang oleh peneliti berikutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1) Sebagai masukan untuk dinas pendidikan dalam mengambil kebijakan, pengembangan, dan inovasi dalam mengimplementasikan kurikulum pendidikan jasmani disekolah menengah pertama negeri di Kabupaten Klaten.

- 2) Sebagai indikator kepala sekolah SMPN dalam supervise untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- 3) Sebagai masukan guru akan pemahaman kurikulum pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- 4) Sebagai masukan untuk mahasiswa guna memberikan wawasan berfikir ilmiah terkait kurikulum pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka pada penelitian ini relevan dengan penelitian Sahraini dalam Jurnalnya (2015) meneliti dengan judul Model Evaluasi Internal Kompetensi Guru Bahasa Inggris (Model_EIKGBI) SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan dapat digunakan untuk mengevaluasi kompetensi guru bahasa Inggris. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat efektivitas Model Evaluasi Internal Kompetensi Guru Bahasa Inggris SMA, model ini kemudian dievaluasi oleh teman sejawat guru bahasa Inggris dan guru bahasa Inggris itu sendiri. Mereka menyimpulkan bahwa komponen dari model tersebut adalah komprehensif, praktis, ekonomis, dan telah didukung oleh instrumen yang valid dan reliabel.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Sariono dalam jurnalnya (2014) meneliti kurikulum 2013: Kurikulum Generasi Emas menjelaskan bahwa (1) kurikulum merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental. (2) Fungsi kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan sesuai yang dicita-citakan, pedoman dan program yang harus dilakukan oleh obyek dan subyek pendidikan, fungsi kesinambungan untuk persiapan jenjang sekolah berikutnya dan penyiapan tenaga kerja, standar dalam penelitian kriteria keberhasilan suatu proses pendidikan. (3) Kedudukan

kurikulum adalah sebagai sentral (pusat) dalam seluruh proses pendidikan, untuk mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. (4) Perubahan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menuju kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan, dan bukan perubahan yang bersifat radikal. (5) Dalam menyikapi pemberlakuan kurikulum 2013, pendidik harus lebih meningkatkan kompetensinya sehingga mampu membawa perubahan seperti yang diamanatkan dalam kurikulum tersebut yaitu membawa peserta didik menjadi generasi emas di tahun 2045.

Sementara untuk jurnal yang ditulis oleh Lukum (2015) meneliti dengan judul Evaluasi Program Pembelajaran IPA SMP menggunakan Model Countenance Stake. Simpulan hasil penelitian (1) perencanaan pembelajaran IPA t Alawiyah Faridah. 2013. "Peran Guru Dalam Kurikulum 2013". *Jurnal Aspirasi*. (1) : 65-74.

Termasuk kategori cukup (68%), ditemukan belum adanya kesesuaian antara RPP dengan standar proses pembelajaran; (2) pelaksanaan pembelajaran IPA termasuk kategori cukup (57%), belum adanya kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan standar proses pelaksanaan pembelajaran; dan (3) hasil belajar peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KMM) dengan aktualitas ketercapaian 65% kategori cukup. (4) terdapat contingency antara perencanaan, pelaksanaan dengan hasil belajar IPA, yang perencanaan pembelajaran dengan kategori yang cukup menyebabkan guru melaksanakan pembelajaran belum sesuai dengan standar proses sehingga hasil belajar peserta

didik belum memenuhi KMM. Kata Kunci: Evaluasi Program Countenance Stake, Pembelajaran IPA.

Adapun Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2013) dalam tesis meneliti Analisis Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013 berdasarkan Uji Publik Kurikulum 2013. Hasil analisis pada bahan uji publik kurikulum 2013, prinsip pengembangan kurikulum 2013 yaitu prinsip relevansi. Prinsip ini sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, baik kebutuhan masyarakat pada masa kini maupun kebutuhan masyarakat di masa yang akan mendatang.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Noor (2015) yang meneliti berjudul Evaluasi Penyelenggaraan Latihan Ujian Nasional Bahasa Inggris SMA Swasta Ex-RSBI. Hasil penelitian adalah (1) input (*antecedents*) penyelenggaraan latihan UN sudah baik dilihat dari dimensi persiapan penyelenggarannya; (2) proses (*transaction*) penyelenggaraan latihan UN Mata Pelajaran Bahasa Inggris baik; (3) pada hasil (*outcomes*) menunjukkan analisis kualitas butir soal baik, terlihat dari tingkat kesukaran butir sedang (50%), daya beda baik (70%), distraktor berfungsi dengan baik (58%) dan tidak terdapat halaman dalam penyelenggaraan latihan UN Mata Pelajaran Bahasa Inggris.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Surahman (2012) yang meneliti Penerapan Model Pembelajaran Penjas Inovatif Menggunakan Metode Progress Cards dalam Pembelajaran Penjas Materi Melempar ke Sasaran. Hasil analisis data penelitian disimpulkan ada perbedaan peningkatan hasil belajar melempar ke

sasaran antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal terlihat dari perbandingan presentase hasil belajar melembar ke sasaran kelompok eksperimen sebesar 28.57%. Sedangkan, pada kelompok kontrol sebesar 0.00%.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2013) yang meneliti Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Cibeunying 2 Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Pengembangan Permainan Tradisional. Motivasi belajar siswa meningkat dari rata-rata 7,6-11,4 atau sekitar 50% dan jumlah siswa yang termotivasi terhadap pembelajaran penjas meningkat (25,7% - 82,5%).
- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Suhardiyantoro Adhitya Wardhana, Asim, dan Heru Widijoto (2017) yang meneliti evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 pada matapelajaran PJOK di SMPN 6 Malang. Penelitian yang menggunakan jenis penelitian evaluatif dan menggunakan analisis SWOT. Hasil evaluasi dari pelaksanaan kurikulum 2013 dengan menggunakan analisis SWOT adalah pada standar isi sangat baik. Standar penilaian sangat baik. Standar proses sangat baik. Standar kompetensi lulusan baik. Standar pendidik dan tenaga kependidikan sangat baik. Standar sarana dan prasarana sangat baik. Standar pembiayaan cukup baik dan standar pengelolaan sangat baik.
- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Octaviansyah, Tandiyo Rahayu, Oktia Woro Kasmini Handayani (2015) yang meneliti Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Palembang. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi

Kurikulum 2013 terkait standar isi, standar proses, dan standar penilaian pada pembelajaran PJOK di SMP Negeri Kota Palembang Tahun 2015. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi menggunakan model Responsive Evaluation. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dan pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis indikator standar isi memperoleh persentase sebesar 80,1% termasuk kategori sesuai, analisis indikator standar proses memperoleh persentase sebesar 80,7% termasuk kategori sesuai, dan analisis indikator standar penilaian memperoleh persentase sebesar 79,7% termasuk kategori sesuai.

Jadi dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan sangat relevan terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan yakni mengenai Evaluasi Kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada SMPN di Kabupaten Klaten.

2.2 Kerangka Teoretis

2.2.1 Hakikat Kurikulum

Kurikulum dapat dipandang sebagai buku atau dokumen yang digunakan guru sebagai pegangan dalam proses belajar mengajar. Kurikulum dapat juga dilihat sebagai produk yaitu apa yang diharapkan dapat dicapai siswa dan bagaimana proses mencapainya. Kurikulum dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang hidup dan berlaku selama jangka waktu tertentu dan perlu direvisi secara berkala agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Meski terdapat beberapa

perbedaan atas definisinya, kurikulum tetaplah kurikulum yang menjadi perangkat untuk mencapai tujuan (Syaiful Islam, 2017:97).

Kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata ajaran (subject matter) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis. Misalnya, bakat pengalaman dan penemuan-penemuan masa lampau, maka diadakan pemilihan dan selanjutnya disusun secara sistematis, artinya menurut urutan tertentu, dan logis, artinya dapat diterima oleh akal dan pikiran. Mata ajaran tersebut mengisi materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa, sehingga memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan yang berguna baginya. Semakin banyak pengalaman dan penemuan-penemuan maka semakin banyak pula mata ajaran yang harus disusun dalam kurikulum dan harus dipelajari oleh siswa disekolah (Hamalik, 2008: 16-17). Ditinjau dari asal katanya, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang mula-mula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu kata *currere* yang berarti jarak tempuh lari. Dalam kegiatan berlari tentu saja ada jarak yang harus ditempuh mulai dari start sampai dengan finish disebut *currere*. Atas dasar tersebut pengertian kurikulum diterapkan dalam bidang pendidikan. Banyak ahli pendidikan dan ahli kurikulum yang membatasi pengertian kurikulum beberapa definisi tersebut dirumuskan dengan berbeda meskipun pada intinya terkandung maksud yang sama. Disimpulkan bahwa kurikulum merupakan aktivitas dan kegiatan belajar yang direncanakan, diprogramkan bagi peserta didik di bawah bimbingan sekolah, baik

di dalam maupun luar sekolah. Atas dasar tersebut secara operasional kurikulum dapat didefinisikan sebagai berikut :

- 1) Suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah yang dilaksanakan dari tahun ke tahun;
- 2) Bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan guru dalam melaksanakan pengajaran untuk siswa-siswanya;
- 3) Suatu usaha untuk menyampaikan asas dan ciri terpenting dari suatu rencana pendidikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan guru di sekolah;
- 4) Tujuan-tujuan pengajaran, pengalaman belajar, alat-alat belajar dan cara-cara penilaian yang direncanakan dan digunakan dalam pendidikan.
- 5) Suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Definisi tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu kurikulum sebagai program yang direncanakan dan dilaksanakan di sekolah serta kurikulum sebagai program yang direncanakan dan dilaksanakan secara nyata di kelas.

2.2.2 Pengertian Kurikulum

Pengertian kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan siswa, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar

siswa dalam satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu, Oemar Hamalik (2008:91).

Kurikulum menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Faridah Alawiyah, 2013:66).

Sementara, menurut Wina Sanjaya (2013: 2) Kurikulum dapat dimaknai dalam tiga konteks, yaitu kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar, dan kurikulum sebagai perencanaan program belajar. Kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran dimaksudkan bahwa kurikulum berisi patokan yang harus diikuti dan dicapai oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum sebagai pengalaman belajar yaitu siswa mengikuti pembelajaran merupakan tanggung jawab dari guru atau sekolah ketika di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah berdasarkan kegiatan pendidikan yang diikuti. Kurikulum sebagai perencanaan program belajar yaitu guru yang merencanakan program pembelajaran bertumpu pada kurikulum yang sudah ada dan dikembangkan agar siswa mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Wiles dan Bondi berpendapat bahwa definisi kurikulum bergantung pada individu yang terlibat dalam proses pengembangan dan hasil yang ingin disampaikan oleh proses pengembangan (Brendan Mitchell, 2016:300).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan

ajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

2.2.3 Kurikulum 2013

Pada awalnya, gagasan kurikulum 2013 mendapat banyak perhatian dan tanggapan dari sejumlah kelompok, yang pada dasarnya merasakan gejolak gerakan pembaruan di bidang pendidikan. Dapat diilustrasikan bahwa kurikulum 2013 adalah desain kurikulum berbasis kompetensi, di mana pengembangannya tetap fokus pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari standar kompetensi (SKL). Implementasi kurikulum 2013 dimulai dari sejumlah pandangan termasuk: 1) tantangan masa depan; 2) kompetensi masa depan; 3) fenomena negatif; dan 4) persepsi masyarakat, di mana keempat pandangan tersebut meliputi beberapa aspek dominan yaitu; konvergensi sains dan teknologi, kualitas, investasi dan transformasi di sektor pendidikan dan kemampuan untuk berpikir jernih dan kritis, kemampuan untuk mempertimbangkan aspek moral dari suatu masalah, plagiarisme dan kerusuhan sosial, dan lebih sedikit karakter menurut Kemendikbud, 2012; Kemendikbud, 2013 dalam (Dominggus Rumahlatu dkk, 2016: 5663)

Pada dasarnya kurikulum 2013 menurut Mendikbud merupakan pengembangan dan penyempurnaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2004 dan tahun 2006 dengan mengedepankan penguasaan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. K-13 dirancang untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup

sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Ermin Siti Nurcholis dkk, 2017:118).

Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan dari kurikulum berbasis kompetensi yang menyempurnakan standar kompetensi lulusan dengan dikembangkan sesuai tuntutan kekinian Indonesia dan masa depan sesuai kebutuhan. Penyempurnaan standar isi diuraikan atas kecukupan dan kesesuaian dengan kompetensi. Menyempurnakan standar proses dengan merancang berbasis kompetensi dengan pendekatan *scientific*. Penyempurnaan yang terakhir adalah menyempurnakan standar penilaian dengan berbasis proses dan *output* dengan teknik tes dan non tes (portofolio) (Fitri Al Faris, 2015:322).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyempurnaan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP tahun 2006 sebagai kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. (Ayi Suherman, 2014:71)

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Kurikulum 2013 menyangang (Refita Aqdwirida, 2016:35)

Pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai kegiatan menghasilkan kurikulum atau proses mengaitkan suatu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik dan atau kegiatan penyusunan,

pelaksanaan dan penyempurnaan kurikulum. Pengembangan kurikulum dapat terjadi kapan saja sesuai dengan kebutuhan (Dahri Hi. Halek, 2018:2).

Pengembangan kurikulum 2013 adalah program kelanjutan dari pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut (Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 69 tahun 2013) :

- 1) Pola pembelajaran yang sangat berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama;
- 2) Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-siswa) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-siswa-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya);
- 3) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (siswa dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
- 4) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains);
- 5) Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim);
- 6) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;

- 7) Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap siswa;
- 8) Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan
- 9) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola pembelajaran kurikulum 2013 lebih menekankan pada keaktifan siswa agar potensi dirinya dapat berkembang dengan baik. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran menuntun siswa untuk mencapai tujuan belajar.

2.2.4 Karakteristik Kurikulum 2013

Karakteristik kurikulum 2013 berdasarkan dokumen kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

- 1) Isi atau konten kurikulum adalah kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) mata pelajaran dan dirinci lebih lanjut ke dalam Kompetensi Dasar (KD).
- 2) Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
- 3) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari siswa untuk suatu mata pelajaran di kelas tertentu.
- 4) Penekanan kompetensi ranah sikap, keterampilan kognitif, keterampilan psikomotorik, dan pengetahuan untuk suatu satuan pendidikan dan mata

pelajaran ditandai oleh banyaknya KD suatu mata pelajaran. Untuk SD pengembangan sikap menjadi kepedulian utama kurikulum.

- 5) Kompetensi Inti menjadi busur organisatoris kompetensi bukan konsep, generalisasi, topic atau sesuatu yang berasal dari pendekatan “*disciplinary-based curriculum*” atau “*content-based curriculum*”.
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertical).

Salah satu aspek baru yang terdapat dalam kurikulum 2013 adalah adanya Kompetensi Inti yang pada KTSP disebut dengan standar Kompetensi. Kompetensi Inti menjadi patokan pencapaian kompetensi siswa yang dijabarkan dalam Kompetensi dasar yang terdiri dari Kompetensi dasar sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi Inti dicapai melalui Kompetensi Dasar yang disampaikan guru dalam mata pelajaran.

2.2.5 Tujuan Kurikulum 2013

Pendidikan dalam konteks kurikulum 2013 berorientasi untuk menghasilkan masyarakat Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan praktis Muallifin, Sugiharto, & Soekardi (Azis Hendro Susilo dkk, 2019:141).

Tujuan kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (Nurul Mulyaningsih dkk, 2015:68).

Tujuan kurikulum 2013 untuk mengembangkan dan memperbaiki kelemahan pada kurikulum sebelumnya yaitu KBK 2004 dan KTSP 2006 yang menitikberatkan pada kompetensi-kompetensi potensial siswa yang bervariasi (Utami Nurul Hasanah, 2017:96). Kurikulum baru diharapkan dapat menjadi solusi atas kekurangan-kekurangan yang terdapat pada kurikulum terdahulu.

Lampiran Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No.69 tahun 2013 memuat bahwa : “Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk memajukan pendidikan di Indonesia agar generasi penerus bangsa pada era modern ini dapat bersaing dengan dunia luar yang berkembang pesat. Pada kurikulum 2013 diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya semaksimal mungkin.

2.2.6 Dasar/Landasan Kurikulum 2013

Landasan mengembangkan kurikulum 2013 ada empat, yaitu landasan yuridis, landasan filosofis, landasan empiris, dan landasan teoritik (Kemendikbud, 2015: 18). Landasan yuridis kurikulum 2013 adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Pengembangan kurikulum 2013 diamanatkan oleh Rencana Pendidikan Menengah Nasional dan Instruksi Presiden Republik Indonesia Tahun 2010 tentang Pendidikan Karakter, Pembelajaran Aktif dan Pendidikan Kewirausahaan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal tersebut untuk menjamin agar SKL tersebut dapat dicapai maka kegiatan belajar mengajar tersebut dilengkapi dengan tujuh standar lainnya yaitu standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Landasan filosofis kurikulum 2013 bertujuan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa akan datang bangsa yang dikembangkan dari warisan nilai

dan prestasi bangsa di masa lalu, serta kemudian diwariskan yang dikembangkan untuk kehidupan masa depan (Kemendikbud, 2015: 19). Ketiga dimensi kehidupan bangsa, masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang, menjadi landasan filosofis pengembangan kurikulum. Pewarisan nilai dan prestasi bangsa di masa lampau memberikan dasar bagi kehidupan bangsa dan individu sebagai anggota masyarakat, modal yang digunakan dan dikembangkan untuk membangun kualitas kehidupan bangsa dan individu yang diperlukan bagi kehidupan masa kini, dan berkelanjutan kehidupan bangsa dan warganegara di masa mendatang. Tiga dimensi tersebut kurikulum selalu menempatkan peserta didik dalam lingkungan sosial-budayanya, mengembangkan kehidupan individu peserta didik sebagai warganegara yang tidak kehilangan kepribadian dan kualitas untuk kehidupan masa kini yang lebih baik, dan membangun kehidupan masa depan yang lebih baik lagi. Landasan filosofis kurikulum 2013 bahwa pengembangan kurikulum haruslah berakar pada budaya bangsa, kehidupan bangsa masa kini dan kehidupan bangsa di masa mendatang (Kurniawan, 2014). Proses pendidikan adalah suatu proses pengembangan potensi peserta didik sehingga mereka mampu menjadi pewaris dan pengembang budaya bangsa. Pendidikan juga harus memberikan dasar bagi keberlanjutan kehidupan bangsa dengan segala aspek kehidupan yang mencerminkan karakter bangsa masa kini dan masa yang akan datang. Peserta didik yang mengikuti pendidikan masa kini akan menggunakan apa yang diperolehnya dari pendidikan.

Landasan empiris terus tumbuh di tengah bayang-bayang resesi dunia. Berbagai kasus berkaitan dengan penyalahgunaan wewenang, manipulasi, adanya

kecurangan dalam Ujian Nasional mendesaknya upaya menumbuhkan budaya jujur dan antikorupsi melalui kegiatan pembelajaran dalam satuan pendidikan. Pada saat ini perekonomian Indonesia terus tumbuh di tengah bayang-bayang resesi dunia. Momentum pertumbuhan ekonomi ini harus terus dijaga dan ditingkatkan. Generasi muda berjiwa wirausaha yang tangguh, kreatif, ulet, jujur, dan mandiri, sangat diperlukan untuk memantapkan pertumbuhan ekonomi Indonesia di masa depan (Kurniawan, 2014). Kurikulum 2013 harus mampu memandu upaya karakterisasi nilai-nilai kejujuran pada peserta didik (Kemendikbud, 2015: 20). Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Soetomo, 2011: 118).

Landasan teoretik kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standar based education* dan teori kurikulum berbasis kompetensi). Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara untuk suatu jenjang pendidikan. Standar bukan kurikulum dan kurikulum dikembangkan agar peserta didik mampu mencapai kualitas standar nasional atau di atasnya. Standar kualitas nasional dinyatakan sebagai standar kompetensi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan dikembangkan

menjadi standar kompetensi lulusan satuan pendidikan yaitu SKL SMP (Kemendikbud, 2015: 21).

2.2.7 Struktur Kurikulum 2013 untuk SMP/ Madrasah Tsanawiyah

Kurikulum 2013 merupakan hasil dari pengembangan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) atau juga disebut kurikulum 2006. Kurikulum 2013 yang seimbang antara *hardskill* dan *softskill*.

Menurut Permendikbud Nomor. 68 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMP. Mata pelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Susunan matapelajaran dan alokasi waktu untuk Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah sebagaimana tabel berikut.

Tabel 2.1 Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Matematika	5	5	5
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1.	Seni Budaya	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3.	Prakarya	2	2	2
JUMLAH ALOKASI WAKTU PERMINGGU		38	38	38

Sumber: Lampiran permendikbud no.68 tahun 2013

Keterangan :

1. Jumlah Mata Pelajaran:

a) TIK menjadi media semua matapelajaran

- b) Pengembangan diri terintegrasi pada setiap matapelajaran dan ekstrakurikuler
 - c) Jumlah matapelajaran dari 12 menjadi 10
 - d) Jumlah jam bertambah 6 JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran
2. Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum diatas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah antara lain Pramuka (wajib), usaha kesehatan sekolah, dan palng merah remaja.
 3. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka (terutama), unit kesehatan sekolah, dan yang lainnya adalah dalam rangka mendukung pembentukan kompetensi sikap sosial peserta didik, terutamanya adalah sikap peduli. Disamping itu juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkrit. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler.
 4. Matapelajaran kelompok A adalah kelompok matapelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Matapelajaran kelompok B yang terdiri dari atas matapelajaran seni budaya, prakarya serta PJOK adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.
 5. Bahasa daerah sebagai muatan lokal dapat diajarkan secara terintegrasi dengan mata pelajaran seni budaya dan prakarya atau diajarkan secara terpisah apabila

daerah merasa perlu untuk memisahkannya. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan tersebut.

6. Sebagai pembelajaran tematik terpadu, angka jumlah pelajaran per minggu untuk tiap mata pelajaran adalah relatif. Guru dapat menyesuainya sesuai kebutuhan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.
7. Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
8. Khusus untuk matapelajaran agama di madrasah tsanawiyah dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama.

2.2.8 Perbedaan KTSP dengan Kurikulum 2013

Dari berbagai dasar perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 dapat disimpulkan adanya beberapa perbedaan antara kurikulum sebelumnya dengan kurikulum 2013. Perbedaan essensial antara kurikulum KTSP dengan Kurikulum 2013 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 2.2 Perbedaan Essensial Kurikulum 2013

KTSP 2006	Kurikulum 2013
(1)	(2)
Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu	Tiapa mata pelajaran mendukung semua kompetensi(sikap, keterampilan, pengetahuan)
Mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi dasar sendiri	Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas
Tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan berbeda	Semua matapelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama (saintifik) melalui 5M

(1)	(2)
TIK adalah mata pelajaran sendiri	TIK merupakan sarana pembelajaran, dipergunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran lain
Bahasa Indonesia sebagai pengetahuan	Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan carrier of knowledge

Sumber: Elemen Perubahan Kurikulum 2013 (bahan diklat kurikulum 2013)

2.2.9 Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani pada hakikatnya merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Kemendikbud, 2015: 34). Pendidikan jasmani suatu bidang kajian pada titik perhatian pada peningkatan gerak manusia. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia.

Pendidikan Jasmani menurut Syarifudin merupakan pendidikan keseluruhan melalui berbagai aktivitas jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organis, neuromuscular, intelektual dan emosional (Sugeng Purwanto, 2006:15).

Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan. Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas fisik yang berfungsi sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara keseluruhan menurut Adang Suherman, Belhaj dalam (Mohammad Ibnu Said dkk, 2018: 222).

Pendidikan jasmani sebagai proses pendidikan dimana kegiatan fisik sebagai cara untuk membantu siswa untuk memperoleh keterampilan, kesiapan, pengetahuan dan sikap positif digunakan untuk pertumbuhan dan kesehatan yang

optimal .ennett menganggap pendidikan jasmani sebagai bagian dari pendidikan yang dilakukan oleh aktivitas fisik dan gerakan seperti berbagai permainan, olahraga dan kegiatan serupa menurut Wuest & Bucher dalam (Hossein Nazaria dkk, 2017: 973).

Pendidikan Jasmani adalah bagian integral dari kurikulum sekolah karena mengarah pada pengembangan aspek fisik, emosional, intelektual, kesehatan dan sosial pelajar menurut NASPE dalam (Migosi Zipporah dkk, 2016: 3).

Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai proses di mana seseorang memperoleh keterampilan fisik, mental, dan sosial dan kebugaran yang optimal melalui aktivitas fisik menurut Lumpkin dalam (Abdurrahman Aktopa, 2012: 1910).

Hasil pendidikan jasmani tidak hanya terbatas pada penyempurnaan fisik atau tubuh semata. Istilah pendidikan jasmani pada bidang yang lebih luas dan lebih abstrak sebagai salah satu proses pembentukan kualitas pikiran dan juga tubuh. Pandangan yang berbeda lahir dari filsafat monisme, yaitu suatu kepercayaan yang memenangkan kesatuan tubuh dan jiwa. Pandangan Athena kuno dengan konsep “jiwa yang baik di dalam raga yang baik”. Moto tersebut sering di pertimbangkan sebagai pernyataan ideal dari tujuan pendidikan tradisional.

Nilai-nilai yang dikandung penjas untuk mengembangkan manusia utuh menyeluruh, sungguh masih jauh dari kesadaran dan pengakuan masyarakat. kenyataan pelaksanaan praktik penjas di lapangan banyak kasus menolak manfaat penjas dengan menunjuk pada kurang bernilai dan tidak seimbang program

pendidikan jasmani di lapangan. Melalui penjas diarahkan dengan baik, anak-anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang terlihat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mental.

Tujuan pendidikan jasmani untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Pencapaian tujuan tersebut berpangkal pada perencanaan pengalaman gerak yang sesuai dengan karakteristik anak.

2.2.10 Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan istilah yang berbeda namun tidak dapat dipisahkan. Pengertian belajar dan pembelajaran diungkapkan oleh Sofan Amri (2013: 39) bahwa belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan, baik perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pengertian pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2011: 57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran.

Definisi pembelajaran menurut Arif Rohman adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar. Penekannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik atau siswa. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan

pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka kemudian melakukan evaluasi hasil belajar. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi (Arie Eko Cahyono, 2017:3) Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran adalah sebuah proses suatu kegiatan yang tidak hanya berfokus pada hasil. Kegiatan pembelajaran bukan hanya fokus pada mengajar, tetapi juga pada kegiatan belajar.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah, dan sebagai pengemban kurikulum (Khamzah Yuniar dkk, 2016:104).

Dalam proses pembelajaran meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran kegiatan awal yaitu melakukan apersepsi, kegiatan inti yaitu kegiatan utama yang dilakukan guru dalam memberikan pengalaman belajar, kegiatan akhir yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran.

2.2.11 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani

Lutan menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani (Jian Andri Kurniawan dkk, 2015:9). Pendidikan Jasmani menurut Samsudin adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani, dengan berpartisipasi dalam aktifitas fisik, peserta didik dapat menguasai keterampilan dan pengetahuan, mengembangkan apresiasi estetis, mengembangkan

keterampilan generik serta nilai sikap positif, dan memperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani (Diana Darmawati dkk, 2017:109).

Pendidikan jasmani adalah bagian penting dari kurikulum sekolah yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mempraktikkan gaya hidup aktif dan sehat dalam kehidupan mereka Widodo (Alfian Lutfiyanto dkk, 2019:134).

Pendidikan jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis menurut Ega Trisna dalam (Fellyson Titting dkk, 2016:121).

Dengan demikian bisa disimpulkan, bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran (pendidikan) melalui aktivitas jasmani (gerak) yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motoric, pengetahuan, dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif, setiap siswa/peserta didik. Dengan pengertian yang sederhana, pendidikan jasmani bisa diartikan sebagai program pendidikan melalui gerak atau permainan dan olahraga. Dengan kata lain, bahwa gerakan, permainan, atau cabang olahraga tertentu yang dipilih hanya sebagai medium atau alat untuk mendidik. Fokus pendidikan jasmani adalah pada keterampilan peserta didik, bisa berupa keterampilan fisik, motorik, berpikir, memecahkan masalah dan bisa juga berupa keterampilan emosional dan sosial. Oleh karena itu pendidik harus memahami,

bahwa proses dari pembelajaran dan mempelajari gerak dan olahraga lebih penting daripada hasil.

Sedangkan pengalaman belajar yang disajikan akan membantu siswa untuk memahami, mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan yang aman, efektif, dan efisien. Dalam hal ini filosofi pendidikan gerak menekankan pada:

- 1) Partisipasi maksimum
- 2) Keberhasilan tiap peserta didik
- 3) Pemahaman gerak manusia
- 4) Pemahaman potensi diri peserta didik
- 5) Kreativitas
- 6) Pertumbuhan mandiri

Dalam uraian diatas, pendidikan jasmani harus berfokus kepada partisipasi peserta didik. Tanpa partisipasi aktif peserta didik, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Keterlibatan dan partisipasi aktif peserta didik melalui aktivitas fisik yang diberikan pendidik adalah kunci utama penyelenggaraan pembelajaran pendidikan jasmani. Partisipasi aktif disini dimaksudkan sebagai suatu kondisi atau keadaan, dimana sebanyak mungkin siswa secara keseluruhan terlibat dalam berbagai aktivitas yang berkesinambungan atau pengalaman-pengalaman belajar yang direncanakan untuk peserta didik dan diberikan pendidik.

2.2.12 Tujuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani dalam Sigit Bangun Prabowo (2017: 29-30) memiliki tujuan yang berbeda dengan pelatihan jasmani seperti halnya dalam olahraga

prestasi. Pendidikan jasmani diarahkan pada tujuan secara keseluruhan (*multilateral*) seperti halnya tujuan pendidikan secara umum. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum. Ia merupakan salah satu dari subsistem-subsistem pendidikan. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerak fisik. Telah menjadi kenyataan umum bahwa pendidikan jasmani sebagai satu kenyataan umum bahwa pendidikan jasmani sebagai satu substansi pendidikan mempunyai peran yang berarti mengembangkan kualitas manusia Indonesia. Selain itu pendidikan jasmani juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk :

1. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
2. Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
3. Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
4. Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
5. Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang

6. menikmati kesenangan dan kerianan melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

2.2.13 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dalam Kurikulum 2013

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) adalah mata pelajaran wajib yang dinyatakan dalam Kurikulum Pendidikan Nasional di Indonesia untuk semua tingkatan dan jenis pendidikan. PJOK adalah masalah ulasan yang luas dan menarik dengan menekankan pada peningkatan gerakan manusia Tangkua, Rahayu, dan Soegiyanto (Akhmad Lukman Mustofa dkk, 2019:161).

Pandangan lain diungkapkan oleh Waddington, dan Smith di mana guru PJOK menyadari bahwa status sosial mereka lebih rendah dan sering dianggap lebih rendah daripada mata pelajaran akademik lainnya. Konsep status sosial adalah dimensi multifaset yang terkait dengan sejumlah masalah yang terkait dengan prestise pekerjaan (prestise pekerjaan), status pekerjaan, harga diri Hoyle (Isnaeni Agung Prasetyo dkk, 2019:148).

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pendidikan yang didalamnya terdapat aktivitas fisik dan olahraga yang berkesinambungan guna mencapai tujuan dari pendidikan meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani, dengan berpartisipasi dalam aktifitas fisik, peserta didik dapat menguasai keterampilan dan pengetahuan, mengembangkan apresiasi estetis, mengembangkan keterampilan generik serta nilai sikap positif, dan memperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani menurut Samsudin dalam (Diana Darmawati, 2017:109).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan kesehatan yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perubahan holistik dalam perkembangan individu secara menyeluruh (Hadi Sucipto dkk, 2016:141).

Berdasarkan beberapa pendapat mengatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu bidang ilmu yang penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Keberadaan ilmu pendidikan jasmani akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan jasmani berperan sebagai alat untuk mengembangkan gerak fisik yang berimplementasi pada produktivitas peserta didik. Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran pendidikan jasmani mengalami perubahan istilah yakni, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK).

2.2.14 Kesiapan Sekolah dalam Melaksanakan Kurikulum 2013

Dalam melaksanakan kurikulum 2013 sekolah harus mempunyai persiapan yang matang untuk menghadapi kurikulum yang terbaru. Berikut beberapa indikator sekolah dalam menghadapi kurikulum 2013, diantaranya :

2.2.14.1 Buku Pelajaran Siswa dan Buku Pedoman Guru

Menurut Surya dalam H.E. Mulyasa (2013: 198), kesiapan diartikan sebagai sejumlah; a) kesesuaian isi : isi buku lengkap dengan ruang lingkup KI dan KD; keluasan dan kedalaman isi sesuai tuntutan kebutuhan penguasaan kompetensi oleh siswa; terdapat petunjuk bagi guru sesuai fungsinya sebagai Buku Pedoman Guru. b) kebenaran/akurasi isi : konsep yang disajikan akurat berdasarkan keilmuannya; materi pendukung pembelajaran meliputi aplikasi konsep, penumbuhan motivasi, pemecahan masalah sesuai dengan pendekatan saintifik;

sistematika penyajian akurat berdasarkan urutan penguasaan kompetensi. c) kelengkapan: isi buku sesuai dengan lingkup KI dan KD; tersedia soal/tugas/pekerjaan untuk latihan siswa pada setiap KD; contoh atau ilustrasi untuk memudahkan pemahaman lengkap pada setiap konsep yang disajikan. d) keterbacaan : isi dan bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan pengguna sasaran; gagasan disajikan secara runtut dan utuh; konsep, soal-soal, tugas/latihan dan petunjuk pengerjaannya disajikan secara komunikatif dan mudah dipahami.

Pola-pola respon atau kecakapan, tertentu yang diperlukan untuk suatu tindakan. Pada dasarnya kesiapan merupakan kapasitas yang dimiliki untuk menghadapi atau melakukan sebuah kegiatan. Upaya menunjang Kurikulum 2013 dilakukan oleh pemerintah salah satunya dengan menyiapkan buku pelajaran siswa dan buku pedoman guru. Seperti yang tertuang dalam Dokumen Kurikulum 2013 (2012: 19) bahwa: “Implementasi kurikulum dilengkapi dengan buku pelajaran siswa dan pedoman guru yang disediakan oleh Pemerintah. Strategi ini memberikan jaminan terhadap kualitas isi/ bahan ajar dan penyajian buku serta bahan bagi pelatihan guru dalam keterampilan melakukan pembelajaran dan penilaian pada proses serta hasil belajar peserta didik”.

Buku pelajaran siswa dan guru ini seharusnya sudah dimiliki sejak bulan juli 2013 saat pertama kali Kurikulum 2013 diimplementasikan. Pengadaan buku pelajaran siswa dan buku pedoman guru ini dilakukan untuk melancarkan pelaksanaan Kurikulum 2013 agar tidak membebani orang tua maupun guru. Tujuannya agar siswa maupun guru memiliki pedoman yang sama mengenai

Kurikulum 2013. Sofan Amri (2013: 95-96) menyatakan bahwa terdapat beberapa standar mengenai buku pelajaran adalah sebagai berikut:

1. Standar yang berkaitan dengan aspek materi: kelengkapan materi, keakuratan materi, kegiatan yang mendukung materi, kemutakhiran materi, upaya meningkatkan kompetensi siswa, pengorganisasian materi, pengembangan keterampilan dan kemampuan berfikir, materi merangsang siswa melakukan *inquiry*, penggunaan notasi, symbol dan satuan.
2. Standar yang berkaitan dengan aspek bahasa/keterbacaan: Bahasa Indonesia yang baik dan benar, peristilahan, kejelasan bahasa, kesesuaian bahasa, dan kemudahan untuk dibaca.

Buku pelajaran siswa dan buku pedoman guru ini hendaknya memiliki kualitas yang memadai, dari segi isi maupun kemenarikan buku tersebut agar para pembaca mudah memahami dan tidak membosankan. Berdasarkan Instrumen Monitoring dan Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 SMP yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, indicator beserta kriteria yang menjadi pedoman evaluasi terhadap buku pedoman guru adalah sebagai berikut. Indikator beserta kriteria yang menjadi pedoman evaluasi terhadap buku pelajaran siswa adalah sebagai berikut:

1. Kelengkapan : halaman lengkap dan terisi sesuai dengan daftar isi; isi buku lengkap sesuai dengan lingkup KI dan KD; tersedia soal/tugas/uji kompetensi/pekerjaan untuk latihan siswa pada setiap bab atau bagian; contoh dan atau ilustrasi yang disajikan pada setiap bagian membantu memudahkan pemahaman.

2. Keterbacaan : seluruh siswa dapat mengikuti serta memahami isi buku dan bahasa yang digunakannya; gagasan disajikan secara runtut dan utuh; semua informasi yang diperlukan tentang topic/ materi yang dibahas tersedia dalam buku; materi pelajaran, soal-soal, tugas/latihan dan petunjuk pengerjaannya mudah dipahami.
3. Kegrafikan dan kualitas cetakan: tata letak (*lay out*), penyajian ilustrasi, jenis dan ukuran huruf, warna, serta penggunaan symbol-simbol sangat menarik dan memudahkan memahaminya; disain sampul dan penampilan umum isi buku menarik dan menumbuhkan kebanggaan; kualitas hasil cetakan, bahan yang digunakan, dan finishing penjilidan tidak mengawatirkan cepat rusak.

2.2.14.2 Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Guru

Guru harus siap dengan adanya Kurikulum 2013 yang sudah dilaksanakan saat ini dan akan terus diimplementasikan pada periode-periode selanjutnya. Menurut Suharsimi Arikunto (2001: 54), kesiapan adalah suatu kompetensi, sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu. Kesiapan tersebut mulai dari pemahaman, mental, maupun kemampuan guru yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Pelatihan terhadap guru sangat diperlukan untuk melaksanakan Kurikulum 2013, dimulai dengan persiapan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi, dan pendampingan guru dan dilaksanakan satu kali. Adapun tujuan pelatihan guru yang tercantum dalam Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 adalah agar terjadi pola pikir (*mindset*) guru dalam mempersiapkan pembelajaran,

melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran sesuai dengan pendekatan dan evaluasi pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan baik dan benar. Lamanya pelatihan untuk Narasumber Nasional adalah 1(satu) hari sedangkan untuk Instruktur Nasional, guru Inti, dan Guru Kelas/ Mata Pelajaran yaitu 36 Jam atau 3 (tiga) hari.

Tabel 2.3 Rincian struktur pelatihan untuk instruktur Nasional, Guru Inti, dan Guru Kelas/ Mata Pelajaran

No.	Materi Pelatihan	SMP
(1)	(2)	(3)
	Perubahan <i>Mindset</i>	2
1.	Konsep Kurikulum 2013	4
1.1	Rasional	0,5
1.2	Elemen Perubahan	0,5
1.3	SKL, KI dan KD	2
1.4	Strategi Implementasi	1
(1)	(2)	(3)
2.	Analisis Materi Ajar	8
2.2	Konsep Pendekatan <i>Scientific</i>	2
2.3	Model Pembelajaran	2
2.4	Konsep Penilaian Autentik pada proses dan hasil belajar	2
2.5	Analisis Buku Guru dan Buku pelajaran siswa (Kesesuaian, Kecukupan, dan Kedalaman Materi)	4
No.	Materi Pelatihan	SMP
3.	Model Rancangan Pembelajaran	6
3.1	Penyusunan RPP	4
3.2	Perancangan Penilaian Autentik	2
4.	Praktik Pembelajaran Terbimbing	12
4.1	Simulasi Pembelajaran	4
4.2	<i>Peer Teaching</i>	6
	Pendampingan	2
	Tes Awal dan Tes Akhir	2
	Total	36

Sumber: Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013

Berdasarkan Instrumen Monitoring dan Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 SMP yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Indikator

beserta kriteria yang menjadi pedoman evaluasi terhadap pelatihan guru adalah sebagai berikut:

1. Kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan guru: seluruh (100%) materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan guru; sebagian besar ($\geq 76\%$) materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan guru; sebagian besar ($\leq 76\%$) materi pelatihan tidak sesuai dengan kebutuhan guru; seluruh (100%) materi pelatihan tidak sesuai dengan kebutuhan guru.
2. Kesesuaian kompetensi instruktur dengan materi pelatihan: kompetensi instruktur seluruhnya (100%) sesuai dengan materi pelatihan; kompetensi instruktur sebagian besar ($\geq 76\%$) sesuai dengan materi pelatihan; kompetensi instruktur sebagian besar ($\leq 76\%$) tidak sesuai dengan materi pelatihan; kompetensi instruktur seluruhnya (100%) tidak sesuai dengan materi pelatihan.
3. Kesesuaian alokasi waktu yang disediakan dengan materi pelatihan: alokasi waktu seluruhnya (100%) sesuai dengan materi pelatihan; alokasi waktu sebagian besar ($\geq 76\%$) sesuai dengan materi pelatihan; alokasi waktu sebagian besar ($\leq 76\%$) tidak sesuai dengan materi pelatihan; alokasi waktu seluruhnya (100%) tidak sesuai dengan materi pelatihan.

2.2.14.3 Hakekat Manajemen

Manajemen menurut John M. Echols dan Hassan Shadily merupakan terjemahan secara langsung dari kata management yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. Manajemen berakar dari kata kerja to manage

yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, atau mengelola. (Aldo Redho Syam, 2017:35).

Terry, Dachnel Kamars mendefinisikan manajemen dengan menyebut : *Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and a complish stated objectives by the used of human beings and other resources*". Maksudnya : manajemen adalah proses berbeda yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dipertunjukkan untuk menentukan dan menyelesaikan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan sumber-sumber daya manusia dan lainnya (Elfrianto, 2016:47)

Manajemen adalah penyelenggaraan, penyusunan dan pencapaian hasil yang diinginkan dengan menggunakan upaya kelompok terdiri atas penggunaan bakat dan sumber daya manusia Terry (Zikkrur Rahmat dan Irfandi, 2018:89). Hasibuan mengatakan bahwa pentingnya sebuah manajemen diterapkan didalam sebuah organisasi, karena pada dasarnya kemampuan manusia (fisik, pengetahuan, waktu dan perhatian) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas (Azran Arief Parena dkk, 2017:2).

Dalam implementasi kurikulum memilih suatu proses budaya untuk meningkatkan kualitas manusia melalui manajemen kurikulum. Menurut Agustinus dalam Hamalik (2008) terdapat empat fungsi manajemen yang dapat digunakan dalam penyusunan atau pengembangan kurikulum, yakni: (1) *planning* (perencanaan), (2) *organizing* (Pengorganisasian), (3) *staffing* (pengstafan), (4) *controlling* (pengawasan).

Jadi dalam manajemen kurikulum berpatokan pada empat fungsi dalam penyusunan atau perkembangan kurikulum yaitu (1) *planning* (perencanaan), (2) *organizing* (Pengorganisasian), (3) *staffing* (pengstafan), (4) *controlling* (pengawasan). Dalam perencanaan merupakan sasaran yang hendak dicapai dalam implementasi kurikulum 2013 dapat berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar, untuk pelaksanaannya merupakan implementasi dari RPP.

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada dasarnya merupakan satu siklus tertentu dan melalui siklus sejak awal persiapan sampai pelaksanaan dan penyelesaian perencanaan. Menurut Sugeng Purwanto (2006:12) Rencana-rencana dibutuhkan untuk memberikan kepada organisasi tujuan-tujuannya dan menetapkan prosedur terbaik untuk pencapaian tujuan-tujuan itu. Di samping itu, rencana memungkinkan: (1) Organisasi bila memperoleh dan mengikat sumberdaya-sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan. (2) Para anggota organisasi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang konsisten dengan berbagai tujuan dan prosedur terpilih. (3) Kemajuan dapat terus dimonitor dan diukur sehingga tindakan korektif dapat diambil jika tingkat kemajuan tidak meningkat. (4) Perencanaan dapat berupa pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, dan

penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Perencanaan berarti memutuskan apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa yang akan melakukannya, dan bilaman akan dilakukan. Kategori perilaku ini termasuk membuat keputusan mengenai sasaran, prioritas, strategi, struktur formal, alokasi sumber daya, penunjukkan tanggungjawab dan pengaturan kegiatan-kegiatan. Tujuan perencanaan adalah untuk memastikan pengorganisasian unit kerja yang efisien, koordinasi kegiatan-kegiatan, penggunaan sumber-sumber daya secara efisien, serta adaptasi terhadap sebuah lingkungan yang berubah.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat dipahami bahwa perencanaan kurikulum adalah rangkaian kegiatan untuk kedepan yang bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan baik dalam suatu sistem pendidikan maupun secara global.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Agustinus dalam Hamalik (2008) mengemukakan pengorganisasian dapat dilihat dari dua pendekatan, yakni secara struktural dalam konteks manajemen, dan secara fungsional dalam konteks akademik atau kurikulum. Dalam konteks manajemen meliputi: (1) Organisasi perencanaan kurikulum yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pengembangan kurikulum, atau suatu tim pengembang kurikulum. (2) Organisasi dalam rangka pelaksanaan kurikulum, baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat sekolah atau lembaga pendidikan yang melaksanakan

kurikulum. (3) Organisasi dalam evaluasi kurikulum, yang melibatkan berbagai pihak dalam proses evaluasi kurikulum.

Selanjutnya secara akademik, organisasi kurikulum dapat dikembangkan dalam bentuk-bentuk organisasi, sebagai berikut: (1) Kurikulum mata pelajaran, yang terdiri dari sejumlah mata pelajaran secara terpisah. (2) Kurikulum bidang studi yang mengfungsikan beberapa mata pelajaran sejenis. (3) Kurikulum integrasi, yang menyatukan dan memusatkan kurikulum pada topic atau masalah tertentu. (4) *Core curriculum*, yakni kurikulum yang disusun berdasarkan masalah dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah suatu usaha untuk menstrukturkan dan menetapkan kerjasama diantara orang-orang dalam kelompok yang meliputi menetapkan tugas, wewenang, tanggungjawab serta tat hubungan kerja masing-masing.

c) Penyusunan staf (*staffing*)

Penyusunan staf (*Staffing*) menurut Agustinus dalam Hamalik (2008) adalah fungsi yang menyediakan orang-orang untuk melaksanakan suatu sistem yang dilaksanakan dan diorganisasikan. Selanjutnya Agustinus dalam Hamalik (2008) menjelaskan *staffing* pada hakikatnya meliputi rekrutmen, seleksi, *hiring*, penempatan, pelatihan, penilaian, dan kompensasi.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan penyusunan staf adalah penarikan (*rekrutmen*), latihan dan pengembangan, serta penempatan dan pemberian orientasi para karyawan dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif.

d) Pengawasan (*Controlling*)

Handoko didalam Purwanto (2009:15) mengatakan bahwa fungsi pengawasan pada dasarnya mencakup empat unsur yaitu (1) penetapan standar pelaksanaan, (2) penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan, (3) pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkan dengan standar yang telah ditetapkan, dan (4) pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar.

Berdasarkan definisi di atas, memberikan gambaran bahwa adanya keterkaitan antara perencanaan dengan pengawasan dan bahkan dengan fungsi-fungsi manajemen yang lain. Pengawasan membantu dalam memberikan penilaian apakah perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia dan pengawasan sudah dilaksanakan.

1) Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran merupakan salah satu aspek yang mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013. Menurut Sofan Amri (2013: 141) Manajemen pembelajaran merupakan proses meneglola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa dengan mengikutsertakan berbagai faktor didalamnya guna mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa dalam manajemen pembelajaran terdapat banyak kegiatan yang harus dilakukan. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggungjawab dalam manajemen pembelajaran, mulai dari pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli,

pendayagunaan lingkungan, maupun pengembangan kebijakan sekolah. Disamping itu, dalam manajemen pembelajaran harus mempertimbangkan hal-hal berikut untuk melancarkan pelaksanaan Kurikulum 2013:

1. Menata struktur organisasi dan mekanisme kerja
2. Merekrut tenaga kependidikan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan tugas dan fungsinya
3. Melengkapi sarana dan prasarana yang memadai
4. Menilai program pembelajaran secara berkala dan berkesinambungan

(H.E. Mulyasa, 2013)

Struktur organisasi dan mekanisme kerja berkaitan dengan bagaimana kepala sekolah menempatkan guru maupun stafnya pada posisi yang tepat. Struktur kurikulum yang digunakan juga harus tepat sesuai dengan kenyataannya. Kepala sekolah juga bertugas mengawasi penempatan siswa sesuai dengan minatnya hingga pada proses pembelajaran dan penilaian yang melibatkan guru dan siswa. Sarana dan Prasarana terkait untuk mendukung proses belajar mengajar agar siswa nyaman dan tidak kesulitan dalam menaangkap materi pelajaran. Berdasarkan Instrumen Monitoring dan Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 SMP yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, indikator beserta kriteria yang menjadi pedoman evaluasi terhadap manajemen pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Kesesuaian jadwal pelajaran dengan struktur kurikulum: jadwal pelajaran disusun berdasarkan struktur kurikulum, ketersediaan guru, ke tersediaan fasilitas, jumlah kelas/rombel yang ada.

2. Penetapan minat siswa: ditetapkan berdasarkan minat dan kebutuhan siswa, ketersediaan guru, ketersediaan fasilitas, keinginan orang tua siswa.
3. Penempatan guru yang mapelnya tidak tercantum dalam Kurikulum 2013 dan mapel baru: berdasarkan mata pelajaran, kebutuhan kelas/rombel, ketersediaan jumlah guru, minat guru.
4. Kesesuaian jumlah dan beban tugas mengajar guru: setiap guru memiliki beban mengajar ≥ 24 Jam Pelajaran (JP) sesuai keahliannya; $\geq 75\%$ guru-guru memiliki beban mengajar ≥ 24 JP sesuai keahliannya; $\geq 75\%$ guru-guru memiliki beban mengajar > 24 JP sesuai keahliannya; setiap guru memiliki beban mengajar > 24 JP sesuai keahliannya.
5. Kesesuaian jumlah rombongan belajar per kelas: rata-rata tidak melebihi 32 siswa per kelas; rata-rata 33-35 siswa per kelas; rata-rata 36-40 siswa per kelas; rata-rata lebih dari 40 siswa per kelas.
6. Jumlah dan waktu penerimaan buku: buku diterima tepat waktu dan jumlahnya sesuai kebutuhan siswa dan guru; buku diterima tepat waktu tapi jumlahnya tidak mencukupi kebutuhan siswa dan atau guru; buku diterima terlambat dan jumlahnya tidak mencukupi kebutuhan siswa dan atau guru.
7. Dukungan fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran: jenis fasilitas pembelajaran memenuhi kebutuhan pelaksanaan pembelajaran; kualitas (kondisi) fasilitas pendukung pembelajaran memenuhi kelayakan; jumlah fasilitas pembelajaran sesuai kebutuhan.

2.2.14.4 Layanan Kesiswaan

Siswa sebagai peserta didik tidak hanya diberi pembelajaran mengenai pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, tetapi juga dibutuhkan pelayanan individual yang menunjang pembelajaran tersebut.

Pelayanan individual terkait dengan faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor sosial terkait dengan hubungan antarmanusia sedangkan faktor non-sosial terdiri dari hal-hal yang berhubungan dengan lingkungan maupun kelengkapan. H.E. Mulyasa (2013:193) mengemukakan bahwa faktor eksternal seperti keluarga dan guru secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Keluarga dalam hal ini adalah orang tua memiliki kewajiban untuk membimbing siswa diluar lingkungan sekolah, sedangkan guru membimbing ketika siswa berada disekolah. Tentunya harus ada hubungan lisan maupun tulisan antar siswa, guru, dan orang tua terkait dengan pembelajaran siswa disekolah. Informasi mengenai perkembangan belajar siswa, apakah siswa telah mencapai kompetensi atau belum, orang tua juga harus tau atas laporan dari guru dan turut membantu siswa untuk mencapai kompetensi tersebut. Guru juga memiliki tugas untuk memberikan pengajaran terhadap tujuan yang gagal dicapai oleh siswa serta memberikan pengajaran terhadap tujuan tujuan yang gagal dicapai oleh siswa serta memberikan tambahan waktu pada siswa yang membutuhkan atau belum menguasai bahan secara tuntas (H.E. Mulyasa, 2013: 76). Tujuannya adalah agar siswa dapat mencapai kompetensi yang dituju tanpa meninggalkan materi yang belum dikuasainya.

Terkait dengan pelayanan siswa, layanan berupa data siswa juga turut menunjang kelengkapan pembelajaran bagi siswa. Mulai dari presensi kegiatan sehari-hari hingga administrasi saat siswa pertama masuk ke sekolah sampai siswa lulus dari sekolah tersebut. Berdasarkan Instrumen Monitoring dan Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 SMP yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, indikator beserta kriteria yang menjadi pedoman evaluasi terhadap layanan kesiswaan adalah sebagai berikut:

- a) Keterlaksanaan layanan bantuan kesulitan belajar dan pengayaan: layanan bantuan kesulitan belajar bagi siswa terlaksana; layanan pelajaran tambahan (pengayaan) bagi siswa pandai terlaksana; layanan bantuan kesulitan belajarbermanfaat bagi siswa; layanan pelajaran tambahan (pengayaan) bermanfaat bagi siswa.
- b) Keterlaksanaan layanan konsultasi dengan orang tua dan siswa: kegiatan konsultasi antara orang tua dan sekolah/ guru terlaksana; kegiatan konsultasi antara siswa dan sekolah/ guru bermanfaat; kegiatan konsultasi antara siswa dan sekolah/guru bermanfaat.
- c) Keterlaksanaan layanan administrasi kesiswaan; tersedia layanan administrasi kesiswaan; layanan administrasi kesiswaan mudah diakses; data administrasi kesiswaan selalu diperbaharui.

2.2.14.5 Penilaian dalam Kurikulum 2013

Kegiatan penilaian dalam Kurikulum 2013 memiliki perbedaan dengan KTSP. Menurut Sofan Amri (2013: 57), penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik,

serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Tingkat pencapaian kompetensi siswa meliputi ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Penilaian dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil dari pembelajaran tersebut, dapat berupa penilaian diri, tugas-tugas yang diberikan maupun tes tertulis dan tes langsung.

H.E. Mulyasa (2013: 143-157) mengungkapkan bahwa penilaian kegiatan pembelajaran terdiri dari penilaian proses pembelajaran, penilaian unjuk kerja, penilaian karakter, penilaian portofolio, dan ketuntasan belajar. Keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai KKM yaitu 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut, jika lebih dari kriteria tersebut maka pembelajaran di suatu kelas dikatakan tidak berhasil. Penilaian dilakukan mengacu pada pedoman guru yang sudah diberikan oleh pemerintah. Pemberian skor terhadap siswa dilakukan dengan pemberian skor berupa huruf bukan angka lagi, skor tersebut kemudian dijabarkan sesuai dengan kriteria yang telah ditempuh. Berdasarkan Instrumen Monitoring dan Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 SMP yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, indikator beserta kriteria yang menjadi pedoman evaluasi terhadap proses penilaian adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi penilaian autentik: guru dapat menjelaskan konsep penilaian autentik dan melaksanakannya; guru melaksanakan penilaian autentik, meskipun tidak dapat menjelaskan konsepnya; guru dapat menjelaskan konsep penilaian autentik, tetapi tidak melaksanakannya; guru tidak dapat menjelaskan konsep penilaian autentik

dan tidak melaksanakannya.

- 2) Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi penilaian diri: guru dapat menjelaskan konsep penilaian diri dan melaksanakannya; guru melaksanakan penilaian diri, meskipun tidak dapat menjelaskan konsepnya; guru dapat menjelaskan konsep penilaian diri, tetapi tidak melaksanakannya; guru tidak dapat menjelaskan konsep penilaian diri dan tidak melaksanakannya.
- 3) Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi penilaian berbasis portofolio: guru dapat menjelaskan konsep penilaian berbasis portofolio dan melaksanakannya; guru melaksanakan penilaian berbasis portofolio, meskipun tidak dapat menjelaskan konsepnya; guru dapat menjelaskan konsep penilaian berbasis portofolio, tetapi tidak melaksanakannya; guru tidak dapat menjelaskan konsep penilaian berbasis portofolio dan tidak melaksanakannya.
- 4) Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi ulangan harian: guru dapat menjelaskan konsep ulangan harian dan melaksanakannya; guru melaksanakan ulangan harian, meskipun tidak dapat menjelaskan konsepnya; guru dapat menjelaskan konsep ulangan harian, tetapi tidak melaksanakannya; guru tidak dapat menjelaskan konsep ulangan harian dan tidak melaksanakannya.
- 5) Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi ulangan tengah semester: guru dapat menjelaskan konsep dan aplikasi ulangan tengah semester dan melaksanakannya; guru melaksanakan ulangan tengah semester, meskipun

tidak dapat menjelaskan konsepnya; guru dapat menjelaskan konsep ulangan tengah semester, tetapi tidak melaksanakannya; guru tidak dapat menjelaskan konsep dan ulangan tengah semester dan tidak melaksanakannya.

- 6) Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi ulangan akhir semester: guru dapat menjelaskan konsep ulangan akhir semester dan melaksanakannya; guru melaksanakan ulangan akhir semester, meskipun tidak dapat menjelaskan konsepnya; guru dapat menjelaskan konsep ulangan akhir semester, tetapi tidak melaksanakannya; guru tidak dapat menjelaskan konsep ulangan akhir semester dan tidak melaksanakannya.
- 7) Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi ujian tingkat kompetensi: guru dapat menjelaskan konsep ujian tingkat kompetensi dan melaksanakannya; guru melaksanakan ujian tingkat kompetensi, meskipun tidak dapat menjelaskan konsepnya; guru dapat menjelaskan konsep ujian tingkat kompetensi, tetapi tidak melaksanakannya; guru tidak dapat menjelaskan konsep ujian tingkat kompetensi dan tidak melaksanakannya.

2.2.15 Kendala-kendala Pelaksanaan Pengembangan Pembelajaran Kurikulum 2013

Pengembangan pembelajaran kurikulum 2013 perlu dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal (Kemendikbud, 2013: 71-79). Selain itu, dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman, dirasa perlu adanya penyempurnaan pola pikir dan penguatan tata kelola kurikulum serta pengalaman dan perluasan materi. Perihal

pembelajaran yang tidak kalah pentingnya adalah perlunya penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.

2.2.15.1 Tantangan Internal

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar pengelolaan, standar biaya, standar sarana prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, standar proses, standar penilaian, dan standar kompetensi lulusan. Tantangan internal lainnya terkait dengan faktor perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif.

Terkait dengan tantangan internal pertama, berbagai kegiatan dilaksanakan untuk mengupayakan agar penyelenggaraan pendidikan dapat mencapai ke delapan standar yang telah ditetapkan. Di dalam Standar Pengelolaan hal-hal yang dikembangkan antara lain adalah Manajemen Berbasis Sekolah. Rehabilitasi gedung sekolah dan penyediaan laboratorium serta perpustakaan sekolah terus dilaksanakan agar setiap sekolah yang ada di Indonesia mencapai Standar Sarana Prasarana yang telah ditetapkan. Dalam mencapai Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, berbagai upaya yang dilakukan antara lain adalah peningkatan kualifikasi dan sertifikasi guru, pembayaran tunjangan sertifikasi, serta uji kompetensi dan pengukuran kinerja guru. Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, dan Standar Kompetensi Lulusan adalah merupakan standar yang terkait dengan kurikulum yang perlu secara terus-

menerus dikaji agar peserta didik yang melalui proses pendidikan dapat memiliki kompetensi yang telah ditetapkan.

2.2.15.2 Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal yang dihadapi dunia pendidikan antara lain berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan, dan pedagogi, serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka. Tantangan masa depan antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional.

Di era globalisasi juga akan terjadi perubahan-perubahan yang cepat. Dunia akan semakin transparan, terasa sempit, dan seakan tanpa batas. Hubungan komunikasi, informasi, dan transportasi menjadikan satu sama lain menjadi dekat sebagai akibat dari revolusi industri dan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Arus globalisasi juga akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di WTO (*World Trade Organization*), ASEAN *Community*, APEC, dan AFTA.

2.2.15.3 Penyempurnaan Pola Pikir

Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masa depan hanya dapat terwujud apabila terjadi pergeseran atau perubahan pola pikir. Laporan BSNP tahun 2010 dengan judul Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI menegaskan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam menghadapi masa depan

perlu dilakukan perubahan paradigma pembelajaran melalui pergeseran tata cara penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di dalam kelas atau lingkungan sekitar lembaga pendidikan tempat peserta didik menimba ilmu. Pergeseran itu meliputi proses pembelajaran sebagai berikut:

1) Dari Berpusat Pada Guru Menuju Berpusat Pada Siswa

Jika dahulu biasanya yang terjadi adalah guru berbicara dan siswa mendengar, menyimak, dan menulis, maka sekarang guru harus lebih banyak mendengarkan siswanya saling berinteraksi, berargumen, berdebat, dan berkolaborasi. Fungsi guru dari pengajar berubah dengan sendirinya menjadi fasilitator bagi siswa-siswanya.

2) Dari Satu Arah Menuju Interaktif

Jika dahulu mekanisme pembelajaran yang terjadi adalah satu arah dari guru ke siswa, maka saat ini harus terdapat interaksi yang cukup antara guru dan siswa dalam berbagai bentuk komunikasinya. Guru berusaha membuat kelas semenarik mungkin melalui berbagai pendekatan interaksi yang dipersiapkan dan dikelola.

3) Dari Isolasi Menuju Lingkungan Jejaring

Jika dahulu siswa hanya dapat bertanya pada guru dan berguru pada buku yang ada di dalam kelas semata, maka sekarang ini yang bersangkutan dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh via internet.

4) Dari Pasif Menuju Aktif-Menyelidiki

Jika dahulu siswa diminta untuk pasif saja mendengarkan dan menyimak baik-baik apa yang disampaikan gurunya agar mengerti, maka sekarang disarankan agar siswa lebih aktif dengan cara memberikan berbagai pertanyaan yang ingin diketahui jawabannya.

5) Dari Maya/Abstrak Menuju Konteks Dunia Nyata

Jika dahulu contoh-contoh yang diberikan guru kepada siswanya kebanyakan bersifat artifisial, maka saat ini sang guru dapat memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari dan relevan dengan bahan yang diajarkan.

6) Dari Pembelajaran Pribadi Menuju Pembelajaran Berbasis Tim

Jika dahulu proses pembelajaran lebih bersifat personal atau berbasiskan masing-masing individu, maka yang harus dikembangkan sekarang adalah model pembelajaran yang mengedepankan kerjasama antar individu.

7) Dari Luas Menuju Perilaku Khas Memberdayakan Kaidah Keterikatan

Jika dahulu ilmu atau materi yang diajarkan lebih bersifat umum (semua materi yang dianggap perlu diberikan), maka saat ini harus dipilih ilmu atau materi yang benar-benar relevan untuk ditekuni dan diperdalam secara sungguh-sungguh (hanya materi yang relevan bagi kehidupan sang siswa yang diberikan).

8) Dari Stimulasi Rasa Tunggal Menuju Stimulasi ke Segala Penjuru

Jika dahulu siswa hanya menggunakan sebagian panca inderanya dalam menangkap materi yang diajarkan guru (mata dan telinga), maka sekarang

semua panca indera dan komponen jasmani-rohani harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran (kognitif, afektif, dan psikomotorik).

9) Dari Alat Tunggal Menuju Alat Multimedia

Jika dahulu guru hanya mengandalkan papan tulis untuk mengajar, maka saat ini diharapkan guru dapat menggunakan beranekaragam peralatan dan teknologi pendidikan yang tersedia, baik yang bersifat konvensional maupun modern.

10) Dari Hubungan Satu Arah Bergeser Menuju Kooperatif

Jika dahulu siswa harus selalu setuju dengan pendapat guru dan tidak boleh sama sekali menentangnya, maka saat ini harus ada dialog antara guru dan siswa untuk mencapai kesepakatan bersama.

11) Dari Produksi Masa Menuju Kebutuhan Pelanggan

Jika dahulu semua siswa tanpa kecuali memperoleh bahan atau konten materi yang sama, maka sekarang ini setiap siswa berhak untuk mendapatkan konten sesuai dengan ketertarikan atau keunikan potensi yang dimilikinya.

12) Dari Usaha Sadar Tunggal Menuju Jamak

Jika dahulu siswa harus secara seragam mengikuti sebuah cara dalam berproses maka yang harus ditonjolkan sekarang justru adanya keberagaman inisiatif yang timbul dari masing-masing individu.

13) Dari Satu Ilmu Pengetahuan Bergeser Menuju Pengetahuan Disiplin Jamak

Jika dahulu siswa hanya mempelajari sebuah materi atau fenomena dari satu sisi pandang ilmu, maka sekarang konteks pemahaman akan jauh lebih baik dimengerti melalui pendekatan pengetahuan multi disiplin.

14) Dari Kontrol Terpusat Menuju Otonomi dan Kepercayaan

Jika dahulu seluruh kontrol dan kendali kelas ada pada sang guru, maka sekarang siswa diberi kepercayaan untuk bertanggung jawab atas pekerjaan dan aktivitasnya masing-masing.

15) Dari Pemikiran Faktual Menuju Kritis

Jika dahulu hal-hal yang dibahas di dalam kelas lebih bersifat faktual, maka sekarang harus dikembangkan pembahasan terhadap berbagai hal yang membutuhkan pemikiran kreatif dan kritis untuk menyelesaikannya.

16) Dari Penyampaian Pengetahuan Menuju Pertukaran Pengetahuan

Jika dahulu yang terjadi di dalam kelas adalah “pemindahan” ilmu dari guru ke siswa, maka dalam abad XXI ini yang terjadi di kelas adalah pertukaran pengetahuan antara guru dan siswa maupun siswa dengan sesamanya.

2.2.16 Hakekat Evaluasi

Evaluasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses sistematis dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa. Ada dua aspek penting dari definisi diatas. Pertama, evaluasi menunjukkan pada proses yang sistematis. Kedua, evaluasi mengasumsikan bahwa tujuan instruksional ditentukan terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar berlangsung.

Evaluasi adalah menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan menurut Widoyoko dalam (Sri Alaswati dkk, 2016:112).

Evaluasi menurut Payong merupakan tugas guru dalam pembelajaran yaitu: menilai proses dan hasil pembelajaran, alat penilaian yang tepat digunakan untuk

mengukur kemajuan belajar siswa secara komprehensif (Emi Fitriyani dkk, 2015:156).

2.2.17 Pengertian Evaluasi Kurikulum

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi (Hera Yuniartik, Taufiq Hidayah dan Nasuka, 2017:149).

Pengertian mengenai kurikulum maupun evaluasi kurikulum banyak dikemukakan oleh para ahli, salah satunya adalah kurikulum sebagai suatu sistem keseluruhan memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya yakni tujuan, materi, metode, organisasi, dan evaluasi (Oemar Hamalik, 2011: 24).

Menurut A.V Kelly (2006: 137), *curriculum evaluation is clearly the process by which we attempt to gauge the value and effectiveness of any particular piece of educational activity whether a national project or a piece of work undertaken without our pupils*. Pendapat tersebut berarti bahwa evaluasi kurikulum adalah proses yang menjelaskan usaha untuk mengukur nilai dan efektivitas dari berbagai aktivitas dalam bidang pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah maupun pengambil kebijakan atau individu yang memiliki tujuan tertentu. Kurikulum tidak hanya dilaksanakan oleh pemerintah, tetapi juga dapat

dilaksanakan oleh pihak lain yang berkepentingan untuk memberikan manfaat kepada berbagai pihak.

Evaluasi kurikulum menurut Norris adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang suatu kurikulum untuk memberi pertimbangan bagi kesempurnaan dan pengambilan keputusan (Sri Budiani dkk, 2017:46).

Hamid Hasan (2009: 41) berpendapat bahwa evaluasi kurikulum merupakan usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu. Dalam pengertian ini terdapat konteks waktu dimana kurikulum itu tidak dapat diterapkan dalam waktu yang lama atau dengan kata lain harus ada pengembangan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Dengan kata lain evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk meneliti kembali, apakah suatu proses atau kegiatan yang terdapat dalam kurikulum itu telah dan dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang diharapkan (Nur Ahid, 2006:26). Hasil evaluasi kurikulum bermanfaat bagi penentu kebijakan dalam menentukan keputusan untuk melakukan perbaikan ataupun perubahan kurikulum.

2.2.18 Tujuan Evaluasi Kurikulum

Menurut Wirawan (2011: 242), evaluasi kurikulum dirancang dan dilaksanakan dengan tujuan antara lain:

- 1) Menyusun kurikulum nasional baru. Evaluasi dirancang dan dilaksanakan untuk mengembangkan kurikulum baru yang sepenuhnya berbeda dengan kurikulum lama.

- 2) Mengembangkan kurikulum nasional yang sedang berlaku. Kurikulum yang sedang berlaku dikembangkan dengan menambahkan atau mengurangi mata pelajaran yang ada disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Mengembangkan kurikulum satuan pendidikan. Pengembangan kurikulum ini hanya mengembangkan kurikulum satu satuan pendidikan.
- 4) Mengembangkan kurikulum suatu mata pelajaran atau mata kuliah tertentu. Isi kurikulum setiap mata pelajaran/ mata kuliah dikembangkan secara terus menerus karena ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan profesi dan kehidupan masyarakat berkembang secara terus menerus.
- 5) Mengembangkan kurikulum muatan lokal. Kurikulum muatan lokal dapat dikembangkan misalnya dengan keterampilan dan kearifan budaya lokal yang diperlukan khusus di suatu daerah.
- 6) Menilai partisipasi guru dan murid. Evaluasi kurikulum dapat mengidentifikasi partisipasi guru dan murid dalam melaksanakan kurikulum dalam proses pembelajaran. Evaluasi mengumpulkan informasi mengenai upaya gurudalam melaksanakan kurikulum dalam pengetian penggunaan metode pembelajaran, media teknologi, sarana dan prasarana pendidikan serta tekni mengevaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi kurikulum juga mengumpulkan informaasi mengenai motivasi, minat, dan hasil belajar mata pelajaran tertentu.

Evaluasi dapat digunakan untuk melihat keberhasilan program terkait dengan area program dengan penilaian apakah program berlanjut, dibatalkan,

ditingkatkan, dikembangkan, diterima, atau ditolak (Eko Rudy Windrajaya dkk, 2019:19).

Pada dasarnya tujuan evaluasi kurikulum adalah menentukan efektivitas suatu kurikulum, menentukan keunggulan dan kelemahan kurikulum, menentukan tingkat keberhasilan pencapaian hasil belajar siswa, menentukan masukan untuk memperbaiki program, mendeskripsikan kondisi pelaksanaan kurikulum, dan menetapkan keterkaitan antar komponen kurikulum.

2.2.19 Model-model Evaluasi Kurikulum

Banyak pakar evaluasi yang mengelompokkan model-model evaluasi dari berbagai sudut pandang. Salah satunya adalah Hamid Hasan (2009: 187) yang mengemukakan pengelompokkan model-model evaluasi kurikulum sebagai berikut:

- 1) Model evaluasi kuantitatif: Model *Black Box Tyler*, Model Teoriti Taylor dan Maguire, Model Pendekatan Sistem Alkin, Model *Countenance Stake*, Model CIPP.
- 2) Model evaluasi kualitatif: Model Studi Kasus, Model *illuminatif*, Model *Responsive*.
- 3) Model ekonomi mikro

Sedangkan Zaenal Arifin (2011: 281) mengelompokkan sepuluh model evaluasi yaitu model Tyler, model yang berorientasi pada tujuan, model pengukuran, model kesesuaian, model evaluasi sistem pendidikan, model Alkin, model Brinkerhoff, model *illuminatif*, model *responsive*, dan model studi kasus. Allan C. Ornstein dan Francis P. Hunins (2009: 285) mengelompokkan model-

model evaluasi kurikulum meliputi *Scientific Models (Stake's congruence and contingency model, Stufflebeam;s model), Humanistic Model (Eisner;s Connoisseurship and criticism models, illuminative evaluation model), dan Action Research Model*. Selain itu, Nana Syaodih S. (2009: 185) berpendapat bahwa model-model evaluasi kurikulum dibagi menjadi tiga, yaitu evaluasi model penelitian, evaluasi model objektif, dan model campuran multivariasi. Berikut penjelasan mengenai Model-model Evaluasi Kurikulum:

2.2.19.1 Model Tyler

Model ini dilakukan dengan menunjukkan evaluasi kepada tingkah laku siswa dan evaluasi harus dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan kurikulum pada tingkah laku siswa. Menurutnya, evaluasi kurikulum yang sesungguhnya hanya berkaitan dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa diketahui dari pengadaaan tes awal dan tes akhir atau dikenal dengan *Black Box* karena menimbulkan berbagai macam teka-teki yang masih dipertanyakan.

2.2.19.2 Model Countenance Stake

Model ini dikembangkan oleh Stake. Menurut Farida Yusuf T. (2008: 22), dalam model ini evaluator yang membuat penilaian tentang program yang dievaluasi. suatu evaluasi juga harus samapai pada bagian pertimbangan. Dalam model evaluasi ini, evaluator harus memperhatikan keadaan sebelum suatu kegiatan kelas berlangsung dan terhadap kegiatan kelas itu sendiri dan menghubungkannya dengan hasil belajar siswa.

2.2.19.3 Model CIPP

Model CIPP dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam. CIPP merupakan singkatan dari *Context, Input, Process, dan Product*. Keempat komponen tersebut merupakan komponen utama yang menjadi fokus evaluasi, Sukardi (2012: 63) menjelaskan komponen tersebut sebagai berikut :

1. evaluasi *context* yang menghasilkan informasi mengenai macam-macam kebutuhan yang telah diatur prioritasnya
2. evaluasi *input*, menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan
3. evaluasi *process*, menyediakan informasi untuk para evaluator melakukan prosedur monitoring terpilih yang mungkin baru diimplementasikan
4. evaluasi *product*, mengakomodasi informasi untuk meyakinkan dalam kondisi apa tujuan dapat dicapai

Model CIPP dibagi menjadi empat komponen : a) evaluasi *contexts* adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek; b) evaluasi *input* adalah kemampuan awal suatu keadaan dalam menunjang suatu program; c) evaluasi *process* adalah bahan untuk mengimplementasikan suatu keputusan yang akan diambil, dalam hal ini akan dilihat tepat tidaknya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan; d) evaluasi *product* adalah tahapan akhir dari serangkaian evaluasi (Johan Irmansyah 2017: 29-31).

2.2.19.4 Model Evaluasi Formatif-Sumatif Scriven

1) Pengertian

Evaluasi program dalam model ini dibagi menjadi dua fungsi, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif memiliki fungsi untuk mengumpulkan data selama suatu program berlangsung guna mengembangkan

maupun memodifikasi program agar lebih efektif dan lebih baik lagi. Evaluasi ini dilakukan untuk sebagian program saja, dapat dilakukan secara terus menerus, dan instrument evaluasi tidak disusun oleh evaluator sendiri. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan untuk mengetahui keberhasilan suatu program pada akhir program. Seperti yang diungkapkan oleh Farida Yusuf T. (2012:19) bahwa evaluasi sumatif ini digunakan untuk menilai apakah suatu program akan diteruskan atau dihentikan saja. Evaluasi ini dilakukan pada seluruh program dalam satu kali pelaksanaan yang menyeluruh dan instrument evaluasi terstandar.

Penelitian ini menggunakan model evaluasi formatif yang dikemukakan oleh Scriven. Menurut Purwanto (2009: 28), evaluasi formatif yang diungkapkan oleh Scriven adalah evaluasi yang dilaksanakan pada saat sistem masih dalam pengembangan yang penyempurnaannya terus dilakukan atas dasar hasil evaluasi. Model evaluasi formatif diterapkan apabila sebuah program sedang dilaksanakan dan belum ada inovasi terhadap program tersebut. Hasil dari evaluasi formatif ini dapat digunakan oleh para pengambil kebijakan untuk memperbaiki program di waktu yang akan datang agar tidak terjadi kesalahan yang kedua kalinya.

Pada model evaluasi ini tidak seluruh aspek dievaluasi atau hanya sebagian saja. Instrumen evaluasi telah ditentukan oleh evaluator berdasarkan pedoman yang sudah ada yaitu instrumen Monitoring dan Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pedoman evaluasi terdapat pada lampiran berupa pedoman wawancara. Evaluasi formatif dapat dilakukan untuk sebagian program,

sedangkan untuk keseluruhan program nantinya akan dievaluasi dengan evaluasi sumatif untuk melihat keberhasilan program secara menyeluruh.

2) Tahap-tahap Formatif dan Sumatif *Evaluation Model*

Tahap-tahap Formatif dan Sumatif *Evaluation Model*, Dalam model evaluasi formatif dan sumatif dilakukan dengan menggunakan empat tahap yaitu:



Gambar 2.1 Tahap Evaluasi Formatif dan Sumatif

Needs assessment, dalam tahap ini evaluator memusatkan perhatian pada penentuan masalah. a) Hal-hal apakah yang perlu dipertimbangkan sehubungan dengan keberadaan program. b) Kebutuhan apakah yang terpenuhi dengan adanya pelaksanaan program tersebut. c) Apa tujuan jangka panjang dalam program tersebut.

Program planning, dalam tahap kedua evaluator mengumpulkan data yang terkait langsung dengan pembelajaran dan mengarah pada pemenuhan kebutuhan yang telah diidentifikasi pada tahap kesatu. Dalam tahap perencanaan ini program pembelajaran dievaluasi dengan cermat untuk mengetahui apakah rencana pembelajaran telah disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Evaluasi tahap ini tidak lepas dari tujuan yang telah dirumuskan.

Formatif evaluation, Dalam tahap ketiga ini evaluator memusatkan perhatian pada keterlaksanaan program. Dengan demikian, evaluator diharapkan terlibat dalam program karena harus mengumpulkan data dan berbagai informasi dari pengembang program.

Summative evaluation, Dalam tahap keempat, yaitu evaluasi sumatif, para evaluator diharapkan dapat mengumpulkan semua data tentang hasil dan dampak dari program. Melalui evaluasi sumatif ini, diharapkan dapat diketahui apakah tujuan yang dirumuskan untuk program sudah tercapai, dan jika belum, dicari bagian mana yang belum dan apa penyebabnya.

3) Fungsi dan Tujuan Evaluasi Formatif

Fungsi utama dari tes formatif adalah untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan proses belajar mengajar. Dengan demikian dapat dipakai untuk memperbaiki dan menyempurnakannya. Fungsi tes formatif ini juga untuk mengetahui masalah dan hambatan kegiatan belajar mengajar termasuk metode belajar dan pembelajaran yang digunakan guru, kelemahan dan kelebihan.

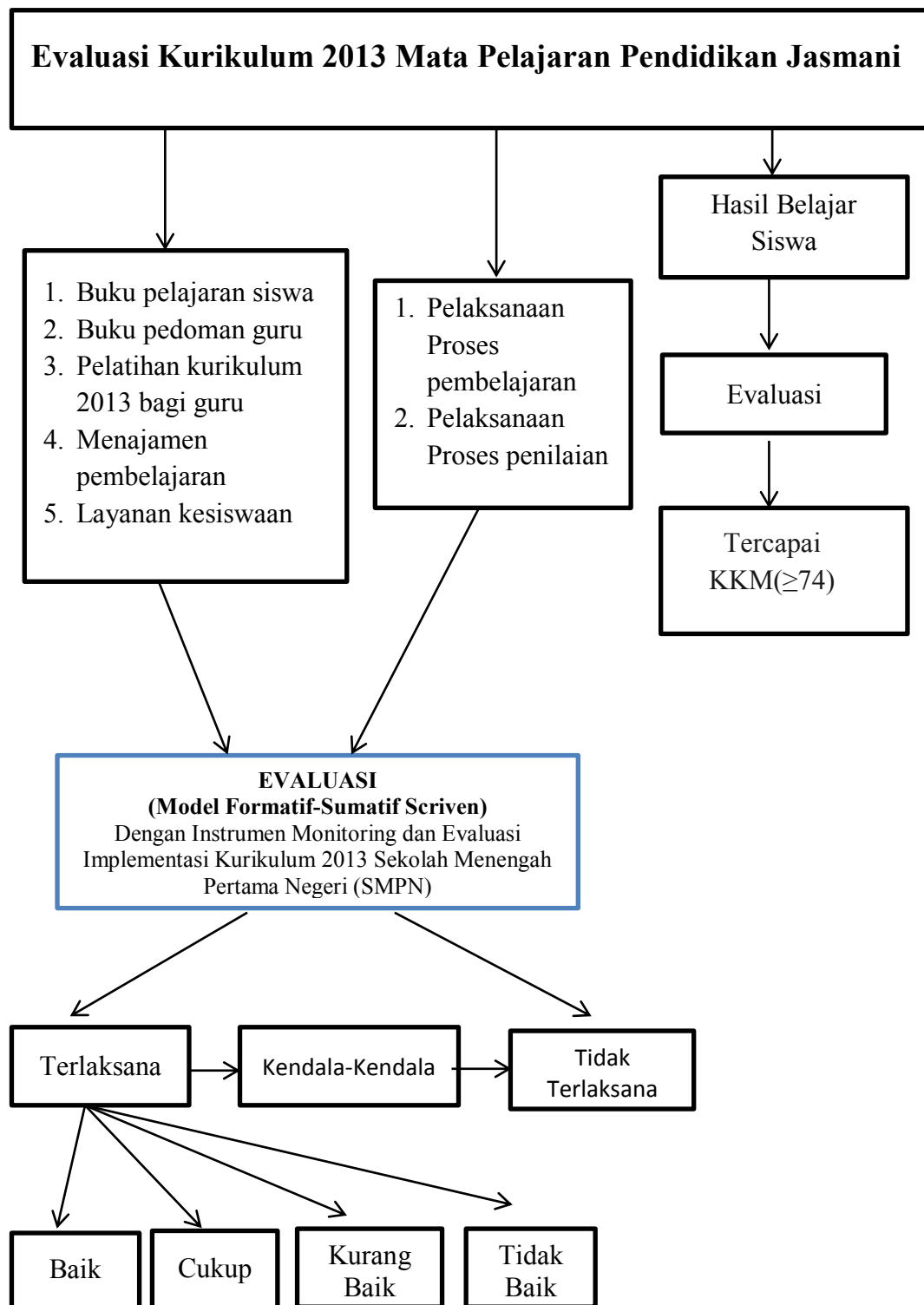
Fungsi evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran maupun strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Pelaksanaan evaluasi ini dapat dilakukan secara *kontinu* atau *periodik* tertentu dalam satu proses belajar mengajar. Yang dimaksud periodik disini yaitu termasuk pada awal, tengah, atau akhir dari proses pembelajaran. Fokus evaluasi berkisar pada pencapaian hasil belajar mengajar pada setiap unit atau blok material yang telah direncanakan untuk dievaluasi. Informasi yang diperoleh dari evaluasi formatif ini secepatnya dianalisis guna memberikan gambaran kepada guru atau administrator, tentang perlu tidaknya dilakukan program-program perbaikan bagi para siswa yang memerlukan.

Tujuan dari evaluasi formatif untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh evaluator tentang siswa guna menentukan tingkat perkembangan siswa dalam

satuan unit proses belajar mengajar. Tujuan utama evaluasi formatif ini adalah untuk memperbaiki proses belajar, bukan untuk menentukan tingkat kemampuan anak. Evaluasi formatif ini juga bertujuan mengetahui sejauh mana program yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus mengidentifikasi hambatan. Dengan diketahui hambatan dan hal-hal yang menyebabkan program tidak lancar. Pengambilan keputusan secara dini dapat mengadakan perbaikan yang mendukung kelancaran pencapaian tujuan program. Dan juga untuk memastikan tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan untuk melakukan perbaikan suatu produk atau program.

2.3 Kerangka Berpikir

Upaya-upaya terus dilakukan oleh pemerintah guna meningkatkan mutu pendidikan. Salah satunya adalah dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 pada semua jenjang pendidikan. Pengembangan Kurikulum 2013 berfokus pada pembentukan kompetensi dan karakter siswa, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan siap yang dapat didemonstrasikan siswa sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Pelaksanaan Kurikulum 2013 PJOK SMP Negeri di Kabupaten Klaten

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keterlaksanaan Kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan jasmani pada SMPN Se-Kabupaten Klaten dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Keterlaksanaan dari Buku Pelajaran Siswa, Buku Pedoman Guru dan Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran pendidikan jasmani pada SMP Negeri di Kabupaten Klaten: Buku Pelajaran Siswa memperoleh rata-rata skor 3,3 yang berarti bahwa aspek tersebut terlaksana baik. Buku pelajaran siswa pendidikan jasmani di SMPN Kabupaten Klaten sudah dilaksanakan dengan memenuhi indikator yang ada. Aspek Buku pedoman guru memperoleh rata-rata skor 3,25 yang berarti buku pedoman guru terlaksana cukup baik. sedangkan pelatihan kurikulum 2013 belum terlaksana karena Seharusnya pelatihan Kurikulum 2013 bagi guru sudah dilakukan sesuai dengan yang ditargetkan pemerintah mulai dari awal implementasi kurikulum 2013. Namun, pada kenyataannya pelatihan kurikulum 2013 yang diterima oleh guru penjas hanya penulisan dari guru yang mengikuti pelatihan bintek kurikulum 2013.
- 2) Keterlaksanaan Manajemen Pembelajaran dan Layanan Kesiswaan dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Klaten: Manajemen

pembelajaran memperoleh rata-rata skor 3,64 yang berarti bahwa aspek tersebut terlaksana baik. Manajemen pembelajaran pendidikan jasmani di SMPN Kabupaten Klaten sudah dilaksanakan dengan memenuhi indikator yang ada. Aspek layanan kesiswaan memperoleh rata-rata skor 3,18 yang berarti layanan kesiswaan terlaksana cukup baik. Layanan kesiswaan sudah dirasakan manfaatnya langsung oleh peserta didik dimana guru pendidikan jasmani memberikan bantuan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

- 3) Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kabupaten Klaten: Proses pembelajaran mendapatkan skor rata-rata 3,42 yang berarti bahwa aspek tersebut terlaksana baik. Proses pembelajaran sudah sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran dimana guru pendidikan jasmani mampu mengarahkan siswanya dengan baik.
- 4) Proses penilaian dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani dengan diterapkannya Kurikulum 2013 pada SMP Negeri di Kabupaten Klaten: Proses penilaian memperoleh rata-rata skor sebesar 4 yang berarti bahwa aspek proses penilaian terlaksana dengan baik, dan hasil belajar siswa sudah mencapai KKM dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa diatas batas KKM yang ditetapkan yaitu 74.
- 5) Kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan Kurikulum 2013 :
 - a) SMPN 1 Prambanan: kurikulum 2013 sudah berjalan lama dan sangat familiar, tetapi guru yang hampir pensiun dalam mengelola nilai

- harus didampingi guru muda untuk penguasaan di komputer (IT), dan guru terkendala sarana media dan lapangan terbatas serta pengaturan manajemen tempat sarpras penjas yang belum baik;
- b) SMPN 1 Delanggu: kurikulum 2013 guru harus memperhatikan hasil *outcome* yang dihasilkan di kurikulum 2013 secara nyata bukan hanya yang diperhatikan prosesnya saja, dan guru terkendala Fasilitas LCD yang masih kurang, jika praktek peralatan yang digunakan untuk KBM Kurikulum 2013 masih terbatas sesuai kebutuhan dan tempat lapangan harus menyesuaikan kondisi;
- c) SMPN 1 Karangdowo: guru masih menggunakan sistem pengajaran model lama karena mengejar materi agar tercapai (mengajar metode komando), dan guru terkendala alat untuk praktek belum lengkap sesuai kebutuhan sehingga inovasi pembelajaran Kurikulum 2013 kurang berinovasi, tempat untuk olahraga harus menyesuaikan kondisi materi yang diajarkan;
- d) SMP 1 Jatinom: guru dalam penilaian sikap kurang optimal karena di sistem e-raport sudah menilai secara formatif, dan keterampilan guru dalam membuat rubric penilaian yang masih kurang, dan guru terkendala sarana media yang kurang sekali, alat praktek terbatas hanya kisaran 40% yang tersedia, Guru masih sering menggunakan metode komando dikarenakan keaktifan siswa yang kurang mendukung berjalannya KBM Kurikulum 2013;

e) SMPN 2 Klaten: kemampuan guru setiap tahun di *upgrade*, jadi guru mengajar masih menggunakan metode lama karena mengejar materi agar tercapai, dan guru dalam menilai penilaian sikap belum optimal, dan guru terkendala alat sarpras olahraga jauh dari harapan berjalannya Kurikulum 2013/ terbatas maka siswa banyak yang tidak aktif, guru yang usia sudah dikatakan tua terkendala dalam penguasaan IT dalam proses input nilai.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diungkapkan di atas, maka saran yang disampaikan sebagai berikut:

- 1) Bagi Dinas Pendidikan: harapannya pemerintah segera mengkaji dan memperbaiki isi buku pelajaran siswa, buku pedoman guru karena isinya masih belum lengkap dari harapan siswa dan guru dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, dan pelatihan Kurikulum 2013 untuk guru pendidikan jasmani lebih sering diadakan agar guru lebih baik lagi dalam proses KBM serta fasilitas sarpras yang terbatas segera dilengkapi untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran Kurikulum 2013. maka itu pemerintah segera cepat menindak lanjuti permasalahan ini agar tidak menimbulkan kebingungan bagi sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2013.
- 2) Bagi SMPN 1 Prambanan: harapannya kepala sekolah ini terus memberikan pemahaman mengenai Kurikulum 2013 bagi guru, terutama dalam penyampaian materi pembelajaran untuk menarik antusias siswa

dalam belajar karena sekolah ini termasuk sekolah *Piloting* Kurikulum 2013. Guru juga sebaiknya terus meningkatkan pengetahuan mengenai Informasi dan Teknologi (IT) agar tidak tertinggal dengan kemampuan siswa dalam menguasai IT. Nilai siswa sebaiknya terus ditingkatkan dengan berbagai arahan/masukan dan proses.

- 3) Bagi SMPN 1 Delanggu: harapannya kepala sekolah ini terus memberikan pemahaman mengenai Kurikulum 2013 kepada seluruh warga sekolah, terutama guru yang masih bingung dengan merancang pembelajaran. Guru diharapkan giat lagi dalam meningkatkan *out come/* hasil dari proses pembelajaran Kurikulum 2013 agar prestasi belajar siswa meningkat.
- 4) SMPN 1 Karangdowo: harapannya kepala sekolah terus memberikan pemahaman mengenai Kurikulum 2013 kepada seluruh warga sekoah, terutama guru yang masih menggunakan metode mengajar model lama agar menyesuaikan dengan metode model yang terbaru dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013. Guru giat lagi untuk berinovasi dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013 agar siswa meningkat prestasinya.
- 5) SMPN 1 Jatinom: harapannya kepala sekolah terus memberikan pemahaman mengenai Kurikulum 2013 kepada seluruh warga sekolah, terutama guru yang masing bingung dalam merancang rubrik penilaian dan menilai dalam penilaian sikap siswa yang kurang optimal dengan ini siswa diharapkan agar prestasinya dapat meningkat.

- 6) SMPN 2 Klaten: harapannya kepala sekolah terus memberikan pemahaman mengenai Kurikulum 2013 kepada seluruh warga sekolah, terutama guru yang tiap tahun harus meningkat kemampuannya dalam mengajar Kurikulum 2013 dan menyesuaikan penggunaan metode mengajar terbaru serta menilai penilaian sikap siswa lebih dioptimalkan agar prestasi siswanya meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrory Mizan, Kartowagiran Badrun. 2014. "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika SMP Negeri Kelas Vii di Kabupaten Sleman". *Jurnal Evaluasi Pendidikan*. 2. (1) : 50-59.
- Ahid Nur. 2006. "Konsep Dan Teori Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan". *ISLAMICA*. 1 (1) : 12-29.
- Aktopa Abdurrahman, Karahanb Nilufer, 2012. "Physical Education teachers view of effective teaching methods in physical education". *Journal social and Behavioral Sciences*. 46(2012): 1910-1913.
- Alaswati Sri, Rahayu Setya, Rustiana Eunike Raffy. 2016. "Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 PJOK". *Journal of Physical Education and Sports*. 5 (2) :111-119.
- Alawiyah Faridah. 2013. "Peran Guru Dalam Kurikulum 2013". *Jurnal Aspirasi*. (1) : 65-74.
- Almanshur Fauzan , Ghony Djunaidi (2012). *Metodologi Penelitian kualitatif*, JogJakarta: Ar-Ruzz Media.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Aqdwirida Refita. 2016. "Impementasi Kurikulum 2013 Di Sma Negeri 2 Magelang". *Jurnal Kebijakan Pendidikan*". 05 (01) : 34-48.
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto Suharsimi. 2001. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brendan Mitchell. 2016. "Understanding Curriculum". *Asian Journal of Humanities and Social Studies*. 04 (04) : 2321 – 2799.
- Budiani S., Sudarmin,. & Rodia Syamwil. 2017. "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri". *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*. 6 (1) : 45 – 57.
- Cahyadi Fajar, Purwandari Apriliana. 2014. "Penilaian Autentik Mata Pelajaran Matematika Kurikulum 2013 Guru Kelas Iv Kota Semarang". *Jurnal Universitas Pgri Semarang*. 4. (2) : 35-42.

- Cahyono Arie Eko. 2017. "Evaluasi Pelaksanaan *Authentic Assessment* Berdasarkan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Ekonomi Di Sma Islam Al-Hidayah Jember". *Jurnal Equilibrium*. 05 (01) : 1-13.
- Darmawati Diana , Rahayu Tandiyo dan Rifai RC Achmad. 2017. "Leadership Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan". *Journal of Physical Education and Sports*. 6 (2) : 108-116.
- Dominggus Rumahlatu, Estevanus. Huliselan, and Johanis Takaria. 2016. "An Analysis of the Readiness and Implementation of 2013 Curriculum in The West Part of Seram District, Maluku Province, Indonesia". *International Journal Of Environmental & Science Education*. 11 (12): 5662-5675.
- Elfrianto. 2016. " Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan". *Jurnal EduTech*. 2 (2): 46-58.
- Faris F A. 2015. "Kurikulum 2013 Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Progressivisme". *Jurnal Filsafat*. 25 (2) 317-338.
- Fitriyani E., Utama,. dan Narimo S. 2015."Pengelolaan Evaluasi Aspek Sosial Dalam Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 10 (2) : 154-161.
- Halek Dahri Hi. 2018. "Kurikulum 2013 Dalam Perspektif Filosafi". *Jurnal Prodi Pendidikan Geografi STKIP Kie Raha Ternate*. 3. (2) : 1-10.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Hamid S. 2009. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasanah U N. 2017. "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Pada SMA *Pilot Project* Di Kota Yogyakarta". *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. 5 (1) : 95-108.
- Instrument Monitoring dan Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas (SMA)*.
https://www.slideshare.net/ISTAFIANIAMBARWATI/3instrumenmonevs_makasek161113 (diunduh 1 April 2019).
- Irmansyah Johan. 2017. "Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pantai". *Jurnal Keolahragaan*. 05 (01) : 24-38.

- Islam Syaiful. 2017. "Karakteristik Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Multidimensional Melalui Implementasi Kurikulum 2013". *Jurnal Edureligia*. 01 (01) : 89-101.
- Kelly, A.V. 2006. *The Curriculum : Theory and Practice*. London: Sage Publications.
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP Penjasorkes*. Jakarta.
- Kemendikbud. 2015. *Kompilasi Materi Pendidikan dan Pelatihan Guru PJOK Tingkat Dasar Jenjang SMP*. Jakarta: P4TK Penjas dan BK Kemendikbud.
- Kemendikbud. *Dokumen Kurikulum 2013*.
<https://aziseko77.files.wordpress.com/2013/11/dokumen-kurikulum-2013.pdf>
 (diunduh 1 April 2019).
- Kemendiknas. *Permendiknas Nomor 22 tahun 2006*.
<https://www.academia.edu/19822754/Permendiknas-no-22-tahun-2006-standar-is>
 (diunduh 1 April 2019).
- Kurniawan J A, Rahman H A, & Soegiyanto K.S. 2015. "Manajemen Pembelajaran Penjasorkes Sekolah Luar Biasa Negeri Se-Kota Denpasar". *Journal of Physical Education and Sports*. 4 (1) :8-13.
- Kurniawan. 2014. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. <http://kurniawaalex.blogspot.co.id/2014/10/kerangka-dasar-kurikulum-2013.html>. (diunduh 1 April 2019).
- Lampiran permendikbud No.68 Tahun 2013 tentang kurikulum SMP/MTs*.
<https://www.slideshare.net/alvinnoor/lampiran-permendikbud-nomor-68-tahun-2013-tentang-kd-dan-struktur-kurikulum-smpmts>. (diunduh 1 April 2019).
- Lukum, Astin. 2015. Evaluasi Program Pembelajaran IPA SMP Menggunakan Model Countenance Stake. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 19 (1): 25-37.
- Lutfiyanto A, Hidayah T, Fakhruddin. 2019. "Performance of Certified Physical Education Teacher (Review of Self Concept and Work Motivation)". *Journal of Physical Education and Sports* 8 (2) : 133–139.
- Migosi Zipporah, Misia Kadenyi, Prof. and Paul Maithya, Ph.d. 2016. "Influence Of Teacher Related Factors On The Implementation Of Physical Education Syllabus In Public Primary Schools In Manga Sub County, Kenya". *International Journal of Education and Research* 04 (09) :1-18.

- Mohammad Ibnu Said, Tri Rustiadi & Setya Rahayu. 2018. "The Development Model of Woodball Kids Tools for Learning Physical Education in Elementary School" *Journal of Physical Education and Sports*. 7 (3) : 221-225.
- Mulyaningsih Nurul, Kartowagiran Badrun. 2015. "Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti Dengan Pendekatan Sainifik Pada Kurikulum 2013". *Jurnal Evaluasi Pendidikan*. 03 (01) : 67-78.
- Mulyasa, H.E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa A, L., Handayani, O, W, K., Rustiadi T. 2019. "The Development of Health Education Learning Material Accordingly to Curriculum 2013 of Junior/Islamic Junior High School of Bergas District in Semarang Regency". *Journal of Physical Education and Sports* 8 (2) : 160-167.
- Nana Syaodih S. 2009. *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazaria Hossein, Jafaria Mirshah Ebrahim, Nasra Reza Ahmad, Marandia Mohammad Seyed. 2017. "School Physical Education Curriculum of Iran from Experts' Perspective: "What It Is and Should Be". *International Journal Of Environmental & Science Education*. 12 (5) : 971-984.
- Noor, Widya Noviana dan Aman. 2015. Evaluasi Penyelenggaraan Latihan Ujian Nasional Bahasa Inggris SMA Swasta Ex-RSBI. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 19.(2): 217-229.
- Nurcholis Siti Ermin, Sulaiman, dan Fakhruddin. 2017. "Implementasi Buku Ajar PJOK Kelas IX pada SMP *Piloting* Kabupaten Kendal". *Journal of Physical Education and Sports*. 6 (2) : 117-124.
- Octaviansyah., Rahayu, T., & Handayani, O.W.K. 2015. *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Palembang*. *Journal of Physical Education and Sports JPES* 4 (2) (2015). Prodi Pendidikan Olahraga, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang. Octaviansyah dkk / *Journal of Physical Education and Sports* 4 (2): 179-185.
- Parena A A., Rahayu T, & Sugiharto. 2017. "Manajemen Program Pembinaan Olahraga Panahan pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah". *Journal of Physical Education and Sports*. 6 (1) : 1 – 6.

- Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013.*
https://www.academia.edu/15183846/PEDOMAN_PELATIHAN_IMPLEMENTASI_KURIKULUM_2013. (diunduh 1 April 2019).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.*
<https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2013/08/permendikbud-nomor-81a-tahun-2013-tentang-implementasi-kurikulum.pdf>. (diunduh 3 April 2019).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.* <https://www.unm.ac.id/files/surat/pp-19-tahun-2005-ttg-snp.pdf>. (diunduh 3 April 2019).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.*
<https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/PP0322013.pdf>. (diunduh 3 April 2019).
- Prabowo Sigit Bangun. 2017. “Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani Pada Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Tuna Rungu (SMPLB/B) SE-Kota Tangerang Selatan”. *Tesis*.
- Prasetyo, I, A., Rahayu T., & Rustiana, E, R. 2019. “Social Status of Physical Education, Sport, and Health (PJOK) Teachers of Senior High Schools in Semarang”. *Journal of Physical Education and Sports*. 8 (2) : 147 – 152.
- Purwanto Sugeng, 2006. “Pentingnya Pelaksanaan Administrasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMU”. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 5 (1) : 14-20.
- Rahmat Zikkrur dan Irfandi. 2018. “Evaluasi Manajemen Pengelolaan Pelatihan Klub Olahraga Atletik Binaan Dispora Provinsi Aceh”. *Jurnal Penjaskesrek*. 05 (01) : 87-96.
- Sahraini, Sahraini dan Suwarsih Madya. 2015. “Model Evaluasi Internal Kompetensi Guru Bahasa Inggris (Model EIKGBI) SMA”. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 19. (2): 156-167.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Premada Media Group.
- Sariono. 2014. Kurikulum 2013: Kurikulum Generasi Emas. E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya: Volume 3.
<https://www.scribd.com/doc/212673494/Kurikulum-2013-Kurikulum-Generasi-Emas>. (diunduh 3 April 2019).

- Setiadi Hari, 2016. "Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013". *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 20 (2) : 166-178.
- Soetomo. 2011. *Perencanaan dan Pengembangan Sistem Pembelajaran (Design Instructional)*. Semarang: YSBI Kanthil.
- Sucipto Hadi, K.S Soegiyanto, Rahayu Setya. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMP-SMA Semesta *Bilingual Boarding School* Semarang". *Journal of Physical Education and Sports*. 5 (2): 140-147.
- Sugiyono. 2010. *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman Ayi. 2014. "Implementasi Kurikulum Baru Tahun 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Sdn Cilengkrang)". *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*. 01 (01) : 71-76.
- Sukardi. 2012. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surahman, Affan. 2012. "Penerapan Model Pembelajaran Penjas Inovatif (Iu-07-1) Menggunakan Metode Progress Cords dalam Pembelajaran Penjas Materi Melempar ke Sasaran (Studi pada Siswa Kelas 2 SDN Karangjati I dan SDN Cukurguling 3, Kecamatan Lumbang, Kabupaten Pasuruan, Tahun Pelajaran 2011/2012)". *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 01 (01):24-29.
- Susilo A, H., Soegiyanto, & Awang Fajar. 2019. "The Implementation Method in Senior High School Physical Sports and Health Education Teacher to The Assessment of Learning Outcomes (Revision of Curriculum 2013) in Pemalang District". *Journal of Physical Education and Sports*. 8 (2) : 140 – 146.
- Syam Aldo Redho. 2017. "Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan". *Jurnal Muaddib*. 7. (1) : 33-46.
- Titting Fellyson, Hidayah Taufik, Pramono Harry. 2016. "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Senam Lantai Berbasis Android Pada Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA". *Journal of Physical Education and Sports*. 5 (2): 120-126.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf(diunduh 3 April 2019).

- Wardhana, S.A., Asim, & Widijoto, H. (2017). "Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Matapelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMPN 6 Malang dengan Menggunakan Analisis Swot". *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 1(1), 86-101.
- Windrajaya E R ,. Hardyanto Wahyu,. & Wibawanto Hari. 2019. "The Evaluation of Professional Placement in Public Vocational High School 2 Tegal by Using Stake Countenance Model". *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*. 9 (1) : 17 – 24.
- Wirawan. 2011. *Evaluasi (Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yulianti., Astri., Darajat, J., KN., dan Rahmat, A. 2013. "Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Cibeunying 2 dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Pengembangan Permainan Tradisional". *Jurnal PGSD Pendidikan Jasmani*. 1 (3): 1-71.
- Yuniar Khamzah, Soegiyanto, Rustiana Eunike Raffy. "Konsep Diri, Motivasi Kerja, dan Kinerja Guru Penjasorkes Non Pns Non Sertifikasi". *Journal of Physical Education and Sports* . 5 (2): 103-110.
- Yuniartik , Hidayah Taufiq dan Nasuka. 2017. "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SLB C Se-Kota Yogyakarta". *Journal of Physical Education and Sports*. 6 (2) : 148-156.
- Yusuf, Farida, T. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PASCASARJANA

Gedung A, Kampus Pascasarjana, Jl. Kelud Utara III, Semarang 50237
Telepon +6224-8440516, 8449017, Faksimile +6224-8449969
Laman: <http://pps.unnes.ac.id>, surel: pps@mail.unnes.ac.id

Nomor : 4848/UN37.2/LT/2019
Hal : Izin Penelitian

25 April 2019

Yth. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Klaten
Jl. Pemuda Tengah 56 Klaten, Jawa Tengah, Indonesia

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Basuki Rachmat
NIM : 0602517025
Program Studi : Pendidikan Olahraga, S2
Semester : Genap
Tahun akademik : 2018/2019
Judul : Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani Olahraga
Dan Kesehatan Pada SMP Negeri Di Kabupaten Klaten.

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian tesis di Perusahaan atau Instansi yang Saudara Pimpin, dengan alokasi waktu 1 s.d 31 Mei 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



an. Direktur Pascasarjana
Wakil Direktur Bid. Akademik dan
Kemahasiswaan,

Prof. Dr. Totok Sumaryanto F, M.Pd.
NIP 196410271991021001

Tembusan:
Direktur Pascasarjana;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 339 532 427 1

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-04-25 15:17:04)

Lampiran 2 SK Penetapan Dosen Pembimbing



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PASCASARJANA**

Gedung A Kampus Pascasarjana Jl. Kelud Utara III, Semarang 50237
Telepon: +62248440516, +62248449017, Faximile: +62248449969
Laman: <http://pps.unnes.ac.id>

**KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
No. 11095/UN37.2/EP/2018
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG,

Menimbang : Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan studi bagi para mahasiswa Program Magister pada Pascasarjana UNNES dalam penyusunan dan pertanggungjawaban Tesis, maka dipandang perlu untuk menetapkan putusan tentang pengangkatan dosen pembimbing.

- Mengingat : 1. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 133/DIKTI/Kep/97 tentang Pembentukan Program Studi S2 Pendidikan Olahraga di UNNES;
2. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang:
a. Nomor 162/O/2004 tentang penyelenggaraan pendidikan di UNNES;
b. Nomor 164/O/2004 tentang Pedoman Umum Tugas Akhir, Skripsi, Tesis, dan Disertasi bagi mahasiswa UNNES;
c. Nomor 29 Tahun 2016 tentang Panduan Akademik Universitas Negeri Semarang
d. Nomor 341/P/2015 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Periode Tahun 2015 - 2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : I. Mengangkat saudara-saudara yang namanya tercantum di bawah ini,
a. 1. Nama : **Prof. Dr. Soegiyanto, MS**
2. NIP : 195401111981031002
3. Jabatan : Guru Besar
Sebagai **PEMBIMBING I (PERTAMA)**
b. 1. Nama : **Dr. Rumini, S.Pd., M.Pd.**
2. NIP : 197002231995122001
3. Jabatan : Lektor Kepala
Sebagai **PEMBIMBING II (KEDUA)**
Dalam penulisan Tesis, mahasiswa yang bernama:
Nama : **BASUKI RACHMAT**
NIM : 0602517025
Program Studi : Pendidikan Olahraga, S2
II. Menugasi Saudara-saudara tersebut untuk melaksanakan bimbingan penulisan Tesis sesuai Pedoman Penulisan Tesis Mahasiswa Program S2 Pascasarjana Universitas Negeri Semarang
III. Apabila pada kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.



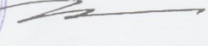
Ditetapkan di Semarang,
Tanggal: 17 September 2018
Direktur,



Prof. Dr. H. Achmad Slamet, M.Si.
NIP. 196105241986011001

Tindasan disampaikan Yth:
1. Kepala S2 Pendidikan Olahraga

Lampiran 3 Surat Telah Melaksanakan Penelitian

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 DELANGGU Alamat : Jl. Pabrik Karung Delanggu Telp/ Fax (0272) : 551015 Website : www.smpn1delanggu.sch.id / smpn1delanggu@yahoo.co.id</p>
<hr/> <h2><u>SURAT KETERANGAN</u></h2> <p>No : LL / 252 / 12.67 / 2019</p>	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini</p>	
<p>Nama : Sugiyanto, S.Pd., M.ACE NIP : 19610605 198703 1 015 Pangkat/Gol Ruang : Pembina / IV a Jabatan : Kepala Sekolah Unit Kerja : SMP Negeri 1 Delanggu</p>	
<p>Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :</p>	
<p>Nama : Basuki Rachmat NIM : 0602517025 Jurusan : Pendidikan Olahraga Universitas : Universitas Negeri Semarang</p>	
<p>Telah melakukan kegiatan penelitian Tesis di SMP Negeri 1 Delanggu pada Tanggal 9 Mei 2019, guna mendapatkan data pendukung dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Tesis Pasca Sarjana S2. Dengan Judul :</p> <p>” Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada SMP Negeri di Kabupaten Klaten ”.</p>	
<p>Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
	<p>Delanggu, 14 Mei 2019 Kepala Sekolah</p> <p></p> <p>Sugiyanto, S.Pd., M.ACE NIP. 19610605 198703 1 015</p>



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 KLATEN

Jalan Pemuda Selatan No.4 Telp./Fax. (0272) 329385
E-mail : espero_klt@yahoo.com, Website : www.smpn2klaten.sch.id
KLATEN

57411

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/232/12.29

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Klaten menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : BASUKI RACHMAT
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana
Universitas Negeri Semarang
Alamat : Jl. Kelud Utara III, Semarang

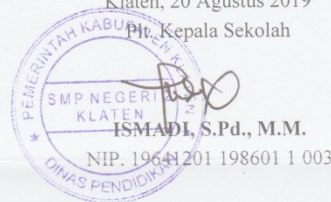
yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Klaten pada tanggal 10 dan 20 Mei 2019 sebagai syarat mengajukan Tesis Pascasarjana (S2) dengan judul:

“EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA SMP NEGERI DI KABUPATEN KLATEN”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 20 Agustus 2019

Pt. Kepala Sekolah



ISMADI, S.Pd., M.M.

NIP. 19641201 198601 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1- PRAMBANAN KLATEN
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)

Jl. Raya Solo – Yogya Km. 47 Kongklangan, Sanggrahan, Prambanan, Klaten 57454
Telp Fax (0274) 496920

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070/ 516 / 12.45

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Titin Windiyarsih,S.Pd.M.Pd
NIP : 19671020 198903 2 011
Pangkat gol Ruang : Pembina TK.I Gol.IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : **BASUKI RACHMAT**
N I M : 0602517025
Fakultas : Falkutas Pendidikan Olah raga
Universitas Negeri Semarang (UNNES)
Jurusan : Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan
Semester : 4 (Empat)

Yang bersangkutan telah melaksanakan kerja penelitian di SMP Negeri 1 Prambanan, Klaten pada tanggal 11 Mei 2019.

Dengan judul : " *Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani Olah raga dan Kesehatan pada SMP Negeri di kabupaten Klaten* "

Surat Keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dibuat : Di Prambanan
Tanggal : 12 Mei 2019.

KEPALA SEKOLAH
SMP NEGERI 1 PRAMBANAN
Titin Windiyarsih,S.Pd.M.Pd
NIP. 19671020 198903 2 011



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 JATINOM

Alamat : Ngemplak, Glagah, Jatinom, Klaten 57481 Telepon (0272) 337446
Email : smpn1jatinom@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

NOMOR : 094 / 305 / 12.54

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. HARYANTO, M.Eng**
NIP : 19681006 199702 1 001
Pangkat Golongan : Pembina , IV/a
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Jatinom

Menerangkan bahwa :

Nama : **BASUKI RACHMAT**
NIM : 0602517025
Universitas : Universitas Negeri Semarang (UNNES)
Program Studi : Pascasarjana
Jurusan : Pendidikan Olah Raga

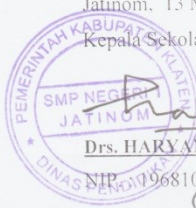
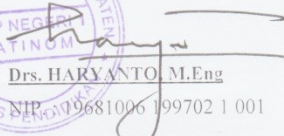
Yang bersangkutan tersebut diatas benar-benar telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Jatinom, mulai tanggal 03 Mei 2019 sampai 13 Mei 2019.

Dengan judul Skripsi : “ **Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada SMP Negeri di Kabupaten Klaten**”.

Demikian Surat Keterangan ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jatinom, 13 Mei 2019

Kepala Sekolah



Drs. HARYANTO, M.Eng
 NIP. 19681006 199702 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 KARANGDOWO

Alamat : Kranggan, Ngolodono, Karangdowo, Klaten Telp. 0272-898311 Kode Pos. 57464
e-mail : estukar1@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.1 / 1102 / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Karangdowo, Kabupaten Klaten :

Nama : Drs. SUBANDI, M.Pd
NIP : 19591118 198102 1 002
Pangkat/ Gol : Pembina Tk.I / IV.b
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Karangdowo

Memberikan ijin untuk melakukan penelitian kepada :

Nama : BASUKI RACHMAT
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana UNNES
Alamat : Jl. Kelud Utara III, Semarang
Judul/Topik : Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada SMP Negeri di Kabupaten Klaten.
Tanggal Penelitian : 02 – 14 Mei 2019

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Karangdowo, Klaten

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangdowo, 16 Mei 2019
Kepala Sekolah

Drs. SUBANDI, M.Pd
NIP.19591118 198102 1 002

Lampiran 4 Transkrip Hasil Observasi Awal

No	Pertanyaan	Jawaban		JML
		SMP Negeri		
		Ya	Tidak	
1.	Apakah Bapak/ Ibu Guru setuju dengan diterapkannya Kurikulum 2013 ?	19	0	19
		100%	0	100%
2.	Sudahkah Kurikulum 2013 diterapkan pada Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Bapak/ Ibu Guru ?	19	0	19
		100%	0	100%
3.	Pernakah Bapak/Ibu Guru mengikuti Pelatihan Kurikulum 2013 ?	19	0	19
		100%	0	100%
4.	Apakah menurut Bapak/ Ibu Guru Kurikulum 2013 di dalam pembelajaran Penjasorkes sulit dilaksanakan ?	7	12	19
		36,84 %	63,16%	100%
5.	Apakah di sekolah Bapak/ Ibu Guru perangkat pembelajaran terkait dengan pembelajaran Penjasorkes Kurikulum 2013 sudah ada ?	17	2	19
		89,47%	10,53%	100%
6.	Adakah kendala dalam penerapan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Penjasorkes ?	16	3	19
		84,21%	15,79%	100%
7.	Apakah Bapak/ Ibu Guru mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran penjasorkes ?	8	11	19
		42,11%	57,89%	100%
8.	Apakah Bapak/Ibu Guru Paham terhadap pendekatan scientific pada kurikulum 2013 ?	16	3	19
		84,21%	15,79%	100%
9.	Apakah Bapak/ Ibu Guru Paham terhadap penilaian <i>authentic</i> pada kurikulum 2013 ?	16	3	19
		84,21%	15,79%	100%
10.	Apakah Menurut Bapak/ Ibu Guru penambahan jam pelajaran pada pembelajaran Penjasorkes di Kurikulum 2013 efektif untuk dilaksanakan ?	15	4	19
		78,95%	21,05%	100%

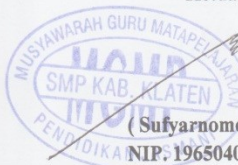
**Daftar Hadir Pertemuan MGMP PJOK Sekoah Menengah Pertama Negeri
Kabupaten Klaten**

No	Nama Guru	Unit Kerja	Tanda Tangan
1.	Setyo Budi	SMP N 1 Konangkes	
2.	Sufyarnomo, S.Pd	SMP N 1 Kalibotes	
3.	Totang Juriarta	SMP N 2 Klaten	
4.	Sumartani	SMP N 1 Trucuk	
5.	Suparman	CUKPTI Bayat	
6.	Aris Wibowo	SMP N I Bayuwarno	
7.	wibowo S S.Pd	SMP N 3 Delanggu	
8.	Nurhidayah	SMP N 3 Cepur	
9.	Hani Pu Pruyanto	SMP N 1 Delanggu	
10.	Heri Purwati	SMP N 1 Delanggu	
11.	Susanto	SMP N 3 Karanganyar	
12.	Tari Suharsa S.Pd	SMP N 4 Jogonalan	
13.	Doko Rianto	SMP N 1 Kemalang	
14.	Sumizah	SMP N 2 Jumang	
15.	Dian T.C S.Pd	MTs N 2 Klaten	
16.	Rini Handayani	SMP N 1 Klaten	
17.	Wiwik Widyawati	SMP N 5 Klaten	
18.	SURYANTI	SMP N 2 PEDAN	
19.	Monsur Mulyani	SMP N 6 Klaten	
20.			
21.			
22.			
23.			
24.			
25.			

26.			
27.			
28.			
29.			
30.			

Mengetahui,

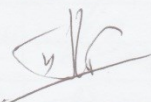
Ketua


(Sufyarnomo, S.Pd)
NIP. 19650401 198703 1 015

Klaten, 10 April 2019

Pengurus MGMP

PJOK SMP Kab. Klaten
Sekretaris


(Setyo Budi, S.Pd)
NIP. 19710805 199802 1 001

Lampiran 5 Hasil Observasi

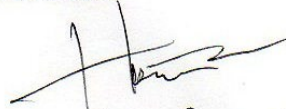
**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI (PJOK)**

Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 DELANGGU
 Hari/ Tanggal : Kamis, 09 Mei 2019
 Nama Guru : Drs. Heru Supriyanto.

No	Aspek Yang Diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Menyampaikan salam, memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik	✓	
2	Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	✓	
3	Memberikan Motivasi	✓	
4	Menggali Pengetahuan awal siswa	✓	
5	Menggunakan metode pembelajaran	✓	
6	Menggunakan media alat	✓	
7	Menggunakan sumber belajar	✓	
8	Memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari	✓	
9	Memberikan kesempatan siswa bertanya	✓	
10	Memberikan penguatan		✓
11	Menggunakan pendekatan saintifik	✓	
12	Menyimpulkan hasil materi	✓	
13	Memberi tugas	✓	
14	Memberikan evaluasi	✓	
15	Memberikan informasi materi	✓	

Klaten, 09 Mei 2019

Guru PJOK


 Drs. Heru Supriyanto

Mengetahui,
 Observer


Basuki Rachmat

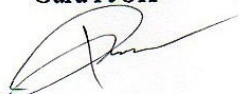
LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI (PJOK)

Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 JATINDUH
 Hari/ Tanggal : Rabu, 13 MEI 2019
 Nama Guru : REWAN BAGUS ARDIANA, S.Pd.

No	Aspek Yang Diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Menyampaikan salam, memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik	✓	
2	Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	✓	
3	Memberikan Motivasi	✓	
4	Menggali Pengetahuan awal siswa	✓	
5	Menggunakan metode pembelajaran	✓	
6	Menggunakan media alat	✓	
7	Menggunakan sumber belajar	✓	
8	Memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari		✓
9	Memberikan kesempatan siswa bertanya	✓	
10	Memberikan penguatan		✓
11	Menggunakan pendekatan saintifik	✓	
12	Menyimpulkan hasil materi	✓	
13	Memberi tugas	✓	
14	Memberikan evaluasi	✓	
15	Memberikan informasi materi	✓	


Klaten, 13 MEI 2019

Guru PJOK



REWAN BAGUS ARDIANA, S.Pd.

Mengetahui,
Observer



Basuki Rachmat


**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI (PJOK)**

Nama Sekolah : SMP N 1 KARANGDAMU
 Hari/ Tanggal : Sabtu, 04 Mei 2019
 Nama Guru : Agus Suryono, S.Pd.


No	Aspek Yang Diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Menyampaikan salam, memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik	✓	
2	Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	✓	
3	Memberikan Motivasi	✓	
4	Menggali Pengetahuan awal siswa	✓	
5	Menggunakan metode pembelajaran	✓	
6	Menggunakan media alat	✓	
7	Menggunakan sumber belajar	✓	
8	Memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari	✓	
9	Memberikan kesempatan siswa bertanya	✓	
10	Memberikan penguatan		✓
11	Menggunakan pendekatan saintifik	✓	
12	Menyimpulkan hasil materi	✓	
13	Memberi tugas	✓	
14	Memberikan evaluasi	✓	
15	Memberikan informasi materi	✓	

Klaten, 04 Mei 2019

Guru PJOK


 Agus Suryono, S.Pd.

Mengetahui,
 Observer


 Basuki Rachmat

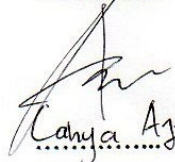
**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI (PJOK)**

Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 Klaten
 Hari/ Tanggal : Jumat, 10 Mei 2019
 Nama Guru : Cahya Aji Amndita, S.Pd.

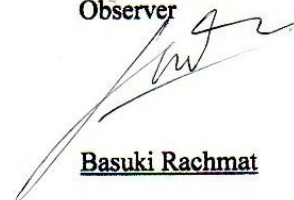
No	Aspek Yang Diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Menyampaikan salam, memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik	✓	
2	Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	✓	
3	Memberikan Motivasi	✓	
4	Menggali Pengetahuan awal siswa	✓	
5	Menggunakan metode pembelajaran	✓	
6	Menggunakan media alat	✓	
7	Menggunakan sumber belajar	✓	
8	Memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari	✓	
9	Memberikan kesempatan siswa bertanya	✓	
10	Memberikan penguatan	✓	
11	Menggunakan pendekatan saintifik	✓	
12	Menyimpulkan hasil materi	✓	
13	Memberi tugas	✓	
14	Memberikan evaluasi	✓	
15	Memberikan informasi materi	✓	

Klaten, 10 Mei 2019

Guru PJOK


 Cahya Aji Amndita, S.Pd.

Mengetahui,
 Observer


 Basuki Rachmat

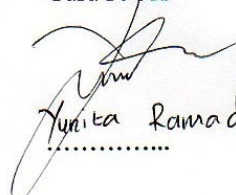
**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI (PJOK)**

Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 PRAMBANAN
 Hari/ Tanggal : Sabtu, 11 Mei 2019
 Nama Guru : Yunita Ramadhani, S.Or.

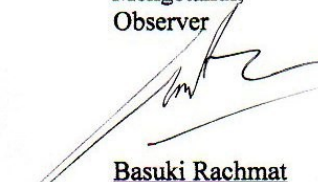
No	Aspek Yang Diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Menyampaikan salam, memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik	✓	
2	Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	✓	
3	Memberikan Motivasi	✓	
4	Menggali Pengetahuan awal siswa	✓	
5	Menggunakan metode pembelajaran	✓	
6	Menggunakan media alat	✓	
7	Menggunakan sumber belajar	✓	
8	Memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari	✓	
9	Memberikan kesempatan siswa bertanya	✓	
10	Memberikan penguatan	✓	
11	Menggunakan pendekatan saintifik	✓	
12	Menyimpulkan hasil materi	✓	
13	Memberi tugas	✓	
14	Memberikan evaluasi	✓	
15	Memberikan informasi materi	✓	

Klaten, 11 MEI 2019

Guru PJOK


 Yunita Ramadhani, S.Or.

Mengetahui,
Observer


Basuki Rachmat

Lampiran 6

INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Aspek dan Indikator	Kriteria		Aktualisasi	Skor	Catatan
1. Pelatihan					
1.1 Kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan guru dalam proses pembelajaran	1. Seluruh (100%) materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan guru.	<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (1)	4	
	2. Sebagian besar ($\geq 76\%$) materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan guru.	<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (2)	3	
	3. Sebagian besar ($\geq 76\%$) materi pelatihan tidak sesuai dengan kebutuhan guru.	<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (3)	2	
	4. Seluruh (100%) materi pelatihan tidak sesuai dengan kebutuhan guru.	<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (4)	1	
1.2 Kesesuaian kompetensi instruktur dengan materi pelatihan	1. Kompetensi instruktur seluruhnya (100%) sesuai dengan materi pelatihan.	<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (1)	4	
	2. Kompetensi instruktur sebagian besar ($\geq 76\%$) sesuai dengan materi pelatihan.	<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (2)	3	
	3. Kompetensi instruktur sebagian besar ($\geq 76\%$) tidak sesuai dengan materi pelatihan.	<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (3)	2	
	4. Kompetensi instruktur seluruhnya (100%) tidak sesuai dengan materi pelatihan.	<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (4)	1	

1.3 Kesesuaian alokasi waktu yang disediakan dengan materi pelatihan	1. Alokasi waktu seluruhnya (100%) sesuai dengan materi pelatihan. 2. Alokasi waktu sebagian besar ($\geq 76\%$) sesuai dengan materi pelatihan. 3. Alokasi waktu sebagian besar ($\geq 76\%$) tidak sesuai dengan materi pelatihan. 4. Alokasi waktu seluruhnya (100%) tidak sesuai dengan materi pelatihan.	<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (1)	4	
		<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (2)	3	
		<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (3)	2	
		<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (4)	1	
Aspek dan Indikator	Kriteria		Aktualisasi	Skor	Catatan
2. Proses dan Pembelajaran					
2.1 Pemahaman guru tentang pelajaran yang ada di buku siswa	1. Guru dapat menjelaskan materi isi buku siswa; kesesuaiannya dengan KI dan KD dengan kebutuhan siswa. 2. Guru dapat menjelaskan bagaimana cara belajar siswa menggunakan buku siswa. 3. Guru dapat menjelaskan kaitan buku siswa dan buku guru.	<input type="radio"/>	Memenuhi semua kriteria	4	
		<input type="radio"/>	Memenuhi 2 kriteria	3	
		<input type="radio"/>	Memenuhi 1 kriteria	2	
		<input type="radio"/>	Tidak ada kriteria yang terpenuhi	1	

2.2 Pemahaman guru tentang cara pencapaian kompetensi spiritual (KI-1) dan sosial (KI-2) dalam pembelajaran	1. Guru dapat menjelaskan kaitan KI-1 dan KI-2 dengan KI-3 dan KI-4 serta bagaimana mencapainya dan melaksanakannya dengan tepat.	O	Memenuhi kriteria (1)	4	
	2. Guru dapat menjelaskan kaitan KI-1 dan KI-2 dengan KI-3- dan KI-4 serta bagaimana mencapainya dan sedang belajar melaksanakannya.	O	Memenuhi kriteria (2)	3	
	3. Guru dapat menjelaskan kaitan KI-1 dan KI-2 dengan KI-3 dan KI-4 serta bagaimana mencapainya tetapi belum melaksanakannya.	O	Memenuhi kriteria (3)	2	
	4. Guru tidak dapat menjelaskan kaitan KI-1 dan KI-2 dengan KI-3 dan KI-4 serta bagaimana mencapainya dan tidak melaksanakannya.	O	Memenuhi kriteria (4)	1	
2.3 Pemahaman guru tentang penggunaan pendekatan saintifik	1. Guru dapat menjelaskan konsep pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dan melaksanakannya.	O	Memenuhi kriteria (1)	4	
	2. Guru melaksanakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, meskipun tidak dapat menjelaskan konsepnya.	O	Memenuhi kriteria (2)	3	
	3. Guru dapat menjelaskan konsep pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, tetapi tidak melaksanakannya.	O	Memenuhi kriteria (3)	2	
	4. Guru tidak dapat menjelaskan konsep pendekatan saintifik dan tidak melaksanakannya.	O	Memenuhi kriteria (4)	1	

2.4 Kesesuaian prosedur pembelajaran dengan pendekatan saintifik	1. Semua (100%) pembelajaran dirancang dan dilaksanakan menggunakan pendekatan saintifik.	O	Memenuhi kriteria (1)	4	
	2. Sebagian besar ($\geq 76\%$) pembelajaran dirancang dan dilaksanakan menggunakan pendekatan saintifik.	O	Memenuhi kriteria (2)	3	
	3. Sebagian besar ($\geq 76\%$) pembelajaran tidak dirancang dan dilaksanakan menggunakan pendekatan saintifik.	O	Memenuhi kriteria (3)	2	
	4. Semua (100%) pembelajaran dirancang dan dilaksanakan tidak menggunakan pendekatan saintifik.	O	Memenuhi kriteria (4)	1	
2.5 Keterlaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan	1. Guru memberikan pembelajaran remedial sesuai dengan kebutuhan siswa.	O	Memenuhi semua kriteria atau 3 kriteria (1,2,3 atau 1,2,4)	4	
	2. Guru memberikan pembelajaran pengayaan sesuai dengan kebutuhan siswa.				
	3. Pembelajaran remedial meningkatkan kompetensi siswa.	O	Memenuhi kriteria (1) dan (3) atau (2) dan (4)	3	
	4. Pembelajaran pengayaan menambah kompetensi siswa.	O	Memenuhi kriteria (1) dan (2)	2	
		O	Memenuhi kriteria (1) dan (2)	1	

Aspek dan Indikator	Kriteria		Aktualisasi	Skor	Catatan
3. Manajemen Pembelajaran					
3.1 Kesesuaian jadwal pelajaran dengan struktur kurikulum (Mata pelajaran dan beban belajar)	1. Jadwal pelajaran disusun berdasarkan struktur kurikulum (mapel dan beban belajar). 2. Jadwal pelajaran disusun berdasarkan ketersediaan guru (jenis keahlian dan jumlahnya). 3. Jadwal pelajaran disusun berdasarkan ketersediaan fasilitas (jumlah, jenis, dan kualitasnya). 4. Jadwal pelajaran disusun berdasarkan jumlah kelas/rombel yang ada.	o	Memenuhi semua kriteria	4	
		o	Memenuhi 3 kriteria	3	
		o	Memenuhi 2 kriteria	2	
		o	Memenuhi 1 kriteria	1	
3.2 Kesesuaian jumlah dan beban tugas mengajar guru	1. Setiap guru memiliki beban mengajar ≥ 24 JP sesuai keahliannya. 2. $\geq 75\%$ guru-guru memiliki beban mengajar ≥ 24 JP sesuai keahliannya. 3. $\geq 75\%$ guru-guru memiliki beban mengajar 24 JP sesuai keahliannya. 4. Setiap guru memiliki beban mengajar 24 JP sesuai keahliannya.	o	Memenuhi kriteria (1)	4	
		o	Memenuhi kriteria (2)	3	
		o	Memenuhi kriteria (3)	2	
		o	Memenuhi kriteria (4)	1	
3.3 Kesesuaian jumlah rombongan belajar per kelas	1. Rata-rata tidak melebihi 32 siswa per kelas. 2. Rata-rata 33-35 siswa per kelas. 3. Rata-rata 36-40 siswa per kelas. 4. Rata-rata lebih dari 40 siswa per kelas.	o	Memenuhi kriteria (1)	4	
		o	Memenuhi kriteria (2)	3	
		o	Memenuhi kriteria (3)	2	

		o	Memenuhi kriteria (4)	1	
3.4 Jumlah dan waktu penerimaan buku	1. Buku diterima tepat waktu dan jumlahnya sesuai kebutuhan siswa dan guru. 2. Buku diterima tepat waktu tapi jumlahnya tidak mencukupi kebutuhan siswa dan atau guru. 3. Buku diterima terlambat dan jumlahnya sesuai kebutuhan siswa dan atau guru. 4. Buku diterima terlambat dan jumlahnya tidak mencukupi kebutuhan siswa dan atau guru.	o	Memenuhi kriteria (1)	4	
		o	Memenuhi kriteria (2)	3	
		o	Memenuhi kriteria (3)	2	
		o	Memenuhi kriteria (4)	1	
3.5 Dukungan fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran	1. Jenis fasilitas pembelajaran memenuhi kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. 2. Kualitas (kondisi) fasilitas pendukung pembelajaran memenuhi kelayakan. 3. Jumlah fasilitas pembelajaran sesuai kebutuhan.	o	Memenuhi semua kriteria	4	
		o	Memenuhi 2 kriteria	3	
		o	Memenuhi 1 kriteria	2	
		o	Tidak ada kriteria yang terpenuhi	1	

Kendala-kendala :

Aspek dan Indikator	Kriteria	Aktualisasi	Skor	Catatan
1. Buku Siswa				
1.1 Kelengkapan buku	1. Isi buku lengkap sesuai lingkup KI dan KD.	o Memenuhi semua kriteria	4	
	2. Tersedia soal/tugas/pekerjaan untuk latihan siswa pada setiap KD.	o Memenuhi 2 kriteria	3	
	3. Contoh dan atau ilustrasi untuk memudahkan pemahaman lengkap pada setiap konsep yang disajikan.	o Memenuhi 1 kriteria	2	
		o Tidak ada kriteria yang terpenuhi	1	
1.2 Keterbacaan	1. Isi dan bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan akademik siswa.	o Memenuhi semua kriteria	4	
	2. Gagasan disajikan secara runtut dan utuh.	o Memenuhi 2 kriteria	3	
	3. Konsep, soal-soal, tugas/latihan dan petunjuk pengerjaannya disajikan secara komunikatif dan mudah dipahami.	o Memenuhi 1 kriteria	2	
		o Tidak ada kriteria yang terpenuhi	1	
1.3 Kegrafikaan dan kualitas cetakan	1. Halaman dan isi buku lengkap sesuai dengan daftar isi.	o Memenuhi semua kriteria	4	
	2. Disain sampul, tata letak (<i>lay-out</i>), penyajian ilustrasi, jenis dan ukuran huruf, warna, dan penggunaan simbol-simbol menarik, memudahkan memahaminya, dan menumbuhkan kebanggaan.	o Memenuhi 2 kriteria	3	
		o Memenuhi 1 kriteria	2	
		o Tidak ada kriteria yang terpenuhi	1	

	3. Kualitas hasil cetakan, bahan yang digunakan, dan finishing penjilidan tidak mengkhawatirkan cepat rusak.		terpenuhi		
Aspek dan Indikator	Kriteria		Aktualisasi	Skor	Catatan
2. Buku Guru					
2.1 Kesesuaian isi	1. Isi buku lengkap sesuai dengan ruang lingkup KI dan KD. 2. Keluasan dan kedalaman isi sesuai tuntutan kebutuhan penguasaan kompetensi oleh siswa. 3. Terdapat petunjuk bagi guru sesuai fungsinya sebagai Buku Pedoman Guru.	<input type="radio"/>	Memenuhi semua kriteria	4	
		<input type="radio"/>	Memenuhi 2 kriteria	3	
		<input type="radio"/>	Memenuhi 1 kriteria	2	
		<input type="radio"/>	Tidak ada kriteria yang terpenuhi	1	
2.2 Kebenaran/akurasi isi	1. Konsep yang disajikan akurat berdasarkan keilmuannya. 2. Materi pendukung pembelajaran meliputi aplikasi konsep, penumbuhan motivasi, pemecahan masalah sesuai dengan pendekatan saintifik. 3. Sistematika penyajian akurat berdasarkan urutan penguasaan kompetensi.	<input type="radio"/>	Memenuhi semua kriteria	4	
		<input type="radio"/>	Memenuhi 2 kriteria	3	
		<input type="radio"/>	Memenuhi 1 kriteria	2	
		<input type="radio"/>	Tidak ada kriteria yang terpenuhi	1	
2.3 Kelengkapan	1. Isi buku sesuai dengan lingkup KI dan KD. 2. Tersedia soal/tugas/pekerjaan untuk latihan siswa pada setiap KD. 3. Contoh dan atau ilustrasi untuk memudahkan pemahaman lengkap pada setiap konsep yang disajikan.	<input type="radio"/>	Memenuhi semua kriteria	4	
		<input type="radio"/>	Memenuhi 2 kriteria	3	
		<input type="radio"/>	Memenuhi 1 kriteria	2	
		<input type="radio"/>	Tidak ada kriteria yang terpenuhi	1	

2.4 Keterbacaan	1. Isi dan bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan pengguna sasaran. 2. Gagasan disajikan secara runtut dan utuh. 3. Konsep, soal-soal, tugas/latihan dan petunjuk pengerjaannya disajikan secara komunikatif dan mudah dipahami.	<input type="radio"/>	Memenuhi semua kriteria	4	
		<input type="radio"/>	Memenuhi 2 kriteria	3	
		<input type="radio"/>	Memenuhi 1 kriteria	2	
		<input type="radio"/>	Tidak ada kriteria yang terpenuhi	1	

INSTRUMEN WAWANCARA GURU

Aspek dan Indikator	Kriteria		Aktualisasi	Skor	Catatan
3. Pelatihan					
3.1 Kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan guru dalam proses pembelajaran	1. Seluruh (100%) materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan guru. 2. Sebagian besar ($\geq 76\%$) materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan guru 3. Sebagian besar ($\geq 76\%$) materi pelatihan tidak sesuai dengan kebutuhan guru. 4. Seluruh (100%) materi pelatihan tidak sesuai dengan kebutuhan guru.	<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (1)	4	
		<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (2)	3	
		<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (3)	2	
		<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (4)	1	
3.2 Kesesuaian kompetensi instruktur dengan materi pelatihan	1. Kompetensi instruktur seluruhnya (100%) sesuai dengan materi pelatihan. 2. Kompetensi instruktur sebagian besar ($\geq 76\%$) sesuai dengan materi pelatihan. 3. Kompetensi instruktur sebagian besar	<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (1)	4	
		<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (2)	3	
		<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (3)	2	

	(≥76%) tidak sesuai dengan materi pelatihan. 4. Kompetensi instruktur seluruhnya (100%) tidak sesuai dengan materi pelatihan.	o	Memenuhi kriteria (4)	1	
3.3 Kesesuaian alokasi waktu yang disediakan dengan materi pelatihan	1. Alokasi waktu seluruhnya (100%) sesuai dengan materi pelatihan. 2. Alokasi waktu sebagian besar (≥76%) sesuai dengan materi pelatihan. 3. Alokasi waktu sebagian besar (≥76%) tidak sesuai dengan materi pelatihan. 4. Alokasi waktu seluruhnya (100%) tidak sesuai dengan materi pelatihan	o	Memenuhi Kriteria (1)	4	
		o	Memenuhi kriteria (2)	3	
		o	Memenuhi kriteria (3)	2	
		o	Memenuhi kriteria (4)	1	
Aspek dan Indikator	Kriteria		Aktualisasi	Skor	Catatan
4. Proses Pembelajaran					
4.1 Pemahaman guru tentang materi pelajaran yang ada di buku siswa	1. Guru dapat menjelaskan materi isi buku siswa, kesesuaiannya dengan KI dan KD, dan kesesuaiannya dengan siswa. 2. Guru dapat menjelaskan cara belajar siswa menggunakan buku siswa. 3. Guru dapat menjelaskan kaitan buku siswa dan buku guru.	o	Memenuhi semua kriteria	4	
		o	Memenuhi 2 kriteria	3	
		o	Memenuhi 1 kriteria	2	
		o	Tidak ada kriteria yang terpenuhi	1	
4.2 Pemahaman guru tentang cara pencapaian kompetensi spritual (KI-1) dan sosial (KI-2) dalam pembelajaran	1. Guru dapat menjelaskan kaitan KI-1 dan KI-2 dengan KI-3 dan KI-4 serta bagaimana mencapainya dan melaksanakannya dengan tepat. 2. Guru dapat menjelaskan kaitan KI-1 dan	o	Memenuhi kriteria (1)	4	
		o	Memenuhi kriteria (2)	3	
		o	Memenuhi kriteria (3)	2	

	<p>KI-2 dengan KI-3 dan KI-4 serta bagaimana mencapainya dan sedang belajar melaksanakannya.</p> <p>3. Guru dapat menjelaskan kaitan KI-1 dan KI-2 dengan KI-3 dan KI-4 serta bagaimana mencapainya tetapi belum melaksanakannya.</p> <p>4. Guru tidak dapat menjelaskan kaitan KI-1 dan KI-2 dengan KI-3 dan KI-4 serta bagaimana mencapainya dan tidak melaksanakannya.</p>	o	Memenuhi kriteria (4)	1	
4.3 Pemahaman guru tentang penggunaan pendekatan saintifik	<p>1. Guru dapat menjelaskan konsep pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dan melaksanakannya.</p> <p>2. Guru melaksanakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, meskipun tidak dapat menjelaskan konsepnya.</p> <p>3. Guru dapat menjelaskan konsep pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, tetapi tidak melaksanakannya.</p> <p>4. Guru tidak dapat menjelaskan konsep pendekatan saintifik dan tidak melaksanakannya.</p>	o	Memenuhi kriteria (1)	4	
		o	Memenuhi kriteria (2)	3	
		o	Memenuhi kriteria (3)	2	
		o	Memenuhi kriteria (4)	1	
4.4 Kesesuaian prosedur pembelajaran dengan pendekatan saintifik	<p>1. Semua (100%) pembelajaran dirancang dan dilaksanakan menggunakan pendekatan saintifik.</p> <p>2. Sebagian besar ($\geq 76\%$) pembelajaran dirancang dan dilaksanakan menggunakan</p>	o	Memenuhi kriteria (1)	4	
		o	Memenuhi kriteria (2)	3	
		o	Memenuhi kriteria (3)	2	

	<p>pendekatan saintifik.</p> <p>3. Sebagian besar ($\geq 76\%$) pembelajaran tidak dirancang dan tidak dilaksanakan menggunakan pendekatan saintifik.</p> <p>4. Semua (100%) pembelajaran dirancang dan dilaksanakan tidak menggunakan pendekatan saintifik.</p>	o	Memenuhi kriteria (4)	1	
4.5 Keterlaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan	<p>1. Guru memberikan pembelajaran remedial sesuai kebutuhan sisiwa.</p> <p>2. Guru memberikan pembelajaran pengayaan sesuai kebutuhan sisiwa.</p> <p>3. Pembelajaran remedial meningkatkan kompetensi sisiwa.</p> <p>4. Pembelajaran pengayaan menambah kompetensi sisiwa.</p>	o	Memenuhi semua kriteria	4	
		o	Memenuhi 2 kriteria	3	
		o	Memenuhi 1 kriteria	2	
		o	Tidak ada kriteria yang terpenuhi	1	
Aspek dan Indikator	Kriteria		Aktualisasi	Skor	Catatan
5. Proses Penilaian					
5.1 Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi penilaian autentik	<p>1. Guru dapat menjelaskan konsep penilaian autentik dan melaksanakannya.</p> <p>2. Guru melaksanakan penilaian autentik, meskipun tidak dapat menjelaskan konsepnya.</p> <p>3. Guru dapat menjelaskan konsep penilaian autentik, tetapi tidak melaksanakannya.</p> <p>4. Guru tidak dapat menjelaskan konsep penilaian autentik dan tidak melaksanakannya.</p>	O	Memenuhi kriteria (1)	4	
		O	Memenuhi kriteria (2)	3	
		O	Memenuhi kriteria (3)	2	
		O	Memenuhi kriteria (4)	1	

5.2 Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi penilaian diri	1. Guru dapat menjelaskan konsep penilaian diri dan melaksanakannya.	O	Memenuhi kriteria (1)	4	
	2. Guru melaksanakan penilaian diri, meskipun tidak dapat menjelaskan konsepnya.	O	Memenuhi kriteria (2)	3	
	3. Guru dapat menjelaskan konsep penilaian diri, tetapi tidak melaksanakannya.	O	Memenuhi kriteria (3)	2	
	4. Guru tidak dapat menjelaskan konsep penilaian diri dan tidak melaksanakannya.	O	Memenuhi kriteria (4)	1	
5.3 Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi penilaian berbasis portofolio	1. Guru dapat menjelaskan konsep penilaian berbasis portofolio dan melaksanakannya.	O	Memenuhi kriteria (1)	4	
	2. Guru melaksanakan penilaian berbasis portofolio, meskipun tidak dapat menjelaskan konsepnya.	o	Memenuhi kriteria (2)	3	
	3. Guru dapat menjelaskan konsep penilaian berbasis portofolio, tetapi tidak melaksanakannya.	o	Memenuhi kriteria (3)	2	
	4. Guru tidak dapat menjelaskan konsep penilaian berbasis portofolio dan tidak melaksanakannya.	o	Memenuhi kriteria (4)	1	
5.4 Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi ulangan harian	1. Guru dapat menjelaskan konsep ulangan harian dan melaksanakannya.	o	Memenuhi kriteria (1)	4	
	2. Guru melaksanakan ulangan harian, meskipun tidak dapat menjelaskan konsepnya.	o	Memenuhi kriteria (2)	3	
	3. Guru dapat menjelaskan konsep ulangan harian, tetapi tidak melaksanakannya.	o	Memenuhi kriteria (3)	2	
	4. Guru tidak dapat menjelaskan konsep ulangan harian dan tidak melaksanakannya.	o	Memenuhi kriteria (4)	1	

5.5 Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi ulangan tengah semester	1. Guru dapat menjelaskan konsep dan aplikasi ulangan tengah semester dan melaksanakannya. 2. Guru melaksanakan ulangan tengah semester, meskipun tidak dapat menjelaskan konsepnya. 3. Guru dapat menjelaskan konsep dan ulangan tengah semester, tetapi tidak melaksanakannya. 4. Guru tidak dapat menjelaskan konsep dan ulangan tengah semester dan tidak melaksanakannya.	<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (1)	4	
		<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (2)	3	
		<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (3)	2	
		<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (4)	1	
5.6 Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi ulangan akhir semester	1. Guru dapat menjelaskan konsep ulangan akhir semester dan melaksanakannya. 2. Guru melaksanakan ulangan akhir semester, meskipun tidak dapat menjelaskan konsepnya. 3. Guru dapat menjelaskan konsep ulangan akhir semester, tetapi tidak melaksanakannya. 4. Guru tidak dapat menjelaskan konsep ulangan akhir semester dan tidak melaksanakannya.	<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (1)	4	
		<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (2)	3	
		<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (3)	2	
		<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (4)	1	
5.7 Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi ujian tingkat kompetensi	1. Guru dapat menjelaskan konsep ujian tingkat kompetensi dan melaksanakannya. 2. Guru melaksanakan ujian tingkat kompetensi, meskipun tidak dapat menjelaskan konsepnya. 3. Guru dapat menjelaskan konsep ujian tingkat kompetensi, tetapi tidak melaksanakannya.	<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (1)	4	
		<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (2)	3	
		<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (3)	2	
		<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (4)	1	

	4. Guru tidak dapat menjelaskan konsep ujian tingkat kompetensi dan tidak melaksanakannya.			
--	--	--	--	--

INSTRUMEN WAWANCARA SISWA

Aspek dan Indikator	Kriteria		Aktualisasi	Skor	Catatan
1. Buku Siswa					
1.1 Kelengkapan	1. Halaman lengkap dan terisi sesuai dengan daftar isi. 2. Tersedia soal/tugas/uji kompetensi/pekerjaan untuk latihan siswa pada setiap bab atau bagian. 3. Contoh dan atau ilustrasi yang disajikan pada setiap bagian membantu memudahkan pemahaman.	<input type="radio"/>	Memenuhi semua kriteria	4	
		<input type="radio"/>	Memenuhi 2 kriteria	3	
		<input type="radio"/>	Memenuhi 1 kriteria	2	
		<input type="radio"/>	Tidak ada kriteria yang terpenuhi	1	
1.2 Keterbacaan	1. Seluruh siswa dapat mengikuti serta memahami isi buku dan bahasa yang digunakannya. 2. Semua informasi yang diperlukan tentang topik/materi yang dibahas tersedia dalam buku. 3. Materi pelajaran, soal-soal, tugas/latihan dan petunjuk pengerjaannya mudah dipahami.	<input type="radio"/>	Memenuhi semua kriteria	4	
		<input type="radio"/>	Memenuhi 2 kriteria	3	
		<input type="radio"/>	Memenuhi 1 kriteria	2	
		<input type="radio"/>	Tidak ada kriteria yang terpenuhi	1	
1.3 Keagrifkaan dan kualitas	1. Tata letak (<i>lay-out</i>), penyajian ilustrasi,	<input type="radio"/>	Memenuhi semua kriteria	4	

cetakan	jenis dan ukuran huruf, warna, serta penggunaan simbol-simbol sangat menarik dan memudahkan memahaminya. 2. Disain sampul dan penampilan umum isi buku menarik dan menumbuhkan kebanggaan. 3. Kualitas hasil cetakan, bahan yang digunakan, dan finishing penjilidan tidak mengkhawatirkan cepat rusak.	<input type="radio"/>	Memenuhi 2 kriteria	3	
		<input type="radio"/>	Memenuhi 1 kriteria	2	
		<input type="radio"/>	Tidak ada kriteria yang terpenuhi	1	

Aspek dan Indikator	Kriteria		Aktualisasi	Skor	Catatan
2. Proses Pembelajaran					
2.1 Pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru	1. Seluruh (100%) siswa memahami. 2. Sebagian besar ($\geq 76\%$) siswa memahami. 3. Sebagian besar ($\geq 76\%$) siswa tidak memahami. 4. Seluruh (100%) siswa tidak memahami.	<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (1)	4	
		<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (2)	3	
		<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (3)	2	
		<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (4)	1	
2.2 Cara guru menyampaikan materi (mudah dipahami, menarik, menyenangkan)	1. Mudah dipahami 2. Menarik 3. Menyenangkan	<input type="radio"/>	Memenuhi semua kriteria	4	
		<input type="radio"/>	Memenuhi 2 kriteria	3	
		<input type="radio"/>	Memenuhi 1 kriteria	2	
		<input type="radio"/>	Tidak memenuhi semua kriteria	1	

2.3 Guru memberi kesempatan untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengomunikasikan	1. Selalu memberi kesempatan. 2. Sering memberi kesempatan. 3. Kadang-kadang memberi kesempatan 4. Tidak pernah memberi kesempatan.	<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (1)	4	
		<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (2)	3	
		<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (3)	2	
		<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (4)	1	
2.4 Cara guru memberikan tugas pembelajaran (seperti penugasan proyek, pemecahan masalah, atau penemuan)	1. Seluruhnya (100%) sangat mudah dipahami. 2. Sebagian besar ($\geq 76\%$) mudah dipahami. 3. Sebagian besar ($\geq 76\%$) sulit dipahami. 4. Seluruhnya (100%) sulit dipahami.	<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (1)	4	
		<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (2)	3	
		<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (3)	2	
		<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (4)	1	

Aspek dan Indikator	Kriteria		Aktualisasi	Skor	Catatan
3. Layanan Kesiswaan					
3.1 Keterlaksanaan layanan kesulitan belajar dan pengayaan	1. Layanan bantuan kesulitan belajar bagi siswa terlaksana. 2. Layanan pelajaran tambahan (pengayaan) bagi siswa terlaksana. 3. Layanan bantuan kesulitan belajar bermanfaat bagi siswa. 4. Layanan pelajaran tambahan (pengayaan)	<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria semua kriteria atau 3 kriteria (1,2,3 atau 1,2,4)	4	
		<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (1) dan (3) atau (2) dan (4)	3	
		<input type="radio"/>	Memenuhi kriteria (1) dan	2	

	bermanfaat bagi siswa.		(2)		
		o	Memenuhi kriteria (1) atau (2)	1	
3.2 Keterlaksanaan layanan konsultasi dengan orang tua dan siswa	1. Kegiatan konsultasi antara orangtua dan sekolah/guru terlaksana. 2. Kegiatan konsultasi antara siswa dan sekolah/guru terlaksana. 3. Kegiatan konsultasi antara orang tua dan sekolah/guru bermanfaat. 4. Kegiatan konsultasi antara siswa dan sekolah/guru bermanfaat	o	Memenuhi kriteria semua kriteria atau 3 kriteria (1,2,3 atau 1,2,4)	4	
		o	Memenuhi kriteria (1) dan (3) atau (2) dan (4)	3	
		o	Memenuhi kriteria (1) dan (2)	2	
		o	Memenuhi kriteria (1) atau (2)	1	
3.3 Keterlaksanaan layanan administrasi	1. Tersedia layanan administrasi kesiswaan 2. Layanan administrasi kesiswaan mudah diakses. 3. Data administrasi kesiswaan selalu diperbaharui.	o	Memenuhi kriteria semua kriteria	4	
		o	Memenuhi kriteria (1) dan salah satu dari kriteria (2) dan (3)	3	
		o	Memenuhi kriteria (1)	2	
		o	Tidak semua memenuhi kriteria	1	

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

A. Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Guru

Apakah guru pendidikan jasmani sudah memperoleh pelatihan Kurikulum 2013 ?

B. Proses Pembelajaran

- 1) Apakah guru sudah paham tentang materi pelajaran yang ada di buku pelajaran siswa ?
- 2) Apakah guru sudah paham tentang cara mencapai kompetensi spiritual (KI-1) dan sosial (KI-2) dalam pembelajaran ?
- 3) Apakah guru sudah memahami penggunaan pendekatan saintifik ?
- 4) Apakah prosedur pembelajaran yang dirancang oleh guru sudah sesuai dengan pendekatan saintifik ?
- 5) Apakah pembelajaran remedial dan pengayaan sudah terlaksana sesuai kebutuhan siswa dan meningkatkan kompetensi siswa ?

C. Proses Penilaian

- 1) Apakah Guru memahami konsep dan aplikasi penilaian autentik ?
- 2) Apakah guru memahami konsep dan aplikasi penilaian diri ?
- 3) Apakah guru memahami konsep dan aplikasi penilaian berbasis portofolio ?
- 4) Apakah guru memahami konsep dan aplikasi ulangan harian ?
- 5) Apakah guru memahami konsep dan aplikasi ujian tengah semester ?
- 6) Apakah guru memahami konsep dan aplikasi ujian akhir semester ?
- 7) Apakah guru memahami konsep dan aplikasi ujian tingkat kompetensi ?

D. Manajemen Pembelajaran

- 1) Apa yang menjadi dasar dalam penyusunan jadwal pelajaran ?
- 2) Apakah guru jumlah dan beban tugas mengajar guru sudah ≥ 24 jam Pelajaran sesuai dnga keahliannya ?
- 3) Berapakah jumlah siswa dalam setiap kelas ?

- 4) Apakah jumlah buku dan waktu penerimaan buku sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru ?
- 5) Apakah fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai jumlahnya, kualitasnya, serta memenuhi kebutuhan pelaksanaan pembelajaran ?

E. Kendala yang Dihadapi

Kendala apakah yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 ?

2. Pedoman Wawancara Guru

A. Buku pedoman guru

Apakah Bapak/Ibu sudah memiliki buku pedoman guru ?

B. Pelatihan Kurikulum 2013 bagu Guru

Apakah Bapak/Ibu sudah memperoleh pelatihan Kurikulum 2013 ?

C. Proses Pembelajaran

- 1) Bagaimana cara pencapaian KI-1 dan KI-2 dalam pembelajaran ?
- 2) Bagaimana Bapak/Ibu menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani ?
- 3) Apakah prosedur pembelajaran yang Bapak/ Ibu miliki sudah sesuai dengan pendekatan saintifik ?
- 4) Apakah Bapak/Ibu memberikan pembelajaran remedial dan pengayaan ?
- 5) Jika iya, apakah pembelajaran remedial dan pengayaan dapat meningkatkan kompetensi siswa ?

D. Proses Penilaian

- 1) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi penilaian autentik ?
- 2) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi penilaian diri ?
- 3) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi penilaian berbasis portofolio ?
- 4) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ulangan harian ?

- 5) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ujian tengah semester ?
- 6) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ujian akhir semester ?
- 7) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ujian tingkat kompetensi ?

E. Kendala yang Dihadapi

Kendala-kendala apakah yang Bapak/Ibu hadapi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ?

3. Pedoman Wawancara dengan Siswa

A. Buku Siswa

Apakah siswa sudah memperoleh buku pelajaran pendidikan jasmani ?

Jika belum lalu siswa menggunakan buku apa ?

B. Proses pembelajaran

- 1) Apakah kamu memahami materi yang disampaikan oleh guru ?
- 2) Apakah guru menyampaikan materi dengan mudah dipahami, menarik, dan menyenangkan ?
- 3) Apakah guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan materi pelajaran ?
- 4) Apakah seluruh tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru mudah dipahami ?

C. Layanan kesiswaan

- 1) Apakah layanan bantuan kesulitan belajar dan pengayaan bagi siswa sudah terlaksana ?
- 2) Apakah layanan administrasi kesiswaan tersedia, mudah diakses, dan data siswa selalu diperbaharui ? terlaksana ?
- 3) Apakah layanan konsultasi antara orang tua dan sekolah/ guru serta antara siswa dan sekolah/guru sudah terlaksana ?

Lampiran 7 Transkrip Hasil Penelitian

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama : Sugiyanto, S.Pd, MACE

Sekolah : SMPN 1 Delanggu

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Kamis, 09 Mei 2019

Waktu : Pukul 08.00 WIB

A. Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Guru

Apakah guru pendidikan jasmani sudah memperoleh pelatihan Kurikulum 2013 ?

Jawab: Sudah, ikut pelatihan K.13 di solo

B. Proses Pembelajaran

1) Apakah guru sudah paham tentang materi pelajaran yang ada di buku pelajaran siswa ?

Jawab: Sudah paham, selain buku paket guru harus memiliki buku paket/pegangan K.13 minimal 10 buku teks.

2) Apakah guru sudah paham tentang cara mencapai kompetensi spiritual (KI-1) dan sosial (KI-2) dalam pembelajaran ?

Jawab: Sudah paham, karena guru dalam mengajar ada aspek spiritual dan sosial (berlatar belakang agama/ pesilat)

3) Apakah guru sudah memahami penggunaan pendekatan saintifik ?

Jawab: sudah memahami, karena mereka (siswa) yang mengutarakan dalam setiap proses pembelajaran (problem solving).

4) Apakah prosedur pembelajaran yang dirancang oleh guru sudah sesuai dengan pendekatan saintifik ?

Jawab: Hanya teori saja yang sesuai

5) Apakah pembelajaran remedial dan pengayaan sudah terlaksana sesuai kebutuhan siswa dan meningkatkan kompetensi siswa ?

Jawab : sudah. hanya remedial pada saat materi disajikan sampe lulus KD, tetapi kenyataan di akhir semester harusnya dengan sistem blok. tujuannya untuk meningkatkan kompetensi siswa

C. Proses Penilaian

- 1) Apakah Guru memahami konsep dan aplikasi penilaian autentik ?

Jawab: Assement (ranah guru) guru harus memahami aspek menyeluruh tidak hanya akademik saja tetapi moral juga.

- 2) Apakah guru memahami konsep dan aplikasi penilaian diri ?

Jawab: penilaian diri sudah dipahami dan dilaksanakan tetapi guru harus tahu dengan siswanya agar siswa senang dengan gurunya.

- 3) Apakah guru memahami konsep dan aplikasi penilaian berbasis portofolio ?

Jawab: sudah, guru tertib administrasi dan prakteknya baik untuk pembuatan portofolio

- 4) Apakah guru memahami konsep dan aplikasi ulangan harian ?

Jawab: sudah paham. ulangan rutin dilakukan oleh guru

- 5) Apakah guru memahami konsep dan aplikasi ujian tengah semester ?

Jawab: sudah paham, ulangan dilaksanakan terjadwal karena kolektif diadakan oleh MKKS.

- 6) Apakah guru memahami konsep dan aplikasi ujian akhir semester ?

Jawab: sudah paham, karena UTS sudah terlaksana sehingga UASpun mudah dipahami tetapi UAS yg kolektif tidak sesuai akademis sekolah.

- 7) Apakah guru memahami konsep dan aplikasi ujian tingkat kompetensi ?

Jawab: Sudah memahami karena tiap KD guru melaksanakannya dan memberikan penghargaan terhadap siswa yang terbaik.

D. Manajemen Pembelajaran

1. Apa yang menjadi dasar dalam penyusunan jadwal pelajaran ?

Jawab: Banyak menjadi dasarnya, seperti struktur kurikulum, dibagi sesuai kebutuhan guru, jumlah kelas dan fasilitas sarpras.

2. Apakah guru jumlah dan beban tugas mengajar guru sudah ≥ 24 jam Pelajaran sesuai dnga keahliannya ?

Jawab: sudah, 40 JP minim 24 JP karena guru sesuai dengan bidang keahliannya.

3. Berapakah jumlah siswa dalam setiap kelas ?

Jawab: rata-rata 32 siswa tetapa kelas 9 ada yang berjumlah 28 siswa.

4. Apakah jumlah buku dan waktu penerimaan buku sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru ?

Jawab: Buku sudah sesuai dengan pengajuan anggaran bos dan tidak terlambat.

5. Apakah fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai jumlahnya, kualitasnya, serta memenuhi kebutuhan pelaksanaan pembelajaran ?

Jawab: sudah memadai fasilitas untuk proses pembelajaran.

E. Kendala yang Dihadapi

Kendala apakah yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 ?

Jawab: kepala sekolah mengatakan bahwa guru tidak hanya memperhatikan proses pembelajaran saja tetapi hasil outcomenya harus diperhatikan oleh guru.

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama : Drs. Haryanto, M.Eng

Sekolah : SMPN 1 Jatinom

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Senin, 13 Mei 2019

Waktu : Pukul 08.00 WIB

A. Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Guru

Apakah guru pendidikan jasmani sudah memperoleh pelatihan Kurikulum 2013 ?

Jawab: sudah, hanya pelatihan tingkat MGMP Kabupaten

B. Proses Pembelajaran

- 1) Apakah guru sudah paham tentang materi pelajaran yang ada di buku pelajaran siswa ?

Jawab: Sudah paham, karena dalam pembuatan rpp guru mengandalkan buku pegangan dan modul dari MGMP.

- 2) Apakah guru sudah paham tentang cara mencapai kompetensi spiritual (KI-1) dan sosial (KI-2) dalam pembelajaran ?

Jawab: Sudah paham, guru secara tidak langsung menilai dengan teknik observasi kemudian penilaian dibuat jurnal penilaian perkembangan sikap.

- 3) Apakah guru sudah memahami penggunaan pendekatan saintifik ?

Jawab: sudah memahami, siswa melakukan guru sebagai fasilitator

- 4) Apakah prosedur pembelajaran yang dirancang oleh guru sudah sesuai dengan pendekatan saintifik ?

Jawab: tidak harus urut 5 M dan fleksibel dilakukan menyesuaikan kondisi

- 5) Apakah pembelajaran remedial dan pengayaan sudah terlaksana sesuai kebutuhan siswa dan meningkatkan kompetensi siswa ?

Jawab : Kesepakatan melalui KKM di sekolah untuk remedial dan pengayaan

C. Proses Penilaian

- 1) Apakah Guru memahami konsep dan aplikasi penilaian autentik ?

Jawab: Belum memahami, melalui workshop untuk memahami penilaian autentik

- 2) Apakah guru memahami konsep dan aplikasi penilaian diri ?

Jawab: penilaian sikap tidak seimbang, guru mengamati secara tidak langsung dan membuat jurnal penilaian perkembangan sikap

- 3) Apakah guru memahami konsep dan aplikasi penilaian berbasis portofolio ?

Jawab: sudah, jika aplikasi ke E-Rapot ada berupa jurnal dan jika keterampilan menggunakan rubrik

- 4) Apakah guru memahami konsep dan aplikasi ulangan harian ?

Jawab: sudah paham. ulangan rutin dilakukan oleh guru

- 5) Apakah guru memahami konsep dan aplikasi ujian tengah semester ?

Jawab: sudah paham, ulangan dilaksanakan terjadwal karena kolektif diadakan oleh MKKS.

- 6) Apakah guru memahami konsep dan aplikasi ujian akhir semester ?

Jawab: sudah paham, karena UTS sudah terlaksana sehingga UASpun mudah dipahami tetapi UAS yg kolektif tidak sesuai akademis sekolah.

- 7) Apakah guru memahami konsep dan aplikasi ujian tingkat kompetensi ?

Jawab: Sudah memahami karena tiap KD guru melaksanakannya dan siswa harus lulu tiap KDnya.

D. Manajemen Pembelajaran

- 1) Apa yang menjadi dasar dalam penyusunan jadwal pelajaran ?

Jawab: Banyak menjadi dasarnya, seperti struktur kurikulum, tugas mengajar dipetakan oleh wakasek dan oleh team.

- 2) Apakah guru jumlah dan beban tugas mengajar guru sudah ≥ 24 jam Pelajaran sesuai dnga keahliannya ?

Jawab: belum sesuai keahliannya beberapa guru masih mengampu Mapel lain tetapi yang PNS minim 24 JP.

- 3) Berapakah jumlah siswa dalam setiap kelas ?

Jawab: rata-rata 32 siswa tetapa kelas 9 ada yang berjumlah 30 siswa.

- 4) Apakah jumlah buku dan waktu penerimaan buku sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru ?

Jawab: Buku sudah sesuai

- 5) Apakah fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai jumlahnya, kualitasnya, serta memenuhi kebutuhan pelaksanaan pembelajaran ?

Jawab: sudah memadai fasilitas untuk proses pembelajaran OR.

- 6) Kendala yang Dihadapi

Kendala apakah yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 ?

Jawab: Penilaian sikap yang kurang optimal karena di sistem E-rapot sudah menilai secara formatif dan keterampilan membuat rubric penilaian masih kurang.

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama : Titin Windiyarsih, S.Pd., M.Pd
 Sekolah : SMPN 1 Prambanan
 Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Mei 2019

Waktu : Pukul 10.00 WIB

A. Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Guru

Apakah guru pendidikan jasmani sudah memperoleh pelatihan Kurikulum 2013 ?

Jawab: sudah, hanya pelatihan tingkat MGMP Kabupaten

B. Proses Pembelajaran

1) Apakah guru sudah paham tentang materi pelajaran yang ada di buku pelajaran siswa ?

Jawab: Sudah paham, karena termasuk sekolah pertama kali piloting K.13

2) Apakah guru sudah paham tentang cara mencapai kompetensi spiritual (KI-1) dan sosial (KI-2) dalam pembelajaran ?

Jawab: Sudah paham, guru secara tidak langsung menilai dengan teknik observasi kemudian penilaian dibuat jurnal penilaian perkembangan sikap.

3) Apakah guru sudah memahami penggunaan pendekatan saintifik ?

Jawab: sudah memahami, siswa melakukan guru sebagai fasilitator

4) Apakah prosedur pembelajaran yang dirancang oleh guru sudah sesuai dengan pendekatan saintifik ?

Jawab: tidak harus urut 5 M dan fleksibel dilakukan menyesuaikan kondisi

5) Apakah pembelajaran remedial dan pengayaan sudah terlaksana sesuai kebutuhan siswa dan meningkatkan kompetensi siswa ?

Jawab : setiap Kd dituntaskan remidi UH, dari beberapa KD. Remidi dilakukan sehabis ulangan

C. Proses Penilaian

1) Apakah Guru memahami konsep dan aplikasi penilaian autentik ?

Jawab: Memahami, setiap mengajar membawa daftar nilai (sikap, pengetahuan dan keterampilan)

2) Apakah guru memahami konsep dan aplikasi penilaian diri ?

Jawab: penilaian sikap tidak seimbang, guru mengamati secara tidak langsung dan membuat jurnal penilaian perkembangan sikap

- 3) Apakah guru memahami konsep dan aplikasi penilaian berbasis portofolio ?

Jawab: sudah, menilai sangat bervariasi, merupakan sekolah model, 2 tahun sekolah model mandiri dilepas dari LPMP contoh: Ulangan di tandatangan oleh orangtua wali siswa.

- 4) Apakah guru memahami konsep dan aplikasi ulangan harian ?

Jawab: sudah paham. ulangan rutin dilakukan oleh guru

- 5) Apakah guru memahami konsep dan aplikasi ujian tengah semester ?

Jawab: sudah paham, ulangan dilaksanakan terjadwal karena kolektif diadakan oleh MKKS.

- 6) Apakah guru memahami konsep dan aplikasi ujian akhir semester ?

Jawab: sudah paham, karena UTS sudah terlaksana sehingga UASpun mudah dipahami tetapi UAS yg kolektif tidak sesuai akademis sekolah.

- 7) Apakah guru memahami konsep dan aplikasi ujian tingkat kompetensi ?

Jawab: Sudah memahami karena tiap KD guru melaksanakannya dan siswa harus lulu tiap KDnya.

D. Manajemen Pembelajaran

- 1) Apa yang menjadi dasar dalam penyusunan jadwal pelajaran ?

Jawab: Banyak menjadi dasarnya, Sie kurikulum (ada berapa mapel), masing-masing ada berapa jam yg dibutuhkan, mapel yang wajib di K.13, Mulok dan ekstrakurikuler, Rasio guru permapel, 3 JP tanpa terpisah.

- 2) Apakah guru jumlah dan beban tugas mengajar guru sudah ≥ 24 jam Pelajaran sesuai dnga keahliannya ?

Jawab: minim 24 JP, guru boeh lebih jamnya sampai 40 JP, mapel tertentu mengajar 35 JP.

- 3) Berapakah jumlah siswa dalam setiap kelas ?

Jawab: rata-rata 32 siswa tetapa kelas 9 ada yang berjumlah lebih 32 siswa.

- 4) Apakah jumlah buku dan waktu penerimaan buku sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru ?

Jawab: Buku sudah sesuai. membeli dengan anggaran BOS. jika ada perubahan isi buku pendistribusian terlaambat

- 5) Apakah fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai jumlahnya, kualitasnya, serta memenuhi kebutuhan pelaksanaan pembelajaran ?

Jawab: sudah memadai, jika masih kurang guru mengajukan proposal pengajual alat

E. Kendala yang Dihadapi

Kendala apakah yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 ?

Jawab: sudah berjalan lama dan sangat familiar, guru yang nyaris pensiun dalam mengelola nilai harus didampingi guru yang muda (IT)

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama : Plt. Ismadi, S.Pd., M.M.

Sekolah : SMPN 2 Klaten

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Senin, 20 Mei 2019

Waktu : Pukul 08.30 WIB

A. Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Guru

Apakah guru pendidikan jasmani sudah memperoleh pelatihan Kurikulum 2013 ?

Jawab: sudah, hanya pelatihan tingkat MGMP Kabupaten

B. Proses Pembelajaran

- 1) Apakah guru sudah paham tentang materi pelajaran yang ada di buku pelajaran siswa ?

Jawab: Sudah paham, karena kepahaman diatas 90%

- 2) Apakah guru sudah paham tentang cara mencapai kompetensi spiritual (KI-1) dan sosial (KI-2) dalam pembelajaran ?

Jawab: Sudah paham, guru secara tidak langsung menilai dengan teknik observasi kemudian penilaian dibuat jurnal penilaian perkembangan sikap.

- 3) Apakah guru sudah memahami penggunaan pendekatan saintifik ?

Jawab: sudah memahami, siswa melakukan guru sebagai fasilitator

- 4) Apakah prosedur pembelajaran yang dirancang oleh guru sudah sesuai dengan pendekatan saintifik ?

Jawab: belum sesuai prosedur, baru 60-80% karena masalah waktu KBM

- 5) Apakah pembelajaran remedial dan pengayaan sudah terlaksana sesuai kebutuhan siswa dan meningkatkan kompetensi siswa ?

Jawab : setiap Kd dituntaskan remidi UH, dari beberapa KD. Remidi dilakukan sehabis ulangan

C. Proses Penilaian

- 1) Apakah Guru memahami konsep dan aplikasi penilaian autentik ?

Jawab: Memahami, dilakukan sesaat waktu mengajar memberikan kuis

- 2) Apakah guru memahami konsep dan aplikasi penilaian diri ?

Jawab: mengedarkan kuisioner menilai antar teman dengan bentuk evaluasi dan dilakukan 3-4 minggu sebelum PAS

- 3) Apakah guru memahami konsep dan aplikasi penilaian berbasis portofolio ?

Jawab: sudah membuat

- 4) Apakah guru memahami konsep dan aplikasi ulangan harian ?

Jawab: sudah paham. ulangan rutin dilakukan oleh guru

- 5) Apakah guru memahami konsep dan aplikasi ujian tengah semester ?

Jawab: sudah paham, ulangan dilaksanakan terjadwal karena kolektif diadakan oleh MKKS.

- 6) Apakah guru memahami konsep dan aplikasi ujian akhir semester ?

Jawab: sudah paham, karena UTS sudah terlaksana sehingga UASpun mudah dipahami tetapi UAS yg kolektif tidak sesuai akademis sekolah.

- 7) Apakah guru memahami konsep dan aplikasi ujian tingkat kompetensi ?

Jawab: Sudah memahami karena tiap KD guru melaksanakannya dan siswa harus lulu tiap KDnya.

D. Manajemen Pembelajaran

- 1) Apa yang menjadi dasar dalam penyusunan jadwal pelajaran ?

Jawab: Banyak menjadi dasarnya, identifikasi peraturan K.13 (Kel. A dan B tambahan Bahasa Jawa), Struktur kurikulum, Peran Guru BP dan TIK dan jam wali kelas

- 2) Apakah guru jumlah dan beban tugas mengajar guru sudah ≥ 24 jam Pelajaran sesuai dnga keahliannya ?

Jawab: Rata-rata minim 24 JP sesuai keahliannya

- 3) Berapakah jumlah siswa dalam setiap kelas ?

Jawab: rata-rata 32 siswa tetapa kelas 9 ada yang berjumlah lebih 32 siswa.

- 4) Apakah jumlah buku dan waktu penerimaan buku sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru ?

Jawab: Buku sudah sesuai. pendistribusian bertahaap dari kelas 7 dan jika ada revisi

- 5) Apakah fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai jumlahnya, kualitasnya, serta memenuhi kebutuhan pelaksanaan pembelajaran ?

Jawab: jauh belum memadai karena jika belum benar-benar rusak alat OR belum diganti

E. Kendala yang Dihadapi

Kendala apakah yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 ?

Jawab: kemampuan guru tiap tahun diupgrade, jadi guru mengajar masih menggunakan pola lama karena mengejar waktu, guru yang menilai sikap belum optimal

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama : Drs. Subandi, M.Pd
 Sekolah : SMPN 1 Karangdowo
 Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
 Hari/Tanggal : Selasa, 14 Mei 2019
 Waktu : Pukul 09.00 WIB

A. Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Guru

Apakah guru pendidikan jasmani sudah memperoleh pelatihan Kurikulum 2013 ?

Jawab: sudah, hanya pelatihan tingkat MGMP Kabupaten

B. Proses Pembelajaran

1) Apakah guru sudah paham tentang materi pelajaran yang ada di buku pelajaran siswa ?

Jawab: Sudah paham

2) Apakah guru sudah paham tentang cara mencapai kompetensi spiritual (KI-1) dan sosial (KI-2) dalam pembelajaran ?

Jawab: Sudah paham

3) Apakah guru sudah memahami penggunaan pendekatan saintifik ?

Jawab: sudah memahami, siswa melakukan guru sebagai fasilitator

4) Apakah prosedur pembelajaran yang dirancang oleh guru sudah sesuai dengan pendekatan saintifik ?

Jawab: Relatif sesuai prosedur, baru 60-80% karena masalah waktu KBM

5) Apakah pembelajaran remedial dan pengayaan sudah terlaksana sesuai kebutuhan siswa dan meningkatkan kompetensi siswa ?

Jawab : setiap Kd dituntaskan remidi UH, dari beberapa KD. Remidi dilakukan sehabis ulangan

C. Proses Penilaian

1) Apakah Guru memahami konsep dan aplikasi penilaian autentik ?

Jawab: Memahami

2) Apakah guru memahami konsep dan aplikasi penilaian diri ?

Jawab: memahami

3) Apakah guru memahami konsep dan aplikasi penilaian berbasis portofolio ?

Jawab: jarang membuat

4) Apakah guru memahami konsep dan aplikasi ulangan harian ?

Jawab: sudah paham. ulangan rutin dilakukan oleh guru

5) Apakah guru memahami konsep dan aplikasi ujian tengah semester ?

Jawab: sudah paham, ulangan dilaksanakan terjadwal karena kolektif diadakan oleh MKKS.

- 6) Apakah guru memahami konsep dan aplikasi ujian akhir semester ?

Jawab: sudah paham, karena UTS sudah terlaksana sehingga UASpun mudah dipahami tetapi UAS yg kolektif tidak sesuai akademis sekolah.

- 7) Apakah guru memahami konsep dan aplikasi ujian tingkat kompetensi ?

Jawab: Sudah memahami karena tiap KD guru melaksanakannya dan siswa harus lulu tiap KDnya.

D. Manajemen Pembelajaran

- 1) Apa yang menjadi dasar dalam penyusunan jadwal pelajaran ?

Jawab: Banyak menjadi dasarnya, identifikasi peraturan K.13 (Kel. A dan B tambahan Bahasa Jawa), Struktur kurikulum, hari MGMP dan jam wali kelas

- 2) Apakah guru jumlah dan beban tugas mengajar guru sudah ≥ 24 jam Pelajaran sesuai dnga keahliannya ?

Jawab: Rata-rata minim 24 JP sesuai keahliannya

- 3) Berapakah jumlah siswa dalam setiap kelas ?

Jawab: rata-rata 32 siswa tetapi kelas 9 ada yang berjumlah lebih 32 siswa.

- 4) Apakah jumlah buku dan waktu penerimaan buku sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru ?

Jawab: Buku sudah sesuai

- 5) Apakah fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai jumlahnya, kualitasnya, serta memenuhi kebutuhan pelaksanaan pembelajaran ?

Jawab: masih belum memadai dan belum cukup

E. Kendala yang Dihadapi

Kendala apakah yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 ?

Jawab: sistem pengajaran masih menggunakan model lama karena mengejar teori.

Hasil Wawancara dengan Guru

Nama : Drs. Heru Supriyanto

Sekolah : SMP Negeri 1 Delanggu

Lokasi : Ruang Guru

Hari/ Tanggal : Kamis, 09 Mei 2019

Waktu : 07.51 WIB

A. Buku pedoman guru

Apakah Bapak/Ibu sudah memiliki buku pedoman guru ?

Jawab: sudah, buku guru, referensi dan modul

B. Pelatihan Kurikulum 2013 bagu Guru

Apakah Bapak/Ibu sudah memperoleh pelatihan Kurikulum 2013 ?

Jawab: sudah, tahun 2015 di hotel sahid (3hari 2 malam) membahas implementasi K.13

C. Proses Pembelajaran

1) Bagaimana cara pencapaian KI-1 dan KI-2 dalam pembelajaran ?

Jawab: Membuat tugas program proyek

2) Bagaimana Bapak/Ibu menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani ?

Jawab: menggunakan best problem (mengatasi masalah)

3) Apakah prosedur pembelajaran yang Bapak/ Ibu miliki sudah sesuai dengan pendekatan saintifik ?

Jawab: Tergantung materinya, sebagian materi tidak mencapai 5M

4) Apakah Bapak/Ibu memberikan pembelajaran remedial dan pengayaan ?

Jawab: ada, langsung saat KBM setiap indikator penilaian pendekatan perorangan/ khusus di setiap materi tertentu

5) Jika iya, apakah pembelajaran remedial dan pengayaan dapat meningkatkan kompetensi siswa ?

Jawab: siswa yang remedial hanya mencapai KKM yang dikejar

D. Proses Penilaian

1) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi penilaian autentik ?

Jawab: ada yang tahu dan ada yang tidak

2) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi penilaian diri ?

Jawab: Penilaian sikap, pengelompokkan anak

- 3) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi penilaian berbasis portofolio ?

Jawab: Tugas-tugas produk dan proyek

- 4) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ulangan harian ?

Jawab: manual, soal-soal (LKS)

- 5) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ujian tengah semester ?

Jawab: Kolektif dari kabupaten

- 6) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ujian akhir semester ?

Jawab: Kolektif dari kabupaten, penilaian keterampilan dan produk

- 7) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ujian tingkat kompetensi ?

Jawab: dari yang termudah sampai tersulit (per-KD) kalau teori gabungan (KD)

E. Kendala yang Dihadapi

Kendala-kendala apakah yang Bapak/Ibu hadapi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ?

Jawab: Fasilitas LCD kurang, kalau praktek peralatan terbatas untuk KBM K.13, tempat lapangan menyesuaikan

Hasil Wawancara dengan Guru

Nama : Yunita Ramadhani, S.Or

Sekolah : SMP Negeri 1 Prambanan

Lokasi : Ruang Guru

Hari/ Tanggal : Sabtu, 11 Mei 2019

Waktu : 09.00 WIB

A. Buku pedoman guru

Apakah Bapak/Ibu sudah memiliki buku pedoman guru ?

Jawab: sudah, buku guru, referensi dan browsing internet

B. Pelatihan Kurikulum 2013 bagu Guru

Apakah Bapak/Ibu sudah memperoleh pelatihan Kurikulum 2013 ?

Jawab: sudah, tahun 2016 di delanggu beberapa hari

C. Proses Pembelajaran

1) Bagaimana cara pencapaian KI-1 dan KI-2 dalam pembelajaran ?

Jawab: berusaha agar siswa memperhatikan, hukuman fisik dan diberi pemanasan permainan

2) Bagaimana Bapak/Ibu menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani ?

Jawab: Video/gambar yang bisa dibawa ke lapangan karena jaraknya jauh, di akhir ada evaluasi biar ada timbal baliknya

3) Apakah prosedur pembelajaran yang Bapak/ Ibu miliki sudah sesuai dengan pendekatan saintifik ?

Jawab: Tergantung materinya, sebagian materi tidak mencapai 5M

4) Apakah Bapak/Ibu memberikan pembelajaran remedial dan pengayaan ?

Jawab: ada, remedial tugas khusus (makalah)

5) Jika iya, apakah pembelajaran remedial dan pengayaan dapat meningkatkan kompetensi siswa ?

Jawab: meningkat, ulangan dan praktek hasil jelek dikasih tugas membuat makalah

D. Proses Penilaian

1) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi penilaian autentik ?

Jawab: sikap anak, peralatan komplit, lapangan tidak punya menyesuaikan sesuai kondisi

2) Pembelajaran Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi penilaian diri ?

Jawab: Penilaian sikap, kehadiran, tugas dan nilai harian

3) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi penilaian berbasis portofolio ?

Jawab: Tugas-tugas produk dan proyek

4) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ulangan harian ?

Jawab: manual, membuat sendiri pertanyaan dan dinilai bersama-sama

5) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ujian tengah semester ?

Jawab: Kolektif dari MGMP kabupaten

6) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ujian akhir semester ?

Jawab: Kolektif dari kabupaten, penilaian keterampilan melibatkan penilaian antar teman

7) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ujian tingkat kompetensi ?

Jawab: dari yang termudah sampai tersulit (per-KD) bertahap

E. Kendala yang Dihadapi

Kendala-kendala apakah yang Bapak/Ibu hadapi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ?

Jawab: sarana media dan lapangan terbatas, pengaturan manajemen sarpras masih belum sesuai

Hasil Wawancara dengan Guru

Nama : Agus Suyono, S.Pd

Sekolah : SMP Negeri 1 Karangdowo

Lokasi : Ruang Guru

Hari/ Tanggal : Sabtu, 04 Mei 2019

Waktu : 10.00 WIB

A. Buku pedoman guru

Apakah Bapak/Ibu sudah memiliki buku pedoman guru ?

Jawab: sudah, buku paket dan LKS

B. Pelatihan Kurikulum 2013 bagu Guru

Apakah Bapak/Ibu sudah memperoleh pelatihan Kurikulum 2013 ?

Jawab: sudah, sekolah percontohan, di solo selama 1 minggu (program kurtilas)

C. Proses Pembelajaran

1) Bagaimana cara pencapaian KI-1 dan KI-2 dalam pembelajaran ?

Jawab: siswa harus bersungguh-sungguh dalam proses KBM

2) Bagaimana Bapak/Ibu menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani ?

Jawab: saat diakhir pembelajaran

3) Apakah prosedur pembelajaran yang Bapak/ Ibu miliki sudah sesuai dengan pendekatan saintifik ?

Jawab: sudah mencoba tetapi sebagian materi tidak mencapai 5M

4) Apakah Bapak/Ibu memberikan pembelajaran remedial dan pengayaan ?

Jawab: ada remedial tetapi siswa tidak dipaksakan untuk mengulang-ulang hanya semampunya

5) Jika iya, apakah pembelajaran remedial dan pengayaan dapat meningkatkan kompetensi siswa ?

Jawab: meningkat, karena diulang kesalahannya sebelumnya

D. Proses Penilaian

1) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi penilaian autentik ?

Jawab: penilaian sosial, tingkah laku, keterampilan dan teori

2) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi penilaian diri ?

Jawab: sosial siswa dan taat terhadap guru serta sekolah

3) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi penilaian berbasis portofolio ?

Jawab: Tugas diawal/ diakhir

4) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ulangan harian ?

Jawab: program menurut situasi sekolah

5) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ujian tengah semester ?

Jawab: Kolektif dari kabupaten

6) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ujian akhir semester ?

Jawab: Kolektif dari kabupaten, penilaian keterampilan dan produk

7) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ujian tingkat kompetensi ?

Jawab: dari yang termudah sampai tersulit (per-KD) kalau teori gabungan (KD)

E. Kendala yang Dihadapi

Kendala-kendala apakah yang Bapak/Ibu hadapi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ?

Jawab: alat yang tidak lengkap (kurang inovasi), tempat sesuai dengan materi, alokasi waktu cukup

Hasil Wawancara dengan Guru

Nama : Revan Bagus Ariviaana, S.Pd

Sekolah : SMP Negeri 1 Jatinom

Lokasi : Ruang Kelas

Hari/ Tanggal : Senin, 13 Mei 2019

Waktu : 10.00 WIB

A. Buku pedoman guru

Apakah Bapak/Ibu sudah memiliki buku pedoman guru ?

Jawab: Sudah dari sekolah

B. Pelatihan Kurikulum 2013 bagu Guru

Apakah Bapak/Ibu sudah memperoleh pelatihan Kurikulum 2013 ?

Jawab: sudah, dari MGMP kabupaten

C. Proses Pembelajaran

1) Bagaimana cara pencapaian KI-1 dan KI-2 dalam pembelajaran ?

Jawab: sebelum olahraga disiapkan dulu, berdoa, dan siswa memimpin

2) Bagaimana Bapak/Ibu menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani ?

Jawab: menggunakan permianan berkelompok dinilai antar teman

3) Apakah prosedur pembelajaran yang Bapak/ Ibu miliki sudah sesuai dengan pendekatan saintifik ?

Jawab: belum sesuai, masih terbolak balik

4) Apakah Bapak/Ibu memberikan pembelajaran remedial dan pengayaan ?

Jawab: remedial pernah, pengayaan dilakukan saat praktek

5) Jika iya, apakah pembelajaran remedial dan pengayaan dapat meningkatkan kompetensi siswa ?

Jawab: meningkat, saat praktek diberi tahu cara-cara

D. Proses Penilaian

1) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi penilaian autentik ?

Jawab: sikap anak, peralatan komplit, lapangan tidak punya menyesuaikan sesuai kondisi

2) Pembelajaran Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi penilaian diri ?

Jawab: Penilaian sikap, kehadiran, tugas dan nilai harian

3) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi penilaian berbasis portofolio ?

Jawab: Tugas-tugas produk dan proyek

4) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ulangan harian ?

Jawab: manual, membuat sendiri pertanyaan dan dinilai bersama-sama

5) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ujian tengah semester ?

Jawab: Kolektif dari MGMP kabupaten

6) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ujian akhir semester ?

Jawab: Kolektif dari kabupaten, penilaian keterampilan melibatkan penilaian antar teman

7) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ujian tingkat kompetensi ?

Jawab: dari yang termudah sampai tersulit (per-KD) bertahap

E. Kendala yang Dihadapi

Kendala-kendala apakah yang Bapak/Ibu hadapi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ?

Jawab: masih menggunakan metode komando, media kurang sekali dan peralatan terbatas, lapangan sudah cukup tetapi alat yang digunakan kurang sempurna (banyak rusak)

Hasil Wawancara dengan Guru

Nama : Cahya Aji Anindita, S.Pd

Sekolah : SMP Negeri 2 Klaten

Lokasi : Ruang Guru

Hari/ Tanggal : Jumat, 10 Mei 2019

Waktu : 09.30 WIB

A. Buku pedoman guru

Apakah Bapak/Ibu sudah memiliki buku pedoman guru ?

Jawab: sudah

B. Pelatihan Kurikulum 2013 bagu Guru

Apakah Bapak/Ibu sudah memperoleh pelatihan Kurikulum 2013 ?

Jawab: sudah, tahun 2018 desimilasi K.13 di SMPN 1 Bayat 5 hari jam siang

C. Proses Pembelajaran

1) Bagaimana cara pencapaian KI-1 dan KI-2 dalam pembelajaran ?

Jawab: sesuai pengarahan dari senior

2) Bagaimana Bapak/Ibu menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani ?

Jawab: dari awal urutan terkadang diambil sebagian

3) Apakah prosedur pembelajaran yang Bapak/ Ibu miliki sudah sesuai dengan pendekatan saintifik ?

Jawab: Tergantung materinya, sebagian materi tidak mencapai 5M

4) Apakah Bapak/Ibu memberikan pembelajaran remedial dan pengayaan ?

Jawab: ada, langsung saat KBM setiap indikator penilaian pendekatan perorangan/ khusus di setiap materi tertentu

5) Jika iya, apakah pembelajaran remedial dan pengayaan dapat meningkatkan kompetensi siswa ?

Jawab: ada peningkatan karena tuntutan siswa untuk mencapai KKM

D. Proses Penilaian

1) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi penilaian autentik ?

Jawab: ada yang tahu dan ada yang tidak

2) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi penilaian diri ?

Jawab: modul penilaian sikap

3) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi penilaian berbasis portofolio ?

Jawab: setelah mengajar memberi tugas membuat makalah

4) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ulangan harian ?

Jawab: sesekali saat praktek ulangan harian membuat soal sendiri kemudian dikumpulkan

5) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ujian tengah semester ?

Jawab: Kolektif dari kabupaten

6) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ujian akhir semester ?

Jawab: Kolektif dari kabupaten, penilaian keterampilan dan produk

7) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ujian tingkat kompetensi ?

Jawab: dari yang termudah sampai tersulit (per-KD) kalau teori gabungan (KD)

8) Kendala yang Dihadapi

Kendala-kendala apakah yang Bapak/Ibu hadapi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ?

Jawab: alat olahraga (ada beberapa alat yang rusak) jadi terbatas untuk menerapkan K.13 agar siswa aktif, untuk guru yang usia tua dalam penggunaan IT masih kurang

Hasil wawancara dengan siswa

Nama : Siti Zubaidah
 Sekolah : SMP Negeri 1 Karangdowo
 Lokasi : Lapangan
 Hari/ Tanggal : Sabtu, 04 Mei 2019
 Waktu : 10.23 WIB

A. Buku Siswa

Apakah siswa sudah memperoleh buku pelajaran pendidikan jasmani ? Jika belum lalu siswa menggunakan buku apa ?

Jawaban: Dapat, Modul dan Paket (Modul berupa LKS membeli dan Paket dipinjam dari sekolah)

B. Proses pembelajaran

1) Apakah kamu memahami materi yang disampaikan oleh guru ?

Jawaban: Paham, Servis bawah dan atas voli

2) Apakah guru menyampaikan materi dengan mudah dipahami, menarik, dan menyenangkan ?

Jawaban: seru, bisa bermain dan guyon

3) Apakah guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan materi pelajaran ?

Jawaban: Mencoba servis bawah dan atas voli

4) Apakah seluruh tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru mudah dipahami ?

Jawaban: Mudah dan paham tentang servis

C. Layanan kesiswaan

1) Apakah layanan bantuan kesulitan belajar dan pengayaan bagi siswa sudah terlaksana ?

Jawaban: ada, sering ditanyain oleh guru sudah bisa tidak

2) Apakah layanan administrasi kesiswaan tersedia, mudah diakses, dan data siswa selalu diperbaharui ? terlaksana ?

Jawaban: layanan ada, di laboratotorium Tik

3) Apakah layanan konsultasi antara orang tua dan sekolah/ guru serta antara siswa dan sekolah/guru sudah terlaksana ?

Jawaban: Belum Pernah

Hasil wawancara dengan siswa

Nama : Yolanda

Sekolah : SMP Negeri 1 Karangdowo

Lokasi : Lapangan
Hari/ Tanggal : Sabtu, 04 Mei 2019
Waktu : 10.23 WIB

A. Buku Siswa

Apakah siswa sudah memperoleh buku pelajaran pendidikan jasmani ? Jika belum lalu siswa menggunakan buku apa ?

Jawaban: Pernah dapat, Modul dan Paket (Modul berupa LKS membeli dan Paket dipinjam dari sekolah)

B. Proses pembelajaran

1) Apakah kamu memahami materi yang disampaikan oleh guru ?

Jawaban: Paham, Passing bawah dan atas voli

2) Apakah guru menyampaikan materi dengan mudah dipahami, menarik, dan menyenangkan ?

Jawaban: karena seru bisa bermain

3) Apakah guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan materi pelajaran ?

Jawaban: Bertanya tentang passing voli

4) Apakah seluruh tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru mudah dipahami ?

Jawaban: Mudah dan jelas menerangkan

C. Layanan kesiswaan

1) Apakah layanan bantuan kesulitan belajar dan pengayaan bagi siswa sudah terlaksana ?

Jawaban: Pernah, memberitahu biar dalam belajar tidak bingung

2) Apakah layanan administrasi kesiswaan tersedia, mudah diakses, dan data siswa selalu diperbaharui ? terlaksana ?

Jawaban: layanan ada

3) Apakah layanan konsultasi antara orang tua dan sekolah/ guru serta antara siswa dan sekolah/guru sudah terlaksana ?

Jawaban: ada, orangtua bertanya menanyakan anaknya dalam belajar bagaimana

Hasil wawancara dengan siswa

Nama : Zulika
 Sekolah : SMP Negeri 1 Karangdowo
 Lokasi : Lapangan
 Hari/ Tanggal : Sabtu, 04 Mei 2019
 Waktu : 10.23 WIB

A. Buku Siswa

Apakah siswa sudah memperoleh buku pelajaran pendidikan jasmani ? Jika belum lalu siswa menggunakan buku apa ?

Jawaban: Dapat, Modul dan Paket (Modul berupa LKS membeli dan Paket dipinjam dari sekolah)

B. Proses pembelajaran

1) Apakah kamu memahami materi yang disampaikan oleh guru ?

Jawaban: Paham, Servis bawah dan atas voli

2) Apakah guru menyampaikan materi dengan mudah dipahami, menarik, dan menyenangkan ?

Jawaban: Menyenangkan karena seru

3) Apakah guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan materi pelajaran ?

Jawaban: Mencoba servis bawah dan atas voli

4) Apakah seluruh tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru mudah dipahami ?

Jawaban: Mudah karena jelas menerangkan

C. Layanan kesiswaan

1) Apakah layanan bantuan kesulitan belajar dan pengayaan bagi siswa sudah terlaksana ?

Jawaban: ada, menjelaskan ulang

- 2) Apakah layanan administrasi kesiswaan tersedia, mudah diakses, dan data siswa selalu diperbaharui ? terlaksana ?

Jawaban: tidak ada

- 3) Apakah layanan konsultasi antara orang tua dan sekolah/ guru serta antara siswa dan sekolah/guru sudah terlaksana ?

Jawaban: Belum Pernah

Hasil wawancara dengan siswa

Nama : Alyentang R Z
 Sekolah : SMP Negeri 2 Klaten
 Lokasi : Ruang kelas
 Hari/ Tanggal : Jumat, 10 Mei 2019
 Waktu : 09.15 WIB

A. Buku Siswa

Apakah siswa sudah memperoleh buku pelajaran pendidikan jasmani ? Jika belum lalu siswa menggunakan buku apa ?

Jawaban: Dapat, Modul dan Paket (Modul berupa LKS membeli dan Paket dipinjam dari sekolah)

B. Proses pembelajaran

- 1) Apakah kamu memahami materi yang disampaikan oleh guru ?

Jawaban: Paham, materi tentang teknik sepakbola, basket, tenis meja, lempar lembing dan tolak peluru

- 2) Apakah guru menyampaikan materi dengan mudah dipahami, menarik, dan menyenangkan ?

Jawaban: paham dan guru akrab mengajar enak

- 3) Apakah guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan materi pelajaran ?

Jawaban: bertanya

- 4) Apakah seluruh tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru mudah dipahami ?

Jawaban: Mudah dipahami dan mudah tugasnya

C. Layanan kesiswaan

- 1) Apakah layanan bantuan kesulitan belajar dan pengayaan bagi siswa sudah terlaksana ?

Jawaban: ada, guru bertangan mau tanya ada kesulitan

- 2) Apakah layanan administrasi kesiswaan tersedia, mudah diakses, dan data siswa selalu diperbaharui ? terlaksana ?

Jawaban: layanan tidak ada

- 3) Apakah layanan konsultasi antara orang tua dan sekolah/ guru serta antara siswa dan sekolah/guru sudah terlaksana ?

Jawaban: layanan tidak ada

Hasil wawancara dengan siswa

Nama : Syakilla G
 Sekolah : SMP Negeri 2 Klaten
 Lokasi : Ruangan kelas
 Hari/ Tanggal : Jumat, 10 Mei 2019
 Waktu : 09.15 WIB

A. Buku Siswa

Apakah siswa sudah memperoleh buku pelajaran pendidikan jasmani ? Jika belum lalu siswa menggunakan buku apa ?

Jawaban: Dapat, Modul dan Paket (Modul berupa LKS membeli dan Paket dipinjam dari sekolah)

B. Proses pembelajaran

- 1) Apakah kamu memahami materi yang disampaikan oleh guru ?

Jawaban: bisa dipahami karena cara penyampaiannya enak jadi cepat paham

- 2) Apakah guru menyampaikan materi dengan mudah dipahami, menarik, dan menyenangkan ?

Jawaban: akrab, mengajar tidak monoton

- 3) Apakah guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan materi pelajaran ?

Jawaban: bertanya

- 4) Apakah seluruh tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru mudah dipahami ?

Jawaban: Mudah dipahami dan memberikan tugas makalah OR, membuat video senam

C. Layanan kesiswaan

- 1) Apakah layanan bantuan kesulitan belajar dan pengayaan bagi siswa sudah terlaksana ?

Jawaban: bantuan lewat media wa, diajari step by step

- 2) Apakah layanan administrasi kesiswaan tersedia, mudah diakses, dan data siswa selalu diperbaharui ? terlaksana ?

Jawaban: layanan ada, sudah tersedia layanan internet

- 3) Apakah layanan konsultasi antara orang tua dan sekolah/ guru serta antara siswa dan sekolah/guru sudah terlaksana ?

Jawaban: layanan ada, saat bertemu guru untuk konsultasi anaknya dirumah malas belajar

Hasil wawancara dengan siswa

Nama : Syakilla G
 Sekolah : SMP Negeri 2 Klaten
 Lokasi : Ruang kelas
 Hari/ Tanggal : Jumat, 10 Mei 2019
 Waktu : 09.15 WIB

A. Buku Siswa

Apakah siswa sudah memperoleh buku pelajaran pendidikan jasmani ? Jika belum lalu siswa menggunakan buku apa ?

Jawaban: Dapat, Modul dan Paket (Modul berupa LKS membeli dan Paket dipinjam dari sekolah)

B. Proses pembelajaran

1) Apakah kamu memahami materi yang disampaikan oleh guru ?

Jawaban: bisa dipahami karena cara penyampaiannya tidak kaku

2) Apakah guru menyampaikan materi dengan mudah dipahami, menarik, dan menyenangkan ?

Jawaban: menarik karena ekspresi guru

3) Apakah guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan materi pelajaran ?

Jawaban: bertanya dan menjelaskan

4) Apakah seluruh tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru mudah dipahami ?

Jawaban: Mudah dipahami dan memberikan tugas makalah OR

C. Layanan kesiswaan

1) Apakah layanan bantuan kesulitan belajar dan pengayaan bagi siswa sudah terlaksana ?

Jawaban: ada saat praktek guru mencontohkan

2) Apakah layanan administrasi kesiswaan tersedia, mudah diakses, dan data siswa selalu diperbaharui ? terlaksana ?

Jawaban: layanan ada, sudah tersedia layanan internet

3) Apakah layanan konsultasi antara orang tua dan sekolah/ guru serta antara siswa dan sekolah/guru sudah terlaksana ?

Jawaban: layanan ada, saat konsultasi nilai

Hasil wawancara dengan siswa

Nama : Aditya Dimas P
 Sekolah : SMP Negeri 1 Prambanan
 Lokasi : Ruang kelas
 Hari/ Tanggal : Sabtu, 11 Mei 2019
 Waktu : 08.00 WIB

A. Buku Siswa

Apakah siswa sudah memperoleh buku pelajaran pendidikan jasmani ? Jika belum lalu siswa menggunakan buku apa ?

Jawaban: Dapat, Modul dan Paket (Modul berupa LKS membeli dan Paket dipinjam dari sekolah)

B. Proses pembelajaran

1) Apakah kamu memahami materi yang disampaikan oleh guru ?

Jawaban: bisa dipahami

2) Apakah guru menyampaikan materi dengan mudah dipahami, menarik, dan menyenangkan ?

Jawaban: ya benar

3) Apakah guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan materi pelajaran ?

Jawaban: ya terkadang

4) Apakah seluruh tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru mudah dipahami ?

Jawaban: tidak

C. Layanan kesiswaan

1) Apakah layanan bantuan kesulitan belajar dan pengayaan bagi siswa sudah terlaksana ?

Jawaban: sudah

2) Apakah layanan administrasi kesiswaan tersedia, mudah diakses, dan data siswa selalu diperbaharui ? terlaksana ?

Jawaban: layanan ada

3) Apakah layanan konsultasi antara orang tua dan sekolah/ guru serta antara siswa dan sekolah/guru sudah terlaksana ?

Jawaban: layanan ada

Hasil wawancara dengan siswa

Nama : Idzam Baihaqi

Sekolah : SMP Negeri 1 Prambanan

Lokasi : Ruang kelas

Hari/ Tanggal : Sabtu, 11 Mei 2019

Waktu : 08.00 WIB

A. Buku Siswa

Apakah siswa sudah memperoleh buku pelajaran pendidikan jasmani ? Jika belum lalu siswa menggunakan buku apa ?

Jawaban: Dapat, Modul dan Paket (Modul berupa LKS membeli dan Paket dipinjam dari sekolah)

B. Proses pembelajaran

1) Apakah kamu memahami materi yang disampaikan oleh guru ?

Jawaban: bisa dipahami

2) Apakah guru menyampaikan materi dengan mudah dipahami, menarik, dan menyenangkan ?

Jawaban: ya benar

3) Apakah guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan materi pelajaran ?

Jawaban: ya terkadang

4) Apakah seluruh tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru mudah dipahami ?

Jawaban: iya

C. Layanan kesiswaan

1) Apakah layanan bantuan kesulitan belajar dan pengayaan bagi siswa sudah terlaksana ?

Jawaban: sudah

2) Apakah layanan administrasi kesiswaan tersedia, mudah diakses, dan data siswa selalu diperbaharui ? terlaksana ?

Jawaban: layanan ada

3) Apakah layanan konsultasi antara orang tua dan sekolah/ guru serta antara siswa dan sekolah/guru sudah terlaksana ?

Jawaban: layanan ada

Hasil wawancara dengan siswa

Nama : Filia Valerie S
 Sekolah : SMP Negeri 1 Prambanan
 Lokasi : Ruangan kelas
 Hari/ Tanggal : Sabtu, 11 Mei 2019
 Waktu : 08.00 WIB

A. Buku Siswa

Apakah siswa sudah memperoleh buku pelajaran pendidikan jasmani ? Jika belum lalu siswa menggunakan buku apa ?

Jawaban: iya, saya sudah memperoleh buku tsb tetapi buku tersebut kurang memadai

B. Proses pembelajaran

1) Apakah kamu memahami materi yang disampaikan oleh guru ?

Jawaban: bisa dipahami

2) Apakah guru menyampaikan materi dengan mudah dipahami, menarik, dan menyenangkan ?

Jawaban: guru menyampaikan materi yang mudah dipahami, namun tidak menarik dan menyenangkan

3) Apakah guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan materi pelajaran ?

Jawaban: ya guru selalu memberikan kesempatan tersebut

4) Apakah seluruh tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru mudah dipahami ?

Jawaban: ya mudah dipahami

C. Layanan kesiswaan

1) Apakah layanan bantuan kesulitan belajar dan pengayaan bagi siswa sudah terlaksana ?

Jawaban: sudah

- 2) Apakah layanan administrasi kesiswaan tersedia, mudah diakses, dan data siswa selalu diperbaharui ? terlaksana ?

Jawaban: layanan ada

- 3) Apakah layanan konsultasi antara orang tua dan sekolah/ guru serta antara siswa dan sekolah/guru sudah terlaksana ?

Jawaban: layanan ada

Hasil wawancara dengan siswa

Nama : Chorla Karisma DP
 Sekolah : SMP Negeri 1 Delanggu
 Lokasi : Ruang kelas
 Hari/ Tanggal : Kamis, 09 Mei 2019
 Waktu : 09.40 WIB

A. Buku Siswa

Apakah siswa sudah memperoleh buku pelajaran pendidikan jasmani ? Jika belum lalu siswa menggunakan buku apa ?

Jawaban: iya, saya sudah memperoleh buku penjas

B. Proses pembelajaran

- 1) Apakah kamu memahami materi yang disampaikan oleh guru ?

Jawaban: sedikit memahami karena kurang konsentrasi dan guru menjelaskan materi kurang jelas

- 2) Apakah guru menyampaikan materi dengan mudah dipahami, menarik, dan menyenangkan ?

Jawaban: tidak, karena guru menyampaikan materi dengan pelan dan kurang jelas

- 3) Apakah guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan materi pelajaran ?

Jawaban: ya guru selalu memberikan kesempatan tersebut

- 4) Apakah seluruh tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru mudah dipahami ?

Jawaban: terkadang kurang dipahami karena kurang jelas dalam menerangkannya

C. Layanan kesiswaan

- 1) Apakah layanan bantuan kesulitan belajar dan pengayaan bagi siswa sudah terlaksana ?

Jawaban: sudah

- 2) Apakah layanan administrasi kesiswaan tersedia, mudah diakses, dan data siswa selalu diperbaharui ? terlaksana ?

Jawaban: layanan ada

- 3) Apakah layanan konsultasi antara orang tua dan sekolah/ guru serta antara siswa dan sekolah/guru sudah terlaksana ?

Jawaban: layanan ada

Hasil wawancara dengan siswa

Nama : Dio Syanvana
 Sekolah : SMP Negeri 1 Delanggu
 Lokasi : Ruangan kelas
 Hari/ Tanggal : Kamis, 09 Mei 2019
 Waktu : 09.40 WIB

A. Buku Siswa

Apakah siswa sudah memperoleh buku pelajaran pendidikan jasmani ? Jika belum lalu siswa menggunakan buku apa ?

Jawaban: iya, saya sudah memperoleh buku penjas

B. Proses pembelajaran

- 1) Apakah kamu memahami materi yang disampaikan oleh guru ?

Jawaban: paham

- 2) Apakah guru menyampaikan materi dengan mudah dipahami, menarik, dan menyenangkan ?

Jawaban: tidak, agak bosan

- 3) Apakah guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan materi pelajaran ?

Jawaban: ya guru selalu memberikan kesempatan tersebut

- 4) Apakah seluruh tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru mudah dipahami ?

Jawaban: mudah dipahami

C. Layanan kesiswaan

- 1) Apakah layanan bantuan kesulitan belajar dan pengayaan bagi siswa sudah terlaksana ?

Jawaban: sudah, bantuan diberikan dalam beberapa lingkungan (keluarga dan sekolah)

- 2) Apakah layanan administrasi kesiswaan tersedia, mudah diakses, dan data siswa selalu diperbaharui ? terlaksana ?

Jawaban: layanan ada

- 3) Apakah layanan konsultasi antara orang tua dan sekolah/ guru serta antara siswa dan sekolah/guru sudah terlaksana ?

Jawaban: layanan ada

Hasil wawancara dengan siswa

Nama : Hanif Muflih H
 Sekolah : SMP Negeri 1 Delanggu
 Lokasi : Ruangan kelas
 Hari/ Tanggal : Kamis, 09 Mei 2019
 Waktu : 09.40 WIB

A. Buku Siswa

Apakah siswa sudah memperoleh buku pelajaran pendidikan jasmani ? Jika belum lalu siswa menggunakan buku apa ?

Jawaban: iya, saya sudah memperoleh buku penjas

B. Proses pembelajaran

- 1) Apakah kamu memahami materi yang disampaikan oleh guru ?

Jawaban: paham

- 2) Apakah guru menyampaikan materi dengan mudah dipahami, menarik, dan menyenangkan ?

Jawaban: tidak, agak bosan

- 3) Apakah guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan materi pelajaran ?

Jawaban: ya guru selalu memberikan kesempatan tersebut

- 4) Apakah seluruh tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru mudah dipahami ?

Jawaban: mudah dipahami

C. Layanan kesiswaan

- 1) Apakah layanan bantuan kesulitan belajar dan pengayaan bagi siswa sudah terlaksana ?

Jawaban: sudah, bantuan diberikan dalam beberapa lingkungan (keluarga dan sekolah)

- 2) Apakah layanan administrasi kesiswaan tersedia, mudah diakses, dan data siswa selalu diperbaharui ? terlaksana ?

Jawaban: layanan ada

- 3) Apakah layanan konsultasi antara orang tua dan sekolah/ guru serta antara siswa dan sekolah/guru sudah terlaksana ?

Jawaban: layanan ada

Hasil wawancara dengan siswa

Nama : Febriana Setyawati
 Sekolah : SMP Negeri 1 Jatinom
 Lokasi : Ruang kelas
 Hari/ Tanggal : Senin, 13 Mei 2019
 Waktu : 09.10 WIB

A. Buku Siswa

Apakah siswa sudah memperoleh buku pelajaran pendidikan jasmani ? Jika belum lalu siswa menggunakan buku apa ?

Jawaban: iya, saya sudah memperoleh buku penjas

B. Proses pembelajaran

1) Apakah kamu memahami materi yang disampaikan oleh guru ?

Jawaban: ya, karena guru yang mengajar menerangkan dengan mudah dipahami

2) Apakah guru menyampaikan materi dengan mudah dipahami, menarik, dan menyenangkan ?

Jawaban: ya, karena guru sangat kreatif

3) Apakah guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan materi pelajaran ?

Jawaban: ya guru selalu memberikan kesempatan tersebut

4) Apakah seluruh tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru mudah dipahami ?

Jawaban: tidak semua mudah dipahami

C. Layanan kesiswaan

1) Apakah layanan bantuan kesulitan belajar dan pengayaan bagi siswa sudah terlaksana ?

Jawaban: belum

2) Apakah layanan administrasi kesiswaan tersedia, mudah diakses, dan data siswa selalu diperbaharui ? terlaksana ?

Jawaban: layanan ada

3) Apakah layanan konsultasi antara orang tua dan sekolah/ guru serta antara siswa dan sekolah/guru sudah terlaksana ?

Jawaban: layanan ada

Hasil wawancara dengan siswa

Nama : Siti Isnaini H
 Sekolah : SMP Negeri 1 Jatinom
 Lokasi : Ruang kelas

Hari/ Tanggal : Senin, 13 Mei 2019

Waktu : 09.10 WIB

A. Buku Siswa

Apakah siswa sudah memperoleh buku pelajaran pendidikan jasmani ? Jika belum lalu siswa menggunakan buku apa ?

Jawaban: iya, saya sudah memperoleh buku penjas

B. Proses pembelajaran

1) Apakah kamu memahami materi yang disampaikan oleh guru ?

Jawaban: iya

2) Apakah guru menyampaikan materi dengan mudah dipahami, menarik, dan menyenangkan ?

Jawaban: iya, sangat mudah untuk kita pahami dan menyenangkan

3) Apakah guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan materi pelajaran ?

Jawaban: ya guru memberikan kesempatan untuk mengamati langsung

4) Apakah seluruh tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru mudah dipahami ?

Jawaban: iya mudah dipahami

C. Layanan kesiswaan

1) Apakah layanan bantuan kesulitan belajar dan pengayaan bagi siswa sudah terlaksana ?

Jawaban: belum

2) Apakah layanan administrasi kesiswaan tersedia, mudah diakses, dan data siswa selalu diperbaharui ? terlaksana ?

Jawaban: layanan tidak ada

3) Apakah layanan konsultasi antara orang tua dan sekolah/ guru serta antara siswa dan sekolah/guru sudah terlaksana ?

Jawaban: layanan tidak ada

Hasil wawancara dengan siswa

Nama : Ayu Ambarwati
Sekolah : SMP Negeri 1 Jatinom
Lokasi : Ruang kelas
Hari/ Tanggal : Senin, 13 Mei 2019
Waktu : 09.10 WIB

A. Buku Siswa

Apakah siswa sudah memperoleh buku pelajaran pendidikan jasmani ? Jika belum lalu siswa menggunakan buku apa ?

Jawaban: iya, saya sudah memperoleh buku penjas

B. Proses pembelajaran

1) Apakah kamu memahami materi yang disampaikan oleh guru ?

Jawaban: iya

2) Apakah guru menyampaikan materi dengan mudah dipahami, menarik, dan menyenangkan ?

Jawaban: iya, karena guru menyampaikan materi dengan variasi dan mudah dipahami

3) Apakah guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan materi pelajaran ?

Jawaban: ya guru memberikan kesempatan untuk mengamati langsung

4) Apakah seluruh tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru mudah dipahami ?

Jawaban: tidak karena guru seringkali belum diberi pemahaman tetapi sudah diberi tugas

C. Layanan kesiswaan

1) Apakah layanan bantuan kesulitan belajar dan pengayaan bagi siswa sudah terlaksana ?

Jawaban: belum

2) Apakah layanan administrasi kesiswaan tersedia, mudah diakses, dan data siswa selalu diperbaharui ? terlaksana ?

Jawaban: layanan ada

- 3) Apakah layanan konsultasi antara orang tua dan sekolah/ guru serta antara siswa dan sekolah/guru sudah terlaksana ?

Jawaban: layanan ada

Lampiran 8 Silabus dan RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 1 KARANGDOWO
 Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
 Kelas / Semester : VIII / Gasal
 Materi Pokok : Bola Volly
 Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (3 x 3 JP)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	3.1 Memahami konsep variasi gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*	3.1.1 Menjelaskan konsep variasi gerak spesifik passing atas pada permainan bola besar melalui permainan bola voli 3.1.2 Menjelaskan konsep variasi gerak spesifik passing bawah pada permainan bola besar melalui permainan bola voli 3.1.3 Menjelaskan konsep variasi gerak spesifik servis atas permainan bola besar melalui permainan bola voli
2	4.1 Mempraktikkan variasi gerak spesifik dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*	4.1.1 Mempraktikkan variasi gerak spesifik passing atas permainan bola besar melalui permainan bola voli 4.1.2 Mempraktikkan variasi gerak spesifik passing bawah permainan bola besar melalui permainan bola voli 4.1.3 Mempraktikkan variasi gerak spesifik servis atas permainan bola besar melalui permainan bola voli

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan:

1. Menyebutkan konsep variasi gerak spesifik passing atas pada permainan bola besar melalui permainan bola voli
2. Menyebutkan konsep variasi gerak spesifik passing bawah pada permainan bola besar melalui permainan bola voli
3. Menyebutkan konsep variasi gerak spesifik servis atas permainan bola besar melalui permainan bola voli
4. Mempraktikkan variasi gerak spesifik passing atas permainan bola besar melalui permainan bola voli
5. Mempraktikkan variasi gerak spesifik passing bawah permainan bola besar melalui permainan bola voli
6. Mempraktikkan variasi gerak spesifik servis atas permainan bola besar melalui permainan bola voli
7. Bermain bola voli dengan peraturan yang sederhana dengan penuh kejujuran dan kerjasama

D. Materi Pembelajaran

1. Teknik variasi gerak spesifik passing atas
2. Teknik variasi gerak spesifik passing bawah
3. Teknik variasi gerak spesifik servis atas

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Saintifik

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media
 - a. Gambar : Gerakan teknik spesifik variasi passing atas, passing bawah dan servis atas : Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan SMP/MTs Kelas VIII, Cetakan Ke-2 (Edisi Revisi). 2017 Jakarta: Kemendikbud. (hal. 42 - 57)
 - b. Gambar: Gambar teknik spesifik variasi passing atas, passing bawah dan servis atas: Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Buku Siswa) SMP/MTs Kelas VIII, Cetakan Ke-2 (Edisi Revisi). 2017. Jakarta: Kemendikbud. (hal. 42 - 57)
 - c. Video: Pertandingan bola voli. Web;
http://www.youtube.com/results?search_query=coerver+training
2. Alat dan Bahan
 - a. Laptop : 1 buah
 - b. LCD : 1 buah
 - c. Screen monitor : 1 buah
 - d. Bola Voli : 6 buah
 - e. Lapangan sepak bola
 - f. Peluit
 - g. Cone/ bendera : 20 buah

G. Sumber Pembelajaran

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Buku Guru) SMP/MTs Kelas VIII*. Cetakan Ke-. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. ((hal. 42 - 57)

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Buku Siswa) SMP/MTs Kelas VIII. Cetakan Ke-1. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (hal. 42 - 57)*
- Muhajir dan Sutrisno, Budi. 2013. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Buku Guru) SMP/MTs Kelas VIII. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif (halaman 1-16)*
- Muhajir dan Sutrisno, Budi. 2013. *Penjasorkes Kelas VIII. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif (halaman 2-15)*

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

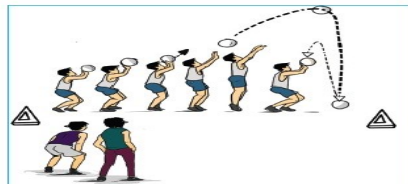
a. Pendahuluan (20 menit)

- 1) Berbaris
Peserta didik dibariskan 2-4 bersaf, peserta didik yang tinggi di sebelah kanan
- 2) Presensi
Mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kesehatan peserta didik secara umum
- 3) Berdoa
Peserta didik dipimpin berdoa sesuai dengan keyakinan dan agama masing-masing
- 4) Menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya
- 5) Apersepsi
Guru membuka pelajaran untuk membangkitkan motivasi peserta didik dengan cara:
 - a. Mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi yang akan dipelajari guna mengetahui seberapa jauh kompetensi awal peserta didik pada materi yang akan dipelajraisekaligus untuk mengaitkan materi pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
 - b. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari.
- 6) Pemanasan
Menugaskan peserta didik untuk melakukan penguluran (stretching) yang dimulai dari gerakan kepla menuju kearah kaki, dengan hitungan masing-masing bagian item gerakan 2 x 8 hitungan. Diupayakan gerakan pemanasan lebih banyak difokuskan pada pemanasndi pinggul dan kaki

b. Kegiatan Inti (85 menit)

- 1) Mengamati
 - a) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok satu kelompok 4-5 orang
 - b) Sambil duduk dalam kelompok kecil peserta didik mengamti serta mengidentifikasi variasi gerakan sperifik passing atas, passing bawah dan servis atas yang ditunjukkan pada tayangan video pertandingan bola voli atau demonstrasi yang dilakukan oleh guru. (dituangkan dalam lembar observasi) dalam waktu 10-15 menit.

Hal yang diamati	Video / gambar
Nama gerakan	
Tahapan gerakan	
Indicator gerakan	



Gambar 1.30 Mendorong bola menggunakan kedua tangan dari depan atas dahi



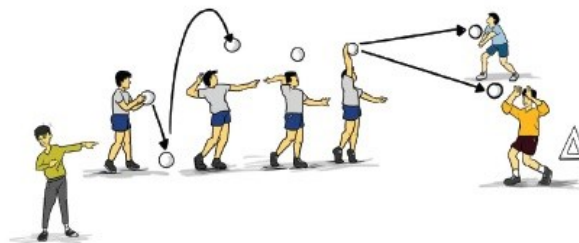
Gambar 1.31 Memasukkan bola dengan kedua tangan lurus dan rapat bola dilambung sendiri

Variasi Gerakan spesifik passing atas, passing bawah

- Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok satu kelompok 4-5 orang
- Sambil duduk dalam kelompok kecil peserta didik mengamati serta mengidentifikasi gerakan menggiring bola yang ditunjukkan pada tayangan video pertandingan bola voli atau demonstrasi yang dilakukan oleh guru.

(dituangkan dalam lembar observasi) dalam waktu 10 – 15 menit

Hal yang diamati	Video 1	Video 2	Demonstrasi
Nama gerakan			
Tahapan gerakan			
Indicator gerakan			



Variasi Gerakan spesifik servis atas

- Peserta didik memperhatikan penjelasan mengenai peraturan keselamatan dari guru

d) Nilai karakter yang di kembangkan mandiri, kreatif, daya juang, slaing menghargai.

2) Menanya

Dalam kelompok peserta didik membuat pertanyaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan konsep variasi gerak spesifik passing bawah, passing atas dan servis atas (misalkan; (1) bagaimana cara melakukan teknik tersebut dapat benar?(2) factor-faktor keberhasilan melakukan teknik tersebut?

Nilai karakter yang dikembangkan adalah saling menghargai, kerjasama, toleransi, kerja keras dan berani

3) Mencoba / Mengumpulkan data

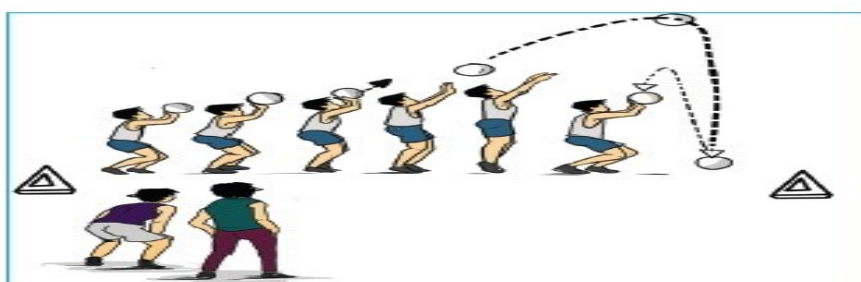
Dalam kelompok kecil peserta didik mencoba / mempraktikan teknik dasar sesuai konsep dan contoh:

Arena dibagi menjadi 4, masing-masing wilayah digunakan oleh 8 peserta didik. Di tiap-tiap wilayah disediakan 1 bola , masing-masing kelompok peserta didik melakukan eksplorasi tujuan dan cara yang tepat untuk passing bawah, passing atas dan servis atas.

Adapun bentuk variasi passing dan servis dalam pembelajaran

a) Aktivitas pembelajaran mendorong bola menggunakan kedua tangan dari depan atas dahi

Peserta didik mendorong bola dengan kedua tangan kedepan atas bersamaan kedua tumit, lutut dan pinggul naik, setelah bola mantul dari lantai tangkap kembali bola dan lakukan gerakan seperti pertama, tahap pertama lakukan di tempat, tahap kedua berjalan maju, mundur dan tahap ketiga gerak menyamping. Fokuskan perhatian peserta didik pada prinsip gerakan tumit, lutut dan pinggul naik, dorongan kedua lengan ke depan atas



Gambar 1.30 Mendorong boal menggunakan kedua tangan dari depan atas dahi

Gambar : peserta didik mencoba mempraktikan variasi gerak spesifik passing atas (diharapkan peserta mencoba dan melakukan baik secara kelompok maupun individu dan saling menjaga keselamatan, kerjasama dan mengamati gerakan temanya waktunya 10-15 menit)

Fokus yang diamati	Keterangan		
Gerakan Passing	Perkenaan bola tepat	Kurang tepat	tepat

atas	pada jari-jari tangan		
	Bola datang di atas dahi	Kurang tepat	Tepat
Kesimpulan			

- b) Aktivitas pembelajaran menahan bola dengan kedua lengan lurus dan rapat bola dilambung sendiri

Peserta didik melambungkan bola ke atas depan badan saat bola turun luruskan dan rapatkan kedua lengan sejajar bahu dibawah bola bersamaan kedua lutut dan pinggul direndahkan. Setelah bola jatuh pada lengan bola ditahan, hingga bola memantul dengan sendirinya pada lengan. Fokuskan perhatian peserta didik pada jatuhnya bola pada lengan (pergelangan tangan) dan kedua lengan rapat dan lurus. Tahap pertama dilakukan di tempat dilanjutkan bergerak maju dan menyamping kanan kiri.



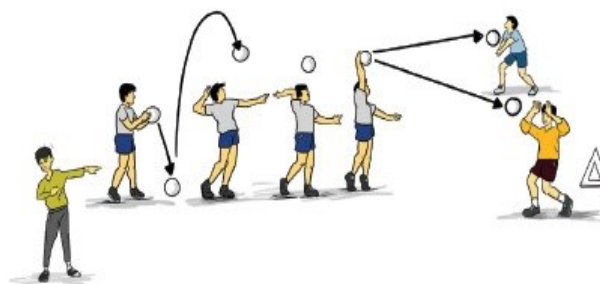
Gambar 1.36 menahan bola dengan kedua lengan lurus dan rapat bola dilambung sendiri

Gambar: peserta didik mencoba mempraktikkan variasi gerak spesifik passing bawah (diharapkan peserta mencoba dan melakukan baik secara kelompok maupun individu dan saling menjaga keselamatan, kerjasama dan mengamati gerakan temanya waktunya 10-15 menit)

Fokus yang diamati	Keterangan		
Gerakan Passing atas	Perkenaan bola tepat pada jari-jari tangan	Kurang tepat	Tepat
	Bola datang di atas dahi	Kurang tepat	Tepat
Gerakan passing baswah	Perkenaan bola pada pergelangan tangan	Kurang tepat	Tepat
	Arah bola keatas parabola	Kesamping	Tidak terukur, sulit
Kesimpulan			

- c) Aktivitas pembelajaran memukul bola dengan telapak tangan dan jari diregangkan bola dipantulkan sendiri

Peserta didik mengayunkan tangan kanan ke arah bola saat bola turun dan tepat pada jangkauan tangan, arahkan pukulan pada teman yang ada di depannya. Fokuskan perhatian peserta didik pada perkenaan telapak tangan pada bola dan mengaktifkan pergelangan tangan, dilakukan secara individu atau kelompok.



Gambar: peserta didik mencoba mempraktikkan variasi gerak spesifik servis atas (diharapkan peserta mencoba dan melakukan baik secara kelompok maupun individu dan saling menjaga keselamatan, kerjasamanya dan mengamati gerakan temannya waktunya 10-15 menit)

Fokus yang diamati	Keterangan		
Servis atas	Perkenaan bola tepat pada jari-jari tangan	Kurang tepat	Tepat
	Lambungan bola diatas dahi dan depan kepala	Kurang tepat	Tepat
Kesimpulan			

- 4) Mengasosiasi
- Setiap kelompok menemukan kesalahan yang sering dilakukan pada gerakan passing atas, passing bawah dan servis atas
 - Peserta didik dalam kelompoknya saling memperbaiki berdasarkan hasil amatan
 - Menemukan cara untuk melakukan gerakan passing atas, passing bawah dan servis atas dengan benar
 - Peserta didik dalam kelompoknya dapat menemukan konsep gerak spesifik passing atas, passing bawah dan servis atas

Fokus yang diamati	Kesalahan yang sering terjadi	Perbaikan
Gerakan passing atas 1. Sikap awal (posisi kedua kaki 2. Ayunan lengan / tangan 3. Perkenaan bola dengan jari-jari tangan 4. Arah bola		
Gerakan passing bawah		

1. Posisi kedua kaki 2. Perkenaan bola pada tangan 3. Ayunan lengan 4. Arah bola		
Gerakan servis atas 1. Posisi kedua kaki 2. Perkenaan bola pada jari-jari tangan 3. Ayunan tangan/lengan 4. Arah bola		
Kesimpulan		

5) Mengkomunikasikan

- a) Semua kelompok dikumpulkan, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pengamatan mengenai konsep gerak passing atas, passing bawah dan servis atas
 - b) Setiap kelompok mewakili anggotanya untuk memperagakan gerakan passing atas, passing bawah dan servis atas
 - c) Setelah setiap kelompok presentasi dilanjutkan berdiskusi dan melakukan refleksi
 - d) Peserta didik menunjukkan sikap respek pada orang lain dengan mendengarkan secara seksama setiap ada orang lain yang berpendapat.
- Setelah kegiatan mengkomunikasikan dilanjutkan dengan melakukan permainan bola voli dengan peraturan sederhana yang mengutamakan gerakan passing atas, passing bawah dan servis atas.

Peraturan permainan

- ✓ Permainan dibagi menjadi beberapa kelompok tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang
- ✓ Setiap kelompok berusaha passing atas dan bawah memainkan bola agar tidak jatuh dilapangan sendiri, bola harus melewati net dan dibatasi 5x sentuhan tiap kelompoknya
- ✓ Tim atau kelompok harus berusaha mempertahankan bola dengan dipantulkan dengan variasi gerakan passing atas dan bawah
- ✓ Kelompok yang berhasil mengumpulkan poin/skor terbanyak dinyatakan sebagai pemenang.

Memberi Penghargaan

- ✓ Mengumumkan kelompok yang telah berkinerja baik atau terbaik
- ✓ Memberikan apresiasi kepada semua peserta didik dari anggota kelompok yang telah berkinerja terbaik
- ✓ Meminta kelompok lain memberikan ucapan selamat kepada kelompok yang mendapat penghargaan

Karakter yang diharapkan, berani, tanggung jawab, saling menghargai, disiplin

c. Penutup (15 menit)

- 1) Peserta didik melakukan pendinginan (*colling down*), yang dipimpin oleh salah satu peserta didik yang di arahkan oleh guru.
- 2) Peserta didik bersama guru, melakukan refleksi.

Ajukan kepada peserta didik pertanyaan:

- a) Apa yang telah kalian pelajari hari ini?
 - b) Apa yang kalian pikirkan tadi pada saat akan melakukan gerakan passing atas, bawah dan servis atas?
 - c) Mengapa kalian tadi saat menendang harus melihat ke arah sasaran?
 - d) Mengapa saat passing bola perkenaan bag yang mengenai bola harus rileks?
 - e) Apa saja yang harus diperhatikan dalam melakukan gerakan passing atas, bawah dan servis atas?
- 3) Peserta didik bersama guru menyimpulkan konsep gerakan passing atas, passing bawah dan servis atas
 - 4) Peserta didik menerima tugas latihan passing atas dan passing bawah dikombinasikan mulai di tempat jalan serta di kreasi dengan tepukan disela-sela passing atas dan bawah selama 5 menit tiap peserta didik
 - 5) Peserta didik bersama-sama guru berdoa
 - 6) Setiap kelompok mengembalikan alat ke tempat penyimpanan dengan tertib.
 - 7) **Karakter yang diharapkan religius, kerjasama, saling menghargai, kerja keras, gotong royong, kejujuran dan tanggung jawab**

I. Penilaian

D. PENILAIAN, PEMBELAJARAN REMEDIAL DAN PENGAYAAN

1. Jenis/Teknik penilaian

a. Sikap (spiritual dan sosial)

Sikap spiritual

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Jurnal	Lihat Lampiran 1	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)

Sikap Sosial

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Jurnal	Lihat Lampiran 1	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)

b. Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Tertulis	Pertanyaan dan/atau tugas tertulis berbentuk uraian	Jelaskan cara melakukan variasi gerakan spesifik passing atas dan bawah dalam permainan bola voli	Setelah pembelajaran usai	Penilaian pencapaian pembelajaran (<i>assessment of learning</i>)
2.	Penugasan	Pertanyaan dan/atau tugas tertulis berbentuk esai.	Jelaskan cara melakukan variasi gerak spesifik servis atas	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran (<i>assessment for learning</i>)

c. Keterampilan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu pelaksanaan	Keterangan
1.	Praktik	Tugas (keterampilan)	Memperagakan variasi gerakan passing bawah yang benar	Pada akhir pembelajaran	Penilaian pencapaian pembelajaran (<i>assessment of learning</i>)

3. Pembelajaran Remedial

Kegiatan pembelajaran remedial antara lain dalam bentuk:

- Belajar kelompok
- Pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

4. Pembelajaran Pengayaan

Kelompok yang sudah menguasai kompetensi secara tuntas dapat dilanjutkan dengan membuat koreo rangkaian gerak berirama.

Memeriksa dan Menyetujui
Kepala Sekolah

Klaten, 10 Mei 2019
Guru PJOK

Drs. Subandi, M.Pd
NIP. 19591118 198102 1 002

Agus Suyono, S.Pd
NIP.

Lampiran**1. Penilaian Sikap**

Penilaian perkembangan sikap spiritual dan sosial dalam bentuk jurnal.

JURNAL PERKEMBANGAN SIKAP SPIRITUAL

Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 KARANGDOWO

Kelas/Semester : VIII/ 1

Tahun Pelajaran : 2018/2019

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda Tangan	Tindak Lanjut
1						
2						
Dst.						

JURNAL PERKEMBANGAN SIKAP SOSIAL

Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 KARANGDOWO

Kelas/Semester : VIII/ 1

Tahun Pelajaran : 2018/2019

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda Tangan	Tindak Lanjut
1						
2						
Dst.						

PENILAIAN DIRI

Nama Siswa :
 Hari/Tgl Pengisian :

Petunjuk

Berdasarkan perilaku kalian selamaini, nilailah diri kalian sendiri dengan memberikan tanda centang(√) pada kolom skor 4,3,2, atau 1 pada Lembar Penilaian Diri dengan ketentuan sebagai berikut.

Skor 4 apabila **selalu** melakukan perilaku yang dinyatakan
 Skor 3 apabila **sering** melakukan perilaku yang dinyatakan

Skor 2 apabila **kadang-kadang** melakukan perilaku yang dinyatakan
 Skor 1 apabila **jarang** melakukan perilaku yang dinyatakan

Indikator Sikap:

- | | | |
|--------------|------------------|-----------------|
| 1. Keimanan | 4. Santun | 7. Peduli |
| 2. Ketaqwaan | 5. Disiplin | 8. Percaya diri |
| 3. Kejujuran | 6. Tanggungjawab | |

No	Pernyataan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Saya berdoa sebelum dan sesudah menjalankan setiap perbuatan, ihklas menerima pemberian dan keputusan Tuhan YME.					
2	Saya menjalankan ibadah sesuai ajaran agama yang saya anut, mengikuti ibadah bersama di Sekolah					
3	Saya jujur dalam perkataan dan perbuatan, mengakui kesalahan yang diperbuat, mengakui kekurangan yang dimiliki.					
4	Saya hadir dan pulang sekolah tepat waktu, berpakaian rapi sesuai ketentuan, patuh pada tata tertib sekolah (mengenakan helm saat membonceng motor), mengerjakan tugas yang diberikan dan mengumpulkannya tepat waktu					

5	Saya melaksanakan setiap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan, dan menepati janji				
6	Saya membantu orang yang membutuhkan, memelihara lingkungan, mematikan lampu dan keran air jika tidak digunakan, tidak mengganggu / merugikan oranglain				
7	Saya menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapat saya, menerima kekurangan oranglain, memaafkan kesalahan oranglain, menerima perbedaan dengan oranglain.				
8	Saya terlibat aktif dalam kegiatan membersihkan kelas /sekolah, kerja kelompok, mendahulukan kepentingan bersama, dan membantu orang lain tanpa mengharap imbalan				
9	Saya menghormati orang yang lebih tua, tidak berkata-kata kotor, kasar, dan tidak menyakitkan, mengucapkan terimakasih, meminta izin ketika menggunakan barang orang lain, melakukan pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam).				
10	Saya berpendapat/ bertindak tanpa ragu-ragu, berani berpendapat, bertanya atau menjawab, presentasi di depan kelas, dan membuat keputusan dengan cepat.				
Jumlah Skor					

PENILAIAN ANTAR TEMAN

Nama Teman yang Dinilai :

Hari/Tgl Pengisian :

Penilai :

No	Pernyataan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Teman saya berdoa sebelum dan sesudah menjalankan setiap perbuatan,ikhlas menerima pemberian dan keputusan TuhanYME, suka berikhtiar, dan tawakal					
2	Teman saya menjalankan ibadah sesuai ajaran agamayang saya anut,mengikuti ibadah bersama di sekolah, dan mengucapkan kalimat pujian bagiTuhanYME					
3	Teman saya jujur dalam perkataan dan perbuatan,mengakui kesalahan yang diperbuat, mengakui kekurangan yang dimiliki,tidak menyontek dalam ulangan.					
4	Teman saya hadir dan pulang sekolah tepat waktu, berpakaian rapi sesuai ketentuan, patuh pada tata tertib sekolah(mengenakan helm saat membonceng motor),mengerjakan tugas yang diberikan, dan mengumpulkannya tepat waktu					
5	Teman saya melaksanakan setiap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan , dan menepati janji					
6	Teman saya membantu orang yang membutuhkan, memelihara lingkungan,mematikan lampu dan keran air jikatidakdigunakan,tidakmengganggu/merugikanorang lain					
7	Teman saya menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapat saya,menerima kekurangan oranglain,memaafkan kesalahan orang lain,menerima perbedaan dengan orang lain					
8	Teman saya terlibat aktif dalam kegiatan membersihkan kelas/ sekolah, kerja kelompok,mendahulukan kepentingan bersama,dan membantu orang lain tanpa mengharap imbalan					

9	Teman saya menghormati orang yang lebih tua,tidak berkata-kata kotor, kasar, dan tidak menyakitkan, mengucapkan terima kasih, memintaijin ketika menggunakan barang oranglain,melakukan pembiasaan 3S(Senyum,Sapa,Salam).					
10	Teman saya berpendapat / bertindak tanpa ragu-ragu, berani berpendapat, bertanyaatau menjawab, presentasi di depan kelas,dan membuat keputusan dengan cepat.					
Jumlah Skor						

2. Penilaian Pengetahuan

a. Tes Tertulis

1) Kisi-kisi

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jml Soal
1	Memahami gerak spesifik dalam berbagai variasi permainan bola besar sederhana dan atau tradisional	Bola voli	1.Menjelaskan konsep gerak dasar variasi gerak spesifik passing atas	Uraian	1
			2.Menjelaskan konsep variasi gerak spesifik passing bawah	Uraian	1
			3.Menjelaskan konsep variasi gerak spesifik servis atas	Uraian	1

2) Soal

- a. Jelaskan cara melakukan variasi gerak spesifik passing atas dalam permainan bola voli!
- b. Jelaskan cara melakukan variasi gerak spesifik passing bawah dalam permainan bola voli!
- c. Jelaskan cara melakukan variasi gerak spesifik servis atas dalam permainan bola voli!

3) Kunci Jawaban

- a. Cara passing atas :
 1. Kedua tangan dibuka dan menghadap ke depan atas
 2. Jari tangan semua rapat dan hanya ibu jari yang dibuka
 3. Saat akan melakukan passing badan sedikit jongkok untuk kekuatan
 4. Posisi salah satu kaki di depan untuk tumpuan dan dorongan badan
- b. Cara passing bawah :
 1. Kedua tangan direkatkan dan saling mengunci
 2. Tangan dijulurkan lurus ke depan
 3. Salah satu kaki berada di depan untuk tumpuan
 4. Perkenaan tangan pada bola di antara siku dan pergelangan tangan
- c. Cara servis atas :
 1. Sikap tubuh berdiri tegak salah satu tangan memegang bola dan pandangan ke arah bola

2. Kedua kaki sikap melangkah (kaki kiri didepan, kanan dibelakang) dan siap untuk memukul bola
3. Bola dilambungkan, kemudian bola dipukul dengan jari-jari secara rapat dan sekuat tenaga
4. Badan agak melenting ke belakang dan berat badan pada kaki belakang
5. Ayunkan tangan kanan bersamaan dengan gerakan badan ke depan
6. Bola dipukul menggunakan tangan kanan yang dibantu dengan mengatiskan/melecutkan pergelangan tangan
7. Berat badan dibawa ke depan dengan melangkah kaki belakang (kanan) ke depan
8. Pandangan mengikuti arah gerakan bola

4) Pedoman Penskoran

a. Penskoran

(1) Soal nomor 1

- (a) Skor 4, jika penjelasan benar dan lengkap
- (b) Skor 3, jika penjelasan benar tetapi kurang lengkap
- (c) Skor 2, jika sebagian penjelasan tidak benar dan kurang lengkap
- (d) Skor 1, jika hanya sebagian penjelasan yang benar dan tidak lengkap

(2) Soal nomor 2

- (a) Skor 4, jika penjelasan benar dan lengkap
- (b) Skor 3, jika penjelasan benar tetapi kurang lengkap
- (c) Skor 2, jika sebagian penjelasan tidak benar dan kurang lengkap
- (d) Skor 1, jika hanya sebagian penjelasan yang benar dan tidak lengkap

(3) Soal nomor 3

- (a) Skor 4, jika penjelasan benar dan lengkap
- (b) Skor 3, jika penjelasan benar tetapi kurang lengkap
- (c) Skor 2, jika sebagian penjelasan tidak benar dan kurang lengkap
- (d) Skor 1, jika hanya sebagian penjelasan yang benar dan tidak lengkap

b. Pengolahan skor

Skor maksimum: 12

Skor perolehan siswa: SP

Nilai pengetahuan yang diperoleh siswa: $SP/12 \times 100$

b) Penugasan

1) Kisi-Kisi Penugasan

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Karangdowo

Kelas/Semester : VII/Semester 1

Tahun pelajaran : 2018/2019

Mata Pelajaran : PJOK

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1.	Memahami gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional	Bola voli	Peserta didik dapat menjelaskan cara melakukan variasi gerak spesifik passing atas, passing bawah dan servis atas dalam permainan bola voli	Penugasan

- 1) Soal penugasan:
Diskripsikan cara melakukan variasi gerak spesifik passing atas, passing bawah dan servis atas dalam permainan bola voli .sertakan gambarnya!

Lampiran

3. Penilaian Keterampilan

INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN (LEMBAR OBSERVASI PRAKTIK)

Indikator keterampilan:

1. Melakukan variasi gerak spesifik passing atas dengan koordinasi yang baik
2. Melakukan variasi gerak spesifik passing bawah dengan koordinasi yang baik
3. Melakukan variasi gerak spesifik servis atas dengan koordinasi yang baik

No	Aspek Yang Dinilai	Kualitas Gerak			
		1	2	3	4
1.	Passing atas didalam lingkaran (pantulan bola)				
2.	Passing bawah dgn pantulan dinding yang sudah ada kotak (target pantulan)				
3.	Servis atas kecepatan bola melawati net dan sasaran daerah yang diinginkan				
	Jumlah Skor				

Petunjuk Penilaian Keterampilan
Kriteria Penilaian Keterampilan Sepakbola

1. *Kriteria passing atas*
 - a. *Posisi badan*
 - b. *Perkenanan bola pada jari-jari tangan*
 - c. *Ayunkan lengan saat perkenaan*
 - d. *Ketinggian bola*

skor	Keterangan
4	Jika semua kriteria menendang bola dilakukan dengan baik
3	Jika hanya 3 kriteria dilakukan dengan baik
2	Jika hanya 2 kriteria yang dilakukan dengan baik
1	Jika hanya 1 kriteria yang dilakukan dengan baik

2. *Kriteria passing bawah*
 - a. *Posisi kaki (kuda-kuda)*
 - b. *Posisi kedua lengan*
 - c. *Perkenaan bola dan pantulan bola*
 - d. *Arah pantulan bola*

Skor	Keterangan
4	Jika semua kriteria menghentikan bola dilakukan dengan baik

3	Jika hanya 3 kriteria dilakukan dengan baik
2	Jika hanya 2 kriteria yang dilakukan dengan baik
1	Jika hanya 1 kriteria yang dilakukan dengan baik

3. *Kriteria servis*

a. *Posisi badan*

b. *Ayunan lengan /tangan*

c. *Lambungan bola*

d. *Perkenaan bola, arah bola tinggi melewati net*

skor	Keterangan
4	Jika semua kriteria menggiring bola dilakukan dengan baik
3	Jika hanya 3 kriteria dilakukan dengan baik
2	Jika hanya 2 kriteria yang dilakukan dengan baik
1	Jika hanya 1 kriteria yang dilakukan dengan baik

Lampiran

PETUNJUK PENGHITUNGAN SKOR

1. Rumus Penghitungan Skor Akhir

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{Banyaknya Indikator} \times 4$$

2. Kategori nilai keterampilan peserta didik didasarkan pada Permendikbud No 81A Tahun 2013 yaitu:

Sangat Baik (SB) : apabila memperoleh Skor Akhir: $3,33 < \text{Skor Akhir} \leq 4,00$

Baik (B) : apabila memperoleh Skor Akhir: $2,33 < \text{Skor Akhir} \leq 3,33$

Cukup (C) : apabila memperoleh Skor Akhir: $1,33 < \text{Skor Akhir} \leq 2,33$

Kurang (K) : apabila memperoleh Skor Akhir: $\text{Skor Akhir} \leq 1,33$

Lampiran 9**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Peneliti saat wawancara dengan Kepala SMPN 1 Delanggu



Peneliti saat mengamati Guru PJOK SMPN 1 Delanggu menyampaikan materi



Peneliti saat wawancara dengan Guru PJOK SMPN 1 Delanggu



Peneliti saat wawancara Siswa SMPN 1 Delanggu



Peneliti saat wawancara dengan Kepala SMPN 1 Jatinom



Peneliti mengamati Guru PJOK SMPN 1 Jatinom Menyampaikan materi



Peneliti saat wawancara dengan Siswa SMPN 1 Jatinom



Peneliti saat wawancara dengan Guru PJOK SMPN 1 Jatinom



Peneliti saat wawancara dengan Kepala SMPN 1 Karangdowo



Peneliti saat mengamati Guru PJOK SMPN 1 Karangdowo menyampaikan materi



Peneliti saat wawancara dengan Siswa SMPN 1 Karangdowo



Peneliti saat wawancara dengan Kepala SMPN 1 Prambanan



Peneliti saat wawancara dengan Guru PJOK SMPN 1 Prambanan



Peneliti saat mengamati Guru PJOK SMPN 1 Prambanan menyampaikan materi



Peneliti saat wawancara dengan Kepala SMPN 2 Klaten



Peneliti saat mengamati Guru PJOK SMPN 2 Klaten menyampaikan materi



Peneliti saat wawancara dengan Siswa SMPN 2 Klaten



Peneliti saat wawancara dengan Guru PJOK SMPN 2 Klaten



Peneliti uji coba kuesioner saat pertemuan rutin MGMP PJOK Kabupaten Klaten



Peneliti uji coba kuesioner saat pertemuan rutin MGMP PJOK Kabupaten Klaten